

# Jejak Kata Perempuan



# Jejak Kata Perempuan

Penulis : Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian  
Agama se-DIY

Editor : Sri Rahmiyati, Barokatussolihah, Ida Puspita

Proofreader : Ayu Dewi, Wahyu Sinangsih

Cover : M. Azka

Layouter: Aulia

Diterbitkan oleh:



Perum Bukit Golf, Arcadia Housing

Blok E5, No. 21 dan F6, No. 10, Leuwinanggung

Gunung Putri, Bogor, 16963

Email: nennyrch02@yahoo.com

[www.azkiyapublishing.com](http://www.azkiyapublishing.com)

<http://www.noorhanilaksmi.wordpress.com>

Anggota IKAPI

No. 413/JBA/2021

Cetakan 1, Desember 2025

xxii + 264 halaman;

14 x 20 cm

QRCBN : 62-555-3809-356



QRCBN : 62-555-3809-356

# KATA PENGANTAR

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Om Swastiastu, Namó Buddhaya, Salam Kebajikan,  
Rahayu.*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Antologi Puisi bertajuk *Jejak Kata Perempuan* ini dapat hadir di hadapan pembaca sekalian. Karya kolektif ini merupakan persembahan tulus dari anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama (Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kementerian Agama Republik Indonesia senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan, moderasi beragama, dan penguatan peran keluarga. Sosok perempuan, sebagaimana termaktub dalam antologi ini, adalah simbol keuletan, pengorbanan tanpa batas, dan sumber ketenangan (*sakinah*) dalam setiap rumah tangga pegawai Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui bahasa sastra, para penulis telah berhasil menerjemahkan dinamika kehidupan, tantangan, serta keindahan spiritual dan emosional yang mereka jalani sehari-hari.

Saya mengucapkan selamat dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh anggota DWP Kemenag DIY atas dedikasi dan kreativitasnya. Semoga karya ini tidak hanya menjadi bacaan yang memukau, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi seluruh masyarakat, khususnya dalam memahami kedalaman dan keagungan peran perempuan dalam konteks keistimewaan Yogyakarta dan pembangunan nasional.

Antologi ini lahir dari sebuah semangat untuk merefleksikan dan mengapresiasi peran sentral serta multi-dimensi seorang perempuan. Dalam setiap lembarannya, tersimpan bait-bait yang melukiskan ketangguhan, kelembutan, pengorbanan, mimpi, dan harapan yang melekat pada sosok istri, ibu, pendidik, dan agen perubahan.

Puisi-puisi di dalamnya adalah cerminan dari hati dan pikiran para penulis, yang bertutur tentang pengalaman spiritual, sosial, dan domestik mereka sebagai bagian tak terpisahkan dari keluarga besar Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh anggota DWP Kemenag DIY yang telah berpartisipasi aktif dalam merangkai kata dan berbagi rasa. Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada semua

pihak yang telah mendukung penerbitan antologi ini hingga tuntas.

Semoga kumpulan puisi *Jejak Kata Perempuan* ini tidak hanya menjadi bacaan yang menginspirasi, tetapi juga menjadi catatan sejarah tentang kekuatan hati seorang perempuan dalam bingkai DWP Kemenag DIY.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10 November 2025  
**Kakanwil Kemenag DIY**  
Dr. H. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum.

# KATA PENGANTAR

Ketua Dharma Wanita  
Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Om Swastiastu, Namó Buddhaya, Salam Kebajikan,  
Rahayu.*

Puji syukur ke hadirat Cahaya Semesta, Allah Swt., yang dengan rahmat dan taufik-Nya menyinari setiap proses kreatif. Antologi puisi *Jejak Kata Perempuan* ini adalah buah dari ketulusan jiwa yang terangkai, menjadi persembahan literasi dari keluarga besar Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama (Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Atas nama DWP Kemenag DIY, saya menyampaikan apresiasi dan ucapan selamat yang tulus atas terbitnya antologi puisi ini. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh kontributor yang telah bersedia berbagi keindahan batinnya melalui untaian kata. Proses penulisan hingga penerbitan

buku ini adalah kolaborasi indah yang didasari semangat persatuan dan kecintaan pada sastra.

Antologi ini merupakan jalinan kata yang dihimpun dari pengurus dan anggota DWP di lingkungan Kanwil Kemenag DIY, bersama-sama dengan DWP Kankemenag dari lima wilayah yang kaya budaya: Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Proyek ini digagas sebagai ruang bagi para perempuan yang selama ini aktif di balik layar pelayanan publik dan rumah tangga, untuk menyuarakan pikiran dan perasaan terdalam mereka.

Yogyakarta, dengan segala keistimewaannya, telah melahirkan perempuan-perempuan yang berintegritas, berbudaya, dan religius. Dalam lingkungan Kementerian Agama, peran anggota DWP sangatlah krusial: tidak hanya sebagai pendamping suami dalam tugas keumatan, tetapi juga sebagai madrasah utama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan kearifan lokal dalam keluarga.

Antologi *Jejak Kata Perempuan* ini dengan indah menangkap spektrum luas dari kehidupan tersebut. Di dalamnya, kita dapat meresapi perjuangan, kelembutan, keteguhan hati, serta kontemplasi para perempuan penyair.

Puisi-puisi ini membuktikan bahwa sensitivitas estetik dan kedalaman spiritual adalah kekuatan yang tak terpisahkan dari jati diri perempuan. Judul *Jejak Kata Perempuan* mencerminkan semangat bahwa setiap perempuan meninggalkan warisan. Warisan itu tidak hanya berbentuk tindakan nyata, tetapi juga warisan kata yang dapat menginspirasi dan membuka mata batin pembaca. Kata-kata ini adalah saksi bisu dari kekuatan, kesabaran, dan dedikasi yang tak terhingga.

Kami berharap buku ini dapat menginspirasi setiap pembaca, khususnya perempuan, untuk menemukan dan menyuarkan potensi diri melalui jalur kreatif.

Penuh harapan antologi ini juga dapat meningkatkan kesadaran literasi dan kecintaan terhadap sastra di lingkungan Kemenag DIY dan masyarakat luas. Di samping itu, antologi puisi ini menjadi dokumentasi sastra atas peran multifaset perempuan Yogyakarta dalam menjaga tradisi sekaligus menghadapi tantangan modern.

Semoga setiap pembaca dapat menemukan resonansi emosional dan inspirasi dari *Jejak Kata*

*Perempuan* yang penuh makna ini. Selamat menikmati rangkaian kata yang menghanyutkan dan penuh hikmah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10 November 2025

**Ketua DWP Kanwil Kementerian Agama DIY**

Dr. Hj. Ening Herniti, M.Hum.

# DAFTAR ISI

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR                     | iii |
| KATA PENGANTAR                     | vi  |
| DAFTAR ISI                         | x   |
| KERINDUAN                          | i   |
| Karya: Ening Herniti               | i   |
| KASIH TIADA UJUNG PANGKAL          | 4   |
| Karya: Murti Sumarta               | 4   |
| CAHAYA JIWAKU                      | 6   |
| Karya: Eni Kartikasari             | 6   |
| BUNDA GEN Z                        | 9   |
| Karya: Atick Sudaryati Wahib Jamil | 9   |
| IBU DAN LAPAK SEDERHANANYA         | ii  |
| Karya : Ultafiyah                  | ii  |
| ANAK PETANI                        | 12  |
| Karya : Ultafiyah                  | 12  |
| EMAKKU                             | 14  |
| Karya : Siti Zulaikah Muntolib     | 14  |
| PEREMPUAN BERDAYA ADALAH SHOLEHAH  | 16  |
| Karya : Isti Bandini               | 16  |
| DHARMA WANITA                      | 20  |
| Karya: Wahyu Sinangsih             | 20  |

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| DUHAI IBUKU                               | 22 |
| Karya: Wahyu Sinangsih                    | 22 |
| PEREMPUAN TANGGUH BERSELIMUT DOA          | 25 |
| Karya: Ening Yuni Soleh Astuti            | 25 |
| WANITA BERDAYA                            | 28 |
| Karya: Anuk Kuswanti                      | 28 |
| SUARA HATI                                | 30 |
| Karya: Erina Kusuma Anggraini             | 30 |
| SUKA DUKA IBUKU                           | 32 |
| Karya: Erna Radyanti                      | 32 |
| SETARA                                    | 34 |
| Karya Rafi Ray Luminta                    | 34 |
| IBU                                       | 36 |
| Karya: Yuni Hastariningsih                | 36 |
| PEREMPUAN DENGAN LANGKAH<br>KECILNYA      | 38 |
| Karya: Isti Faizah                        | 38 |
| LUKA DAN CINTA IBU DI BALIK<br>TANGISANMU | 40 |
| Karya: Tutik Husniati                     | 40 |
| TENUNAN SANG PUAN                         | 42 |
| Karya: Ken Ayu Kartikaningrum             | 42 |

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| CAHAYA DI ANTARA BUAIAN DAN BENDERA  | 44 |
| Karya: Khuzaifah                     | 44 |
| CINTAMU TANPA TAPI                   | 47 |
| Karya: Sri Rahmiyati                 | 47 |
| BUNGA SEJATI                         | 49 |
| Karya: Khairun Nisak                 | 49 |
| SAYAP TAK TERLIHAT                   | 51 |
| Karya: Tuti Herawati                 | 51 |
| AKU, CAHAYA YANG MENYALA             | 52 |
| Karya: Tuti Herawati                 | 52 |
| RUMAH ADALAH SURGA SEJATI            | 54 |
| Karya: Lilik Purnawati               | 54 |
| DAN PEREMPUAN BERDAYA ITU ADALAH AKU | 57 |
| Karya: Nur Laili Maharani            | 57 |
| CINTA DAN KASIH IBU                  | 59 |
| Karya: Darni Syahid                  | 59 |
| IBU SANG PELINDUNG                   | 61 |
| Karya: Yanti HS                      | 61 |
| TERUSLAH BERJALAN                    | 63 |
| Karya: Alfi Sustriani                | 63 |
| TANPA BATAS                          | 65 |
| Karya: Nurul Farida                  | 65 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| ENGKAU YANG TAK TERGANTIKAN    | 67 |
| Karya: Sri Widayati            | 67 |
| SEJUK PEREMPUAN                | 70 |
| Karya: Hastuti Buckori         | 70 |
| NADA RINDU DI TEPI SUBUH       | 72 |
| Karya: Esti Hidayati           | 72 |
| RUMAHKU ADALAH SURGAKU         | 74 |
| Karya: Sukarmi                 | 74 |
| JIKA KELAK LANGKAHKU JAUH      | 76 |
| Karya: Kharisah Eka Wijaya     | 76 |
| IBUKU MULIA                    | 78 |
| Karya: Aan Anepi               | 78 |
| TEMPAT HATI SELALU PULANG      | 80 |
| Karya: Ismu Barokah            | 80 |
| PEREMPUAN HEBAT ITU ADALAH AKU | 82 |
| Karya: Novidha Sawitri         | 82 |
| BERADA DI TITIK INI            | 85 |
| Karya: Kendah Widiyastuti      | 85 |
| AKU ADALAH AKU                 | 87 |
| Karya: Umiyarsi                | 87 |
| CAHAYA DARI TANAH KAPUR        | 89 |
| Karya: Lisa Listiani           | 89 |

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| PEREMPUAN BERDAYA BERSAMA JINGGA | 91  |
| Karya: Sri Rejeki Wahyuningih    | 91  |
| PEREMPUAN BERDAYA ITU ADALAH AKU | 93  |
| Karya: Nazila Hikmiyah           | 93  |
| ENGKAULAH WANITA INDONESIA       | 96  |
| Karya: Laila Maftuhah            | 96  |
| TEMPATKU PULANG                  | 98  |
| Karya: Emi Sulistiyawati         | 98  |
| WANITA SEJATI                    | 100 |
| Karya: Endang Sulastri           | 100 |
| ISTANA CINTA                     | 102 |
| Karya: Khorisuhadaningsih        | 102 |
| BINAR BAHAGIA                    | 104 |
| Karya: Elfa Tsuroyya             | 104 |
| SAAT ITU                         | 105 |
| Karya: Elfa Tsuroyya             | 105 |
| SEJATINYA ...                    | 106 |
| Karya: Elfa Tsuroyya             | 106 |
| PENOPANG RINDU                   | 107 |
| Karya: Elfa Tsuroyya             | 107 |
| DI ANTARA DOA DAN TUGAS          | 109 |
| Karya: Siti Fatimah              | 109 |

|                                          |     |
|------------------------------------------|-----|
| SAJAK IRAMA UNTUK IBU                    | III |
| Karya: Dianati Zuhidni                   | III |
| ASA YANG TERSAMPAIKAN                    | II3 |
| Karya: Tri Murni Lestari                 | II3 |
| KETIKA HARGA TAK LAGI ADA                | II5 |
| Karya: Listya Sulastri Wulan Kurniati    | II5 |
| WANITA DARI BARAT                        | II7 |
| Karya: Gayatri Novalinda                 | II7 |
| LAK KUDU TAK?                            | II8 |
| Karya: Gayatri Novalinda                 | II8 |
| RATNANING SIRNA                          | II9 |
| Karya: Gayatri Novalinda                 | II9 |
| SRIKANDI DATA DI NEGERI TIMUR            | I22 |
| Karya: Zahara Emilya Girsang             | I22 |
| PUISI IBU                                | I25 |
| Karya: Diah Wijastuti                    | I25 |
| KASIHMU TIADA TARA                       | I27 |
| Karya: Ayu Dewi Widowati                 | I27 |
| DI TANGAN-TANGAN YANG MENYULAM<br>CAHAYA | I29 |
| Karya: Anik Suharni                      | I29 |
| PELITA DI BALIK PENGABDIAN               | I3I |
| Karya: Anik Suharni                      | I3I |

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| DAUR AMAL IBU                                   | 133 |
| Karya: Nurokhmah                                | 133 |
| PEKIK SORAK SEORANG WANITA YANG<br>BERJULUK IBU | 135 |
| Karya: Nurokhmah                                | 135 |
| MUNAJATKU                                       | 138 |
| Karya: Siti Chadhamiyatul Jannah                | 138 |
| IBU                                             | 140 |
| Karya: Murdiati                                 | 140 |
| IBUKU PAHLAWANKU                                | 142 |
| Karya: Marwati                                  | 142 |
| MUHASABAH TELUR DI ATAS PIRING                  | 144 |
| Karya: Siwi Nurdiani                            | 144 |
| NENEK PENJUAL GUDEG                             | 148 |
| Karya: Ika Zardy Saliha (Barokatussolihah)      | 148 |
| IBUKU                                           | 150 |
| Karya: Siti Subiyanti                           | 150 |
| RUMAHKU SURGAKU                                 | 152 |
| Karya: Siti Alpiyah                             | 152 |
| PAGI DI SURGA KECILKU                           | 153 |
| Karya: Siti Alpiyah                             | 153 |
| SURGA PENUH BERKAH                              | 154 |
| Karya: Siti Alpiyah                             | 154 |

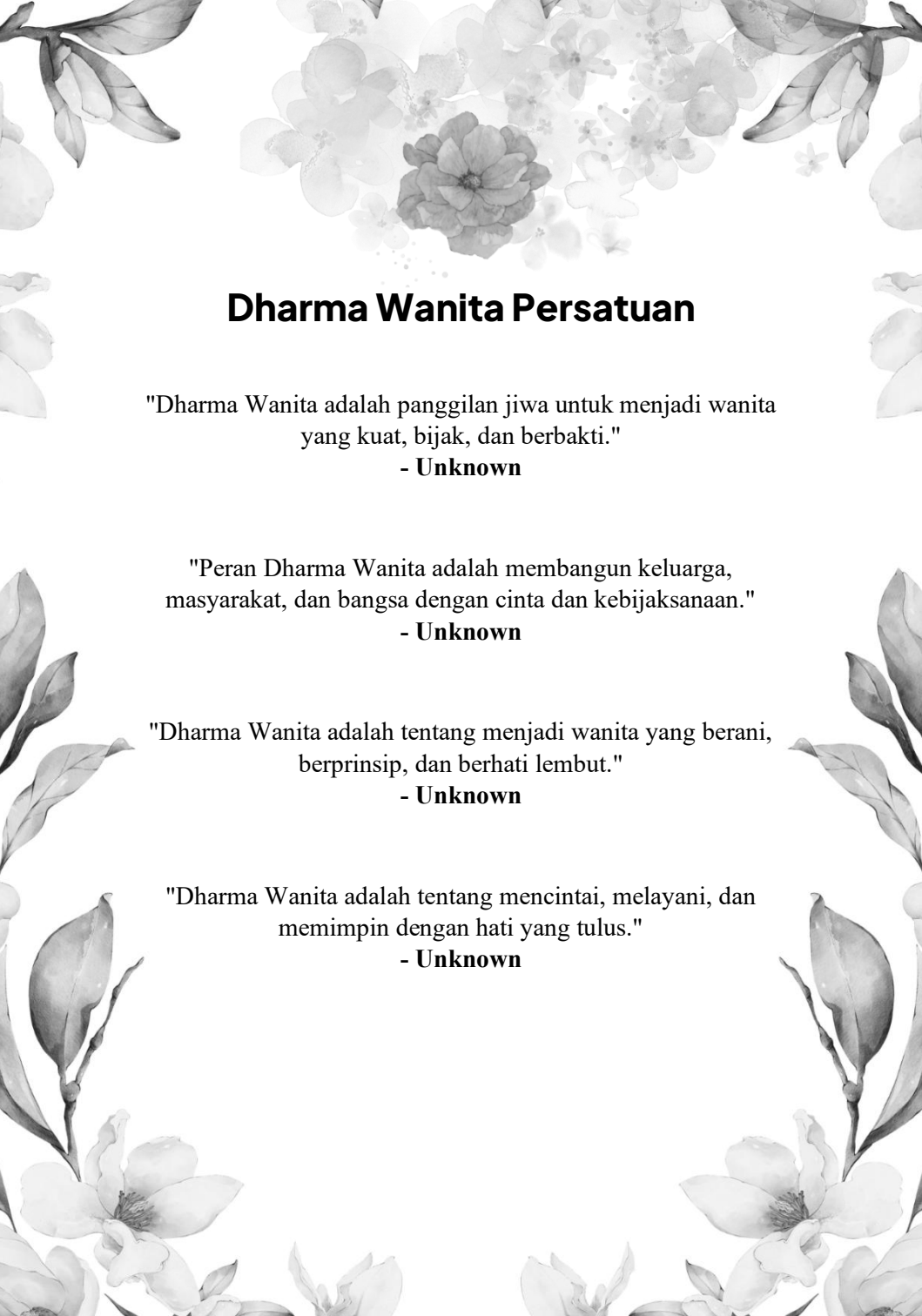
|                           |     |
|---------------------------|-----|
| TEKAD                     | 156 |
| Karya: Anjar Purwantari   | 156 |
| RASA                      | 158 |
| Karya: Anjar Purwantari   | 158 |
| ARAL                      | 159 |
| Karya: Anjar Purwantari   | 159 |
| PERJUANGAN IBU            | 161 |
| Karya: Kasih Ari Hidayati | 161 |
| DOA IBU                   | 162 |
| Karya: Kasih Ari Hidayati | 162 |
| IBUKU PAHLAWANKU          | 163 |
| Karya: Kasih Ari Hidayati | 163 |
| DUA WAJAH                 | 165 |
| Karya: Sri Pujiastuti     | 165 |
| PEREMPUAN PEMBATIK        | 167 |
| Karya: Sri Pujiastuti     | 167 |
| KERANJANG SAYUR IBU       | 169 |
| Karya: Sri Pujiastuti     | 169 |
| PEREMPUAN DAN ALAM        | 171 |
| Karya: Luazizah           | 171 |
| PEREMPUAN                 | 172 |
| Karya: Luazizah           | 172 |

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| KASIH YANG TAK PERNAH USAI                | 174 |
| Karya: Ana Nazula                         | 174 |
| REVOLUSI DI BALIK SELENDANG               | 176 |
| Karya: Budi Hartatik                      | 176 |
| SANG PENJAGA DI GARIS SENYAP              | 179 |
| Karya: Andriyani Dwi Puspitahadi          | 179 |
| PEREMPUAN PELITA PENERUS BANGSA           | 181 |
| Karya : Asih Purwanti                     | 181 |
| BANGKIT BERDAYA SETELAH KANKER<br>MENYAPA | 184 |
| Karya: Dian Prastyati                     | 184 |
| PEREMPUAN YANG MENYUSUI HARAPAN           | 186 |
| Karya : Enny Nurhidayatiningsih           | 186 |
| KIPRAH PEREMPUAN DALAM DIAM               | 189 |
| Karya : Ida Puspita                       | 189 |
| PUISI PEREMPUAN DALAM DIAM                | 190 |
| Karya : Ida Puspita                       | 190 |
| PEREMPUAN DALAM DOA                       | 191 |
| Karya : Ida Puspita                       | 191 |
| PEREMPUAN YANG TAK MINTA IJIN             | 192 |
| Karya : Ida Puspita                       | 192 |
| PEREMPUAN ADALAH HUJAN                    | 193 |
| Karya : Ida Puspita                       | 193 |

|                                               |     |
|-----------------------------------------------|-----|
| MANIFESTO DIAM SEORANG PEREMPUAN              | 195 |
| Karya : Ida Puspita                           | 195 |
| IBU DAN ABANG OJOL DI LANGIT SENJA<br>JAKARTA | 197 |
| Karya : Ida Puspita                           | 197 |
| PEREMPUAN DI DUA DUNIA                        | 200 |
| Karya: Imas Kurniasih                         | 200 |
| IBU, JANGAN PERGI DULU                        | 203 |
| Karya: Ike Dewi Wijayanti                     | 203 |
| TULANG PUNGGUNG YANG TAK PERNAH<br>RETAK      | 205 |
| Karya : Irmayanti                             | 205 |
| IBU, CINTAMU TAK PERNAH PERGI                 | 207 |
| Karya: Jumiyeem                               | 207 |
| RUMAHKU ISTANAKU                              | 210 |
| Karya : Naidah                                | 210 |
| RINDU DI UJUNG DOA                            | 212 |
| Karya : Pramudiyarini                         | 212 |
| ASAP CINTA TAK TERUKUR                        | 214 |
| Karya: Rahmi Hidayat                          | 214 |
| JANJI DIRI SANG WANITA SEJATI                 | 216 |
| Karya : Ratnaningrum                          | 216 |
| THE HEART OF MY HOME                          | 218 |
| By: Ruslina Tri Astuti                        | 218 |

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| O MADRASAH, MY LAMP OF DAWN                       | 219 |
| By: Ruslina Tri Astuti                            | 219 |
| PEREMPUAN DI SUATU PAGI                           | 221 |
| Karya: Sulistiyawati                              | 221 |
| PEREMPUAN TANGGUH                                 | 223 |
| Karya: Surani                                     | 223 |
| PEREMPUAN LADANG                                  | 225 |
| Karya : Tadkiroatun Musfiroh                      | 225 |
| WANITA INDONESIA SEBAGAI PILAR<br>GENERASI BANGSA | 228 |
| Penulis Triana Yudawati                           | 228 |
| KISAH KASIH IBU                                   | 231 |
| Karya : Suryati                                   | 231 |
| GELAPAN                                           | 233 |
| Karya: Shanti Ardyani                             | 233 |
| PEREMPUAN BERDAYA                                 | 236 |
| Karya : Sri Dwi Astuti                            | 236 |
| BUNDA                                             | 238 |
| Karya: Siti Endah Hartini                         | 238 |
| WANITA TANGGUH                                    | 241 |
| Karya: Rachma Yanti Ayuba                         | 241 |
| LANGKAHNYA MENYAPA MENTARI                        | 243 |
| Karya : Ummu Aiman                                | 243 |

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| DI ANTARA PELUKAN DAN LANGIT CITA          | 245 |
| Karya : Tri Wahyuni                        | 245 |
| MENGENANG IBU                              | 248 |
| Karya: Ami Solichati                       | 248 |
| NAMAMU ISTRI                               | 250 |
| Karya: Ami Solichati                       | 250 |
| AKULAH PEREMPUAN BERDAYA                   | 252 |
| Karya : Farahdiba Balqis                   | 252 |
| WANITA SHOLIKHAH ...                       | 254 |
| Karya: Maryunani                           | 254 |
| DIALAH WANITA SALEHA                       | 255 |
| Karya: Maryunani                           | 255 |
| JEJAK KAKI PEREMPUAN BERDAYA               | 257 |
| Karya: Tutik Purwaningsih                  | 257 |
| WANITA LUAR BIASA DI BALIK PRIA<br>BERJAYA | 260 |
| Karya: Wiwin Rahayu                        | 260 |
| JANJI SUCI SRIKANDI BUMI PERTIWI           | 262 |
| Karya : Kurniyati Dwi Meini                | 262 |



## Dharma Wanita Persatuan

"Dharma Wanita adalah panggilan jiwa untuk menjadi wanita yang kuat, bijak, dan berbakti."

- **Unknown**

"Peran Dharma Wanita adalah membangun keluarga, masyarakat, dan bangsa dengan cinta dan kebijaksanaan."

- **Unknown**

"Dharma Wanita adalah tentang menjadi wanita yang berani, berprinsip, dan berhati lembut."

- **Unknown**

"Dharma Wanita adalah tentang mencintai, melayani, dan memimpin dengan hati yang tulus."

- **Unknown**



## KERINDUAN

Karya: Ening Herniti  
DWP Kanwil Kemenag DIY

Ada kerinduan memasung jiwa  
Memenjarakan dalam tiap langkah

Bilakah kutatap cakrawala  
Yang pada ujungnya kulukiskan namamu  
Dan pada paruhnya kugambarkan wajahmu  
Namun itu kian mencabik rinduku

Kapankah rindu berhenti sejenak  
Dari detak jantungku  
Atau biarkan aku istirahat  
Memintal benang rindu yang kian menjerat?

Bilakah rindu dapat kutepiskan  
Dari deru samudera hatiku  
Mungkin gelombangny tak kan angkuh menelan pantai  
penantian  
Tapi, aku tak ingin menjadi riak  
Yang terombang-ambing dalam lautan cemas



Jika rindu kau jadikan telaga  
Maka, kujadikan rindu sebagai air jernih yang  
menghuninya  
Tapi, rindu kian mengkristal dalam bejana sukma  
Yang terus menggumpal memenuhi ruang jiwa

Duh, Gusti  
Jika kelelahan mulai meng-*kelendot* mesra di ujung dada  
Dapatkah hamba melangkah kembali  
Di jalan yang berbatu rindu?  
Bila runcingnya menancap merana.

Duh Gusti,  
Bila aku mulai bosan berkawan rindu  
Akankah aku jera dengannya?  
Bila aku mulai kenyang dengan rindu  
Akankah aku muntah karenanya?

Aku mulai gerah berselimutkan rindu  
Sebab panasnya kian terasa  
Yang kutakut akan membakar  
Istanaku yang engkau bangun beribu tahun lalu

Ada kerinduan setara memasung jiwa  
Memenjarakan dalam tiap langkah

## PROFIL PENULIS



**Dr. Hj. Ening Herniti, M.Hum.,** adalah seorang akademisi, peneliti, dan pemimpin organisasi di Yogyakarta. Berlatar belakang S-3 Linguistik, ia fokus pada kajian Sociolinguistik, Semantik, Pragmatik, dan Semiotika. Sejak 2003, ia mengabdikan sebagai Dosen

Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga. Kontribusi ilmiahnya signifikan, terbukti dari publikasi terindeks SINTA/Google Scholar, serta perannya sebagai editor (pernah menjadi *editor in chief*) Jurnal Adabiyyat dan *reviewer* Jurnal *Insaniya*. Dedikasinya pada pembinaan generasi muda terwujud melalui buletin mahasiswa *albayaanaat*. Di ranah kepemimpinan, ia memegang peran sentral sebagai Ketua DWP Kanwil Kemenag DIY dan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU DIY (Bidang Organisasi dan Pemberdayaan Anggota 2023–2028).



# KASIH TIADA UJUNG PANGKAL

Karya: Murti Sumarta

DWP Kantor Kementerian Agama Kab Gunungkidul

Kepala pening pusing terasa  
Makan minum, mual melanda  
Tendangan kaki-kaki kecil yang terasa  
Engkau sambut dengan senyum bahagia  
Sembilan bulan sepuluh hari berlalu  
Lahirlah bayi mungil dengan tangisan  
Meski rasa sakit dan nyawa taruhanmu  
Semua tak pernah kauhiraukan  
Hari demi hari berganti  
Minggu demi minggu berlalu  
Bulan demi bulan terus berganti  
Tahun demi tahun pun berlalu  
Bayi bertumbuh menjadi anak  
Anak bertumbuh menjadi remaja  
Remaja beranjak menjadi dewasa  
Kasih sayang dan pengorbananmu  
Tiada pernah berkurang dan jemu  
Wahai, ibu penentu surga anak manusia  
Sungguh kasihmu tak mungkin terbalas  
Bagai sinar mentari menerpa alam raya

## PROFIL PENULIS



**Murtini Mukhotib** selain ibu rumah tangga, keseharian bertugas sebagai guru di SMP N 3 Wonosari. Pendidikan terakhir ia tempuh di IKIP Yogyakarta. Bersama teman-teman MGMP Bahasa Indonesia, ia ikut menulis buku antologi puisi berjudul *Potret Para Puan* yang terbit pada tahun 2022. Tahun 2024 pun kembali berpartisipasi dalam Festival Literasi Gunungkidul 2024 dalam antologi puisi berjudul *Amora Laksa*. Selain tugas sehari-harinya, ia juga aktif di DWP Kemenag Gunungkidul.



# CAHAYA JIWAKU

Karya: Eni Kartikasari  
DWP Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Di ujung telepon sore itu  
Dengan beribu harapan dan doa engkau panjatkan untukku  
Sebagaimana biasanya, suara merdumu menjadi  
penyemangat bagiku  
Meskipun aku tahu dalam ceriamu kau sembunyikan  
kekhawatiran mendalam  
Akan sakitmu yang seringkali engkau pendam

Malam berganti dengan siang, tak kudengar dering telepon  
di pagi itu  
Aku lewatkan jam demi jam tanpa suara renyahmu  
Namun hari itu begitu cepat berlalu tanpa kompromi  
Senja kembali menyapa, aku hendak meneleponmu untuk  
memberikan kejutan untukmu  
Kabar yang pasti membahagiakanmu

Namun, sedetik kemudian lidahku kelu  
Tubuhku seperti membeku  
Rasa tak percaya menyeruak di dada, mengapa begitu tiba-  
tiba



Allah telah memanggilmu, meninggalkan segala cerita  
indah dalam catatan memoriku  
Begitu cepat, tanpa isyarat

Ibu, meskipun engkau telah meninggalkan kami  
Tapi keindahan budi pekerti dan kebijaksanaanmu akan  
kami teladani  
Aku akan selalu bangga mengenangmu dalam goresan  
tintaku sebagai Ibu terbaik  
Sebab Ibu yang menuntunku dalam ketaqwaan pada Sang  
Pencipta  
Ibu pula yang selalu merengkuhku bahkan saat dunia tak  
berpihak padaku

Ibu, aku masih ingat pesanmu untuk selalu meyakini bahwa  
Allah Maha Baik  
Untuk selalu optimis bahwa tak ada yang mustahil di dunia  
ini  
Untuk tetap punya harapan walau jauh dari jangkauan  
Ibu, meskipun terpisah ruang dan waktu namun yakinlah  
warisan kebaikanmu terpatri di hati  
Untaian doa senantiasa kupanjatkan untukmu dalam setiap  
sujudku

## PROFIL PENULIS



**Eni Kartika Sari, M.Sc.** lahir di Purworejo, pada tanggal 17 April 1983. Menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, kemudian lulus S2 di Program Magister Kimia FMIPA UGM tahun 2014. Saat ini penulis merupakan

Dosen DPK LLDikti Wilayah V yang ditempatkan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo Yogyakarta dan Ketua Dharmawanita Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Aktif dalam organisasi sosial, kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan penelitian, menulis artikel, buku, serta menjadi narasumber dalam beberapa pelatihan tentang kewirausahaan



## **BUNDA GEN Z**

Karya: Atick Sudaryati Wahib Jamil  
DWP Kementerian Agama Kab Kulon Progo

Anugerah Tuhan tak terhingga  
Amanat sang hamba seorang anak manusia  
Harum kesucian bak harum surga  
Merdu tangisan bak nyanyian doa

Asuh ibu yang melahirkan penuh dekapan  
Saat sakit sang ibu rela gantikan  
Asa kebahagiaan tak luput berikan  
Doa-doa terindah tak henti terpanjatkan

Sikecil penuh tawa mulai beranjak remaja  
Duniapun merangkak tinggalkan masa  
Masa lalu masa kini masa yang penuh asa  
Dulu bercengkerama kini terlena dengan media

Belaian kata tak bersuara  
Emoji pesan lebih bermakna  
Sapaan cinta seorang bunda yang tak bersua  
Untaian doa yang menyatukan asa



Arah melangkah sang generasi media  
Tak mampu terbaca ke mana Bergeraknya asa  
Walaupun terbatasnya kata-kata bersuara  
Sang bunda selalu jadi tempat peraduannya

Wonopeti, 18 September 2025

## PROFIL PENULIS



**Atiek Sudaryati** seorang ibu rumah tangga dan pernah belajar di ASMI Yogyakarta jurusan administrasi dan sekretaris, mencoba menulis artikel yang kaitannya dengan perempuan anti korupsi, lahir di Wonosari tahun 1975 silam dengan 3 putera. Terima kasih anak-

anakku yang telah banyak membantu terciptanya tulisan ini. Harapan kami semoga kita semua terhindar dari perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan korupsi, yang sangat merugikan berbagai lapisan masyarakat. Selamat membaca dan semoga bermanfaat. Sosial media: FB - Atiek Hardana Hardana – HP 089509001869



## **IBU DAN LAPAK SEDERHANANYA**

Karya : Ultafiyah

DWP Kementerian Agama Kabupaten Sleman

Di depan teras rumahku,  
Ibu berdiri setiap pagi,  
Menjual rasa dan kasih  
Dalam setiap masakannya  
Keringatnya jatuh pelan,  
Tapi semangatnya tak pernah luruh  
Dari tangannya aku belajar,  
bahwa cinta kadang berbentuk lelah—  
dan perjuangan bisa beraroma makanan hangat.

Ibu ....  
Aku akan tumbuh menjadi doa  
Yang kau bisikkan setiap hari.





## ANAK PETANI

Karya : Ultafiyah

Aku lahir dari tangan ayah yang pekerja keras  
Dari peluh ibu yang menetes di antara bulir padi.  
Mereka tak pernah meminta apa-apa,  
Selain melihatku tumbuh lebih baik dari hari kemarin.  
Maka aku belajar,  
Membawa mimpi mereka seperti memikul matahari.  
Setiap langkahku adalah doa yang dulu tak sempat mereka  
ucapkan.  
Dan kini, ketika hidup sedikit lebih lapang,  
Aku kembali menggandeng mereka—  
Membayar cinta yang ditanam sejak kecil  
Dengan masa depan yang akhirnya bisa kupersembahkan.  
Aku anak petani,  
Dan dari merekalah aku belajar  
Bahwa cinta yang sederhana  
Mampu mengubah hidup seluruh keluarga.



## PROFIL PENULIS



**Hj. Ultafiyah, S.E.** Penulis lahir di desa kecil Baron Dukun Gresik Jawa Timur. Penulis merupakan seorang ibu rumah tangga yang di Karunia dua anak perempuan dan laki -laki, dan saat ini bertugas sebagai Penyuluh Agama Islam di KUA Sewon. Puisi ini sebagai coretan

saya yang pertama dan semoga bisa menjadi inspirasi saya untuk terus belajar dan belajar lagi.



## EMAKKU

Karya : Siti Zulaikah Muntolib  
DWP Kementerian Agama Kabupaten Bantul

Kenanganmu begitu melekat  
Begitu kuat memikul beban  
Tak ada rasa lelah dan menyerah  
Untuk asa keluargamu

Emakku ...  
Mengingatmu membuatku menangis  
Bersyukur dan bersyukur ke Illahi  
Atas anugerah begitu besar,

Emakku ...  
Didikanmu begitu kuat untuk anakmu  
Terasa waktu begitu cepat  
Waktu tak bisa menghapus jasa dan semangatmu  
Dalam diri kami, anak-anakmu  
Apa yang engkau ajarkan dan tanamkan  
kepada kami begitu mendalam  
Mengingatmu merasa bangga Emakku.



Tanpamu tak mungkin seperti ini  
Semangatmu, motivasiku  
Dalam sunyi senyap selalu doa kupanjatkan  
Surga Allâh untukmu, Emakku...

## PROFIL PENULIS



**Siti Zulaika** yang lahir pada tanggal 17 agustus 1976 senang dengan dunia makanan juga senang melihat fashion terutama hasil karya dari anak-anak madrasah.

Menjadi ibu Ketua Dharma

Wanita Persatuan Kemenag Kab Bantul bulan Juli 2025



# PEREMPUAN BERDAYA ADALAH SHOLEHAH

Karya : Isti Bandini  
DWP Kanwil Kemenag DIY

Kerja takkan lelah  
Diyakini sebagai ibadah  
Menjadi sebuah ziyadah  
Mengucap syukron lillah

Suami mendapat berkah  
Terasa sebagai anugerah  
Bagai bunga merekah  
Dunia menjadi indah

Kunci utama kebersamaan langkah  
Saling mengerti dalam keluh kesah  
Wujudkan sikap dan sifat sholehah  
Perempuan berdaya penuh rahmah



Relung hati takwa dan pasrah  
Hiasi hidup untuk emban amanah  
Satukan jiwa terus beribadah  
Memohon ridho Allah Subhanahu Wa Ta'alah

## PROFIL PENULIS

**Isti Bandini, S.Pd, M.Pd.** adalah seorang Kepala Madrasah yang mengawali kariernya sebagai guru BK di MTsN Wonokromo pada tahun 2005. Selama 12 tahun berada di sana menjadi guru, juga diberi tugas tambahan sebagai Bendahara BOS membuatnya berpengalaman mengelola keuangan. Tahun 2017 mendapat SK mutasi ke MTsN 3 Bantul dan di sanalah pengalaman berharga ia dapatkan di antaranya dipercaya sebagai koordinator BK



sekaligus sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras. Selama memegang jabatan Waka Sarpras, ia telah menyulap wajah dan lingkungan madrasah menjadi indah dan nyaman, bahkan merehab perpustakaan madrasah menjadi representatif serta membuat spot foto yang indah dan megah. Kepiawaiannya dalam menulis berita dibuktikan dengan meraih Juara 1 Publikasi Award, Juara II ASN Berbudaya Kerja di Kemenag Bantul, Juara 1 Pembuatan Video Profil Madrasah, Juara 1 Guru Berprestasi dalam rangka HGN, Juara II Karya Buku Antologi dengan 20 karya serta Juara 1 Gupres Kemenag Bantul. Saat menyelesaikan kuliah S2 di UIN Sunan Kalijaga, ia juga berhasil menulis di Jurnal Ilmiah dan pernah mempresentasikan karya ilmiahnya di forum ilmiah Pengawas Nasional. Ia lolos seleksi dan dilantik menjadi

Kepala MTsN 2 Bantul pada 8 Januari 2024 dan terus berjuang sebagai Kepala Madrasah yang banyak menebar prestasi di madrasahnyanya.

## **DHARMA WANITA**

Karya: Wahyu Sinangsih

Bergabung di Dharma Wanita suatu anugrah dan  
kebahagiaan

Bersama-sama untuk berjuang demi kemajuan bangsa

Dari pemikiran dan juga kerja nyata Dharma Wanita

Dalam setiap momen dan kesempatan

Dharma Wanita Persatuan Kemenag Daerah  
Istimewa Yogyakarta

Kiprah dan semangat untuk semarak kegiatan  
Dharma Wanita

Dalam beberapa bidang yang ada

Baik ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya

Wahai ibu-ibu Dharma Wanita

Tetaplah tersenyum menggapai asa

Walaupun terkadang lelah terasa di badan dan jiwa

Tetaplah berkiprah di dalam dharma wanita

Doaku untuk ibu-ibu Dharma Wanita

Semoga lelahmu menjadi lillah

Semoga penatmu mendatangkan pahala

Semoga kehadiran dan kerjanya mendapatkan

Ridho-Nya

Semangat dan sehat selalu para anggota Dharma Wanita  
Terkhusus ibu ketua Ibu Ening yang gesit dan baik hati  
Teriring do'a hidup jayalah Dharma Wanita Kemenag  
DIY



# DUHAI IBUKU

Karya: Wahyu Sinangsih

Duhai ibuku

Masih terngiang suara lembut ibu yang membangunkan tidurku

Masih terasa lembut tangan ibuku saat membelai rambutku

Duhai ibuku

Betapa tulus cintamu saat mendidik kami anak-anakmu

Betapa tulus doa-doamu kau panjatkan di malam sunyi untuk anakmu ini

Aku bisa seperti sekarang karena doa-doamu

Duhai ibuku

Nasehatmu yang tak pernah lupa dalam ingatanku

Jadilah orang yang berbuat baik walaupun kau tidak diperlakukan baik

Jadilah orang baik karena Allah semata bukan mengharap balasan manusia

Jadilah orang baik karena akan kembali pada diri kita

Jadilah orang baik karena hakekatnya manusia adalah baik

Duhai ibuku

Di atas tanah pusaramu aku hanya bisa memandang dan berdoa



Semoga Allah memberikan ampunan, memberikan tempat  
yang terbaik disisi-Nya  
Memberikan nikmat syurga untuk ibuku  
Duhai ibuku  
Maafkanlah anakmu belum bisa membalas semua  
kebaikanmu  
Terima kasih atas semua tulus cintamu, terima kasih atas  
semua pengorbananmu  
Terima kasih untuk semua nasihatmu, terima kasih ibuku  
Terima kasih telah menjadi malaikat dalam hidupku,  
terima kasih ibuku

## PROFIL PENULIS



**Wahyu Sinangsih** dilahirkan di Kota Bantul pada tanggal 3 Maret 1973, sejak kecil dari SD di Kadipiro II sudah menyukai dunia menulis bahkan juara menulis halus di Kecamatan dan juga menulis puisi. Melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta dan SMAN 2 Yogyakarta. Untuk gelar Sarjana Komunikasi Islam dan MSI ditempuh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sudah menulis buku antologi 40 bersama-sama dengan YKM sedangkan buku solonya adalah Bermain Cerita Menyanyi (BCM) untuk TPA, Peran Penyuluh Dalam Kerukunan Umat Beragama di Sewon, Suka Duka Penyuluh, Kisah Seorang Nenek, Tokoh Menggapai Keluarga Sakinah.



# PEREMPUAN TANGGUH BERSELIMUT DOA

Karya: Ening Yuni Soleh Astuti  
DWP Kantor Kementerian Agama Kab Bantul

Sendiri ia berdiri, tak lagi bertopang,  
Kala sang suami pergi, dunia pun bimbang.  
Namun tak runtuh hatinya, tak goyah jiwanya,  
Karena ia tahu, Allah selalu ada.  
Dengan tangan yang lelah tapi tak mengeluh,  
Ia rawat putra-putrinya penuh peluh.  
Air matanya tertumpah di sajadah malam,  
Mengadu lirih, memohon pada Tuhan yang Rahman.  
Tak ada pelukan suami yang menenangkan,  
Namun ada keimanan yang menguatkan.  
Setiap rezeki ia cari penuh sabar,  
Meski kecil, ia syukuri sebagai anugerah besar.  
Anak-anaknya tumbuh dalam pelukan cinta,  
Disusui harapan, disuapi doa-doa.  
Diajarkan tentang hidup dan akhirat,  
Agar kuat menjejak dunia yang berat.  
Kini satu demi satu buah hatinya terbang,  
Menjadi insan yang tak lupa sembahyang.

Berhasil bukan karena harta semata,  
Namun karena ridha dan cinta ibunda.  
Wahai ibu, perempuan tangguh pilihan langit,  
Langkahmu dicatat malaikat dengan huruf yang sangat halus.  
Tak tampak mahkota di kepalamu kini,  
Tapi kelak, surga menanti di bawah kaki.

Medio: Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Dra. Hj. EningYuni Soleh Astuti, MA**

Lahir di Bantul, 14 Juni 1966. Merupakan anak sulung dari 4 bersaudara dari pasangan H.Saring Joyo Saputo (alm) dan Hj.Jumirah (almh). Suami H. Sunarta, SH.Mhum. (alm). Saat ini bekerja di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul sebagai Pengawas Madrasah. Ia pernah menjadi Tim Fasilitator Sekolah Jurnal Kantor Kemenag Kabupaten Bantul. Karya yang dihasilkan : Jurnal Pendidikan di Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Kanwil Kemenag DIY, Jurnal Sketsa Pendidikan Berlisensi LIPI, Proceeding, Kumpulan puisi Komunitas Guru Menulis (KGM), Kumpulan Puisi Guru Lembaga Pendidikan Ma'arif DIY, Antologi Essai, penulis Kisah pengalaman, memiliki 50 buku Antologi dan 2 buku solo. Untuk koresponden di HP : 081227631616, Fb : Ening Yuni SA, IG : eningyuni, Email: eningyunisoleha@gmail.com



# WANITA BERDAYA

Karya: Anuk Kuswanti

Kala pilar keluarga tak lagi perkasa  
Senyap duka yang meraja harus segera ditinggalkan  
Kelemahan dan kerapuhan harus segera ditanggalkan  
Raga yang kian rapuh harus bangkit tegak memanggul  
dharma

Kau menjelma menjadi wanita berdaya  
Di antara engahan napas pada puncak surya  
Mengubah setiap embusan angin  
Menjadi hamparan harapan pada Sang Pencipta

Pada derap sunyi kau lantunkan kidung manja  
Pada sang Kekasih Tercinta  
Segala ratap sunyi menjadi mantra  
Menjelma kekuatan pada atma yang nestapa  
Hingga badai kehidupan menjadi teman setia  
Dalam arungi riak gelombang lautan fana



## PROFIL PENULIS



**Anuk Kuswanti, S.Pd.**, mengabdikan diri di MTsN 1 Bantul sejak 2005. Kini ia belajar dunia tulis-menulis dan berharap kelak karya-karyanya dapat dinikmati pembaca. Sejumlah 35 karya berupa buku antologi puisi dan cerpen, baik solo maupun kolaborasi telah terbit. Penulis dapat dihubungi pada nomor WA 081227294182.



# SUARA HATI

Karya: Erina Kusuma Anggraini

Perempuan bukan hanya bayang di dapur  
bukan sekadar penjaga dinding rumah  
Ia adalah cahaya di ruang publik  
pena di meja hukum  
suara yang menggema di panggung budaya

Di rumah, ia menanam kasih dalam sederhana  
mengajarkan nilai tanpa pamrih  
menjadi jantung kehidupan untuk generasi berikutnya

Di luar, ia melangkah lurus  
menembus batas yang dulu mengekang  
menyuarakan keadilan di tengah hiruk pikuk dunia  
menuntut ruang, bukan belas kasihan

Budaya pernah menahannya diam  
hukum pernah melupakannya dalam pasal  
namun kini ia menulis ulang sejarah  
dengan tangan yang sama  
yang dulu menyuapi, kini menandatangani perubahan



## PROFIL PENULIS



**Erina Kusuma Anggraini, S.Pd.I.** lahir di Ponorogo pada tanggal 27 Maret 1978. Ia merupakan seorang pendidik dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Bantul yang berpengalaman selama 23 tahun dalam mengajar murid tingkat Mts. Baginya mengajar Bahasa Arab bukan sekadar mengajarkan

kosakata dan tata bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan keislaman. Ia percaya bahwa setiap murid memiliki potensi untuk mencintai dan menguasai Bahasa Arab jika diberi pendekatan yang tepat. Dengan metode aktif dan kontekstual, ia berusaha menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Teknologi dan media pembelajaran ia manfaatkan untuk membangun suasana kelas yang interaktif dan bermakna. Kesabaran dan konsistensi adalah prinsipnya dalam mendampingi proses belajar murid. Melalui Bahasa Arab, ia ingin membekali murid dengan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka dan menjadi generasi rabbani.



## SUKA DUKA IBUKU

Karya: Erna Radyanti

Di balik senyum lembut di wajahmu, Ibu  
tersimpan kisah panjang tanpa jeda  
antara suka yang kau sembunyikan dalam doa  
dan duka yang kau peluk tanpa air mata

Pagi menjemput langkahmu yang letih, tertatih  
namun kau sambut dengan hati penuh kasih  
Tanganmu hangat, meski retak oleh upaya dan kerja  
demi anak-anakmu tumbuh bahagia

Saat dunia terasa berat di pundakmu  
kau tetap berdiri, tak pernah mengeluh  
Di balik lelah, ada sabar yang teduh  
ada cinta yang tak lekang meski waktu berlalu

Suka bagimu, saat tawa kami merekah  
duka bagimu, saat kami terluka dan resah  
Namun engkau tetap sama  
pelita dalam gelap, cahaya di rumah



Terima kasih, Ibuku  
atas setiap langkah dan doa yang tak pernah berhenti  
suka dukamu jadi jalan surga  
bagi kami yang hidup dari kasihmu selamanya

Ibuku  
Jasamu tak kan pernah terlupakan  
Selama hayat dikandung badan  
Hanya restumu yang menjadikan pegangan anakmu sukses  
dimasa depan

## PROFIL PENULIS



**Dra. Erna Radyanti**, penulis puisi ini lahir di Bantul, 26 November 1969. Menyelesaikan pendidikan di IAIN Sunan Kalijaga dan mengabdikan dirinya di MTs Negeri 1 Bantul sejak 2019 sebagai guru IPS. Dengan belajar menulis, meski banyak edit dan koreksi akan menambah pengalaman dan pengetahuan.

Harapannya ke depan, semoga dapat menulis dan bisa dinikmati pembacanya. Semoga Allah meridai. Amin.  
Korespondensi: email: [ernaradyanti69@gmail.com](mailto:ernaradyanti69@gmail.com) WA : 085726060009



## SETARA

Karya Rafi Ray Luminta

Di bawah langit, kita lahir dengan cahaya yang sama  
Tak ada nama yang lebih tinggi dari jiwa  
Langkah pria, langkah wanita  
Menapaki bumi dengan harga diri yang setara  
Jangan ukur kekuatan dari rupa dan raga  
Sebab hati dan pikir adalah senjata  
Wanita bukan bayangan juga bukan pelengkap keindahan  
mata  
Ia cahaya yang turut menegakkan jejaknya  
Jika dunia menuntut tangan yang bekerja  
Biarlah dua tangan pria dan wanita bersama  
Sebab keadilan bukan soal jenis kelamin saja  
Tapi tentang jiwa kemanusiaan yang sama



## PROFIL PENULIS



**Rafi Ray Luminta, S.Pd.** lahir di Yogyakarta pada tanggal 8 April 1999. Ia merupakan seorang pendidik muda yang berdedikasi di bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs Negeri 1

Bantul. Dengan semangat dan komitmen tinggi terhadap dunia pendidikan, Rafi Ray Luminta senantiasa berupaya menanamkan nilai sportivitas, disiplin, serta pola hidup sehat kepada para siswanya. Selain mengajar, ia juga aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengembangan potensi siswa, baik dalam bidang olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, Firay bertekad untuk membentuk generasi yang sehat, tangguh, dan berkarakter.



# IBU

Karya: Yuni Hastariningsih

Ibu oh ibu  
Namamu kan selalu ada dalam jiwa dan sanubariku  
Dari dirimulah aku tahu akan kata dan bahasa  
Dari dirimulah aku mengenal tulus cintamu  
Ibu oh ibu  
Betapa besar pengorbananmu  
Wanita Tangguh yang rela berjuang untuk anak anakmu  
Wanita perkasa dalam membesarkan buah hati tercinta  
Ibu oh ibu  
Tiada kata dan ungkapan yang bisa terucap dalam kata  
Selain terima kasih yang tulus dan tak terhingga  
Ibu wanita pahlawan tanpa tanda jasa  
Ibu oh ibu  
Terima kasih dan doa tulus dari anakmu ini  
Semoga ibu mendapatkan pahala surga yang indah  
Semoga ibu bahagia di surga-Nya.



## PROFIL PENULIS



Namaku **Yuni Hastariningsih, S.Ag, MSI.** adalah guru agama SD Brajan Kasihan Bantul. Anak paling bontot dari delapan bersaudara yang semuanya menyukai dunia Pendidikan khususnya anak-anak melalui TPA. Terkadang ikut menulis antologi terutama puisi bersama guru-guru.



# PEREMPUAN DENGAN LANGKAH KECILNYA

Karya: Isti Faizah

Dibalik langkah yang tenang  
Ada jejak luka dan harapan yang panjang  
Perempuan, bukan sekadar nama  
Tapi jiwa yang tangguh dalam diamnya

Ia bangun pagi bukan hanya untuk dapur  
Tapi juga menata dunia yang kadang kabur  
Dengan tangan yang halus namun tegas  
Ia menulis masa depan dengan keberanian yang jelas

Di ruang-ruang kelas, ia mengajar  
Di ladang, pasar, kantor, ia bekerja tanpa gentar  
Ia tak butuh belas kasihan atau pujian  
Hanya kesempatan dan keadilan

Kesetaraan bukan soal siapa paling tinggi  
Tapi soal berjalan bersama, sejajar dan saling mengisi  
Perempuan bukan untuk dibatasi  
Tapi diberi ruang untuk beraksi

Jangan ukur ia dari suara lembutnya  
Sebab dalam jiwanya ada badai yang bisa mengguncang  
dunia  
Hormati bukan karena ia lemah  
Tapi karena ia kuat, meski kadang tak terlihat

## PROFIL PENULIS



**Isti Faizah** adalah seorang anak dari seorang pensiunan yang kini bertugas di kantor urusan agama KUA Bantul sebagai penyuluh Agama Islam. Dengan tiga anak ia aktif dalam bidang dakwah dari mulai sebelum lulus kuliah di STIQ Yogyakarta. Sebelum terjun ke penyuluhan ia aktif di Sekolah Dasar Islam Terpadu di kota Bantul.



# LUKA DAN CINTA IBU DI BALIK TANGISANMU

Karya: Tutik Husniati

Anakku ...

Jerit tangismu begitu menyayat hati  
Terngiang selalu di telinga ini  
Membuat ibu bersedih hati  
Meninggalkan luka yang sulit terobati

Anakku ...

Saat tangismu memecah keheningan  
Menahan asa yang tak tertunaikan  
Hadirkan cinta ibu yang begitu dalam  
Siap menahan beban dalam semua pengorbanan

Wahai buah hatiku ...

Luka dan cinta berpadu dalam keagungan yang Maha  
Kuasa  
Kan kuusahakan sekuat tenaga  
Tukenuhi segala apa yang kau pinta  
Semoga engkau bahagia selamanya

## PROFIL PENULIS.



**Tutik Husniati** lahir di Trenggalek, 12 Januari 1973. Menamatkan Pendidikan S1 nya di IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah tahun 1998. Dan menempuh Pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), lulus tahun 2017 dengan mengambil Magister Studi Islam. Aktifitas rutin saat ini adalah mengajar di MTsN 1 Bantul.



# TENUNAN SANG PUAN

Karya: Ken Ayu Kartikaningrum

Kau bilang, dayanya ada di dapur  
Meracik bumbu, menanak nasi.  
Ya, itu benar. Tapi itu baru separuh simfoni.  
Lihatlah jemari yang sama,  
Menari lincah di atas layar gawai,  
Menutup transaksi bisnis, mengurai data.  
Ia tak sedang memilih antara publik atau domestik.  
Ia sedang menenun keduanya menjadi sehelai batik,  
Dengan motif kesabaran dan gagasan tak terpatah.  
Kau bilang, perannya budaya, merawat sanggul.  
Ya, itu luhur. Tapi dayanya kini merawat akal.  
Ia adalah guru yang mencetak generasi,  
Ia pengacara yang merangkai pasal-pasal pasti.  
Kesetaraan baginya adalah keadilan yang merata.  
Kau bilang, ia penyokong di balik layar.  
Kini ia tak hanya mendorong, ia ikut melayar.  
Kapal ini bernama "negara", ia salah satu nahkoda.  
Negara berjaya tak diukur dari gedung pencakar langit,  
Tapi dari napas perempuan yang lega,  
Yang bisa bermimpi di ranah publik,

Tanpa merasa berdosa meninggalkan ranah domestik.  
Di bilik sunyi ia adalah akar yang menghidupi,  
Di panggung dunia ia adalah cahaya yang memandu.  
Keduanya adalah dia.  
Keduanya adalah daya.  
Di atas tenunan dua ranah itulah,  
Negara kita berdiri, berjaya.

## PROFILPENULIS



**Ken Ayu Kartikaningrum, S.Pd.I.** seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 2 Bantul. Lahir dan besar di Purwokerto, kini ia menetap di Yogyakarta yang istimewa. Baginya, Jogja adalah kota yang selalu nyaman. Setiap akhir pekan, ia menempuh perjalanan menemui sang suami. Hikmah dari LDM (Long Distance Marriage) ia manfaatkan untuk membuat konten kereta api, wisata, serta kuliner Jogja maupun Purwokerto. Tiktok: kak.kenayy\_



# CAHAYA DI ANTARA BUAIAN DAN BENDERA

Karya: Khuzaifah

Di balik riuh pagi dan denting piring di dapur,  
aku menata hari dengan doa dan asa.  
Di sela langkah kecil anak-anak bangsa,  
aku sisipkan harapan tentang cahaya masa depan.

Pikiranku menembus dinding ruang dan kebijakan,  
mengurai masalah dengan keteguhan dan kasih.  
Aku bukan hanya penjaga rumah,  
tapi penjaga arah peradaban.

Aku perempuan berdaya dengan dua sayap bercahaya,  
satu mengepak di ruang kasih keluarga,  
satu lagi mengudara di langit pengabdian bangsa.  
Langkahku meniti batas antara rumah dan ruang rapat,  
antara buaian dan bendera merah putih.

Ketika aku menanak nasi, aku pun menanak cita,  
ketika aku menulis laporan, aku pun menulis masa depan.  
Di wajahku terpatrit sabar dan perjuangan zaman,  
di suaraku bergema semangat kemajuan.

Aku bukan pelengkap dalam kisah lelaki,  
aku adalah nadi dalam denyut sejarah negeri.  
Dari rumah, aku menanam nilai dan nurani,  
di dunia, aku menegakkan martabat dan kendali.

Aku perempuan yang berpikir, berkarya, dan berbakti,  
mengubah kasih menjadi kekuatan, mengubah kelembutan  
menjadi keberanian.  
Dan bangsa ini, terbang tinggi di bawah sayapku dua  
sayap Nusantara,  
yang mengepak lembut, namun mengguncang dunia.

## PROFIL PENULIS



**Khuzafah, S.Pd.I., M.Pd.** Lahir di Bantul, 20 Juli 1992. Merupakan anak sulung dari 1 bersaudara dari pasangan H. Waluyat Abdurrahman dan Hj. Siti Asiyah. Saat ini bekerja di MAN 2 Bantul sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karya yang dihasilkan:

Jurnal IJAR (Indonesian Journal of Action Research) Vol. 3 No.1 Mei 2024 dengan judul Pengembangan dan Efektivitas Media Pembelajaran SKI Berbasis Buku Lagu Seirama, Buku Lagu “SEIRAMA” Cara Cepat dan Mudah Belajar SKI (2019). Untuk koresponden di HP. 085643611455, Fb: Khuzafah el-Faizy, IG: khuza\_el-faizy, email: dexkhuza@gmail.com.

## **CINTAMU TANPA TAPI**

Karya: Sri Rahmiyati

Telah kausemai benih cinta  
Telah kau tumbuhkan ikhlas demi nuthfah semayam di  
rahimmu  
Ibu, cintamu adalah lantunan doa-doa  
Lillah, menyambut ruh yang ditiupkan atas raga yang  
dititipkan  
Membiarkan waktu berjalan dalam payahmu  
Kasihmu menguatkan perjanjian dengan Tuhanku

Ibu  
Dalam pupus harap, dalam sunyi tanpa daya  
Keteguhanmu memupuk asa yang terus mekar bagai  
bunga-bunga  
Cintamu tak padam tanpa membakar  
Kasihmu menyapa dalam kering menerpa  
Pelukmu hangat dalam sepi beku tak menyiksa

Ibu

Cintamu adalah hujan yang memberi hidup bagi semesta

Cintamu adalah daya juang untuk tetap bertahan

Menaklukkan ketinggian dan mengarungi luasan samudera  
kehidupan

Ibu, cintamu tanpa tapi

Piyungan, 1 Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Sri Rahmiyati.** Penulis lahir dan besar di tengah kota Yogyakarta. Seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak dan satu menantu. Aktivitasnya sekarang adalah PNS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Tempat tinggal di Srimartani Piyungan Bantul. Senang menulis puisi, cerpen, tulisan non fiksi dan karya

tulis ilmiah sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Alamat email [sriahmiyati1970@gmail.com](mailto:sriahmiyati1970@gmail.com) dan nomor WA yang dapat dihubungi 081328402737



# BUNGA SEJATI

Karya: Khairun Nisak

Bunga itu begitu mekar dan indah  
Warnanya cerah dan begitu merah  
Dialah ibu  
Semangat membara dan penuh sangka  
Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala  
Hidup tanpa angan untuk senang  
Memikirkan kesejahteraan anak dan suami

Ibu bekerja rumah tangga  
Idaman bagi wanita dengan penuh keikhlasan  
Bekerja dan mengurus rumah tangga  
Di rumah mengurus semua tanpa jeda  
Di tempat kerja harus taat dan hormat

Bunga itu kadang layu membisu  
Sedikit waktu untuk melepas cemas  
Menghilangkan beban dalam diam  
Hanya senyuman, uluran tangan, dan sandaran



Semoga yang diimpikan, dinyatakan  
Senyuman dari wajah manis nan ceria  
Tawa sumringah menghiasi rumah  
Pengobat lelah semasa bekerja di sana

Perjuangan memang berat  
Dan penuh dengan pengorbanan  
Kebahagiaan akan menyelimuti hati  
Suatu saat nanti Allah akan menjanji  
Menguatkan setiap langkah kaki

## PROFIL PENULIS



**Khairun Nisak, S. Pd.,** lahir di Gunugkidul pada tanggal 7 Juni 1987. Saat ini menjadi pengajar di MA YAPPI Gubuh. Alamat tinggal di Karanggede Sumberharjo Prambanan Sleman



# SAYAP TAK TERLIHAT

Karya: Tuti Herawati

Aku terbang dengan sayap yang tak pernah tampak  
Menopang dua jiwa kecil yang lahir istimewa  
Dunia kerap bertanya, mengapa aku tak menyerah saja  
Namun cinta menjawab, tak ada yang bisa membuatku  
retak

Malam-malam panjang kulipat dalam doa yang sunyi  
Peluh menetes, tapi tak kutukar dengan keluhan  
Sebab menjadi ibu adalah sekolah dari keteguhan  
Dan aku muridnya, belajar ikhlas tanpa henti

Di matakmu, mereka bukan beban, tapi cahaya  
Bunga langka yang tumbuh di tanah berliku  
Meski banyak mata menatap dengan ragu  
Aku tetap menuntun mereka menembus cakrawala

Playen, 14 Juli 2025



# AKU, CAHAYA YANG MENYALA

Karya: Tuti Herawati

Aku bukan tulang rusuk yang hanya merunduk  
Aku cahaya yang berani menembus jendela malam  
Di kantor kutanam benih dari kerja yang kukayuh  
Lalu kupanen senyum keluarga, sederhana namun dalam

Tanganku menata rumah, seperti bumi memeluk semesta  
Anak-anak tumbuh di pangkuan, bunga kecil penuh warna  
Di sela letih, kusulam cinta tanpa jeda  
Sebab kasih adalah bahasa yang tak pernah sirna

Suami menatapku dengan tulus, seperti langit menjaga hujan  
Dan aku belajar ikhlas dari setiap tetes peluh yang jatuh  
Perempuan berdaya, aku adalah jawaban  
Menjadi ibu, istri, pekerja, sekaligus cahaya yang utuh

Playen, 25 September 2025

## PROFIL PENULIS



**Tuti Herawati.** Lahir dan besar di Tasikmalaya. Hijrah ke Yogyakarta pada tahun 2005 hingga terdampar di kota Wonosari, Gunungkidul karena terikat sumpah jabatan sebagai seorang Guru PNS di MAN 1 Gunungkidul. Punya hobi membaca, traveling dan menonton. Menyukai dunia seni dan sastra sejak SMP namun

masih sering malas menulis. Ibu dua anak ini sangat menyukai tantangan namun juga sering cepat berganti mood. Semoga puisi ini bisa membangkitkan semangat penulis untuk terus berkarya lagi.



# RUMAH ADALAH SURGA SEJATI

Karya: Lilik Purnawati

Rumah adalah tempat yang  
indah untuk singgah  
Ia bukanlah bangunan megah  
menjulung tinggi  
Melainkan dinding sederhana dan  
atap yang melindungi  
Di sanalah ketenangan dan  
kedamaian tercipta.

Pintu terbuka,  
menyambut  
kehangatan jiwa  
Debu jalanan hilang,  
digantikan  
kenyamanan  
Setiap sudut memiliki  
cerita yang dalam  
Cahaya cinta bersinar,  
takkan pernah padam



Di tempat ini, tawa ceria  
anak-anakku bergema  
Di sini, pelukan hangat  
menghapus kesedihan  
Tempat beristirahat saat  
dunia terasa suram  
Cinta tanpa syarat  
menjadi hukum yang  
utama

Bukan kemewahan yang  
memberikan cahaya  
Tetapi ikatan hati yang  
selalu ada  
Di antara kehangatan  
keluarga dan doa  
Rumah ini adalah surga, tempat  
kembali yang damai.

Jauh dari keramaian dan  
segala kegaduhan,  
Terdapat kedamaian yang abadi,  
takkan pernah retak. Rumahku  
adalah surga yang sejati bagiku.  
Sebuah pelabuhan abadi di tengah lautan.

## PROFIL PENULIS



**Lilik Purnawati, S.Pd.,M.Pd.** lahir di Gunungkidul, 24 Agustus 1974. Lahir dari keluarga sederhana dengan bapak seorang guru dan ibu seorang pedagang. Penulis anak pertama dari 5 bersaudara. Mengenyam pendidikan SD sampai SMA di Nglipar Gunungkidul. Menamatkan S1 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia lulus tahun 1989 dan S2 di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Program Studi Bahasa Indonesia lulus tahun 2023. Sekarang mengajar di MTs Negeri 4 Gunungkidul. Pernah menulis kumpulan cerpen dengan judul *Ketika Siswa dan Guru Menulis* dan menulis antologi puisi bersama MGMP mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Gunungkidul dengan judul *Nyanyian Hati*. Alhamdulillah kali ini ada kesempatan mengikuti ajang menulis puisi lagi. Meskipun tahapnya belajar namun tetap semangat untuk menghasilkan karya.



# DAN PEREMPUAN BERDAYA ITU ADALAH AKU

Karya: Nur Laili Maharani

Aku adalah akar yang menembus bumi  
Menyerap luka, menyalakan mimpi  
Tak lagi tunduk pada bayang sepi  
Di dadaku, keberanian tumbuh tanpa henti.

Aku adalah ombak yang mencumbu karang  
Tak gentar pecah meski badai datang  
Di setiap runtuh, ada nyala terang  
Kuanyam harapan jadi jalan pulang

Aku adalah api di balik senyum lembut  
Hangat menghidupkan, tegas menolak takut  
Dari air mata lahir tekad yang kuat  
Mengubah duka jadi cahaya yang patut

Aku adalah perempuan yang memilih hidup  
Menulis takdir dengan tangan yang kukuh  
Tak sekadar ada, aku pun merengkuh  
Dunia ini, tempat aku bertumbuh

## PROFIL PENULIS



**Nur Laili Maharani, S.Th.I., M.Pd.** Lahir di Gunungkidul pada tanggal 5 November 1990. Menempuh pendidikan sejak TK sampai SMK di Gunungkidul. S1 di UIN Sunan Kalijaga jurusan Perbandingan Agama dan S2 di UAD jurusan Pendidikan Agama Islam. Saat ini mengajar di MTs

Muhammadiyah Al Muhajirin Patuk. No HP nya 081804380814 dan alamat email : maharani.cempluk@gmail.com



## CINTA DAN KASIH IBU

Karya: Darni Syahid

Teruntuk engkau yang kurindu  
Kau wanita hebat dalam hidupku  
Bagai pelita yang menyinari di setiap relung hati  
Kata-katamu seperti angin yang menyejukkan kalbu  
Mustajabnya doamu tanpa hijab untuk putra putrimu

Cintamu bagai lautan tak bertepian  
Kasihmu melambangkan kesucian hati  
Pengorbananmu takkan pernah pudar  
Tak kau hiraukan dahaga dan lapar  
Peluh keringat tak kau perhitungkan  
Demi anakmu, agar sukses di masa depan

Sungguh, bukan harta yang kau harapkan  
Bukan pula intan permata yang kau pinta  
Hanya doa, cinta kasih dan ketulusan yang kau harapkan  
dari putra-putrimu  
Untuk menemani di setiap hari-hari terakhirmu



Ibu

Terima kasih untuk semua doa dan kasih sayangmu

Maafkan anakmu, yang belum bisa membahagiakanmu

Hanya doa tulus yang kupanjabkan

Ya Allah

Jagalah dan bahagiakan ibuku pahlawan sejatiku

## PROFIL PENULIS



**Ibu Darni** lahir di Bantul 18 Februari 1986. Menikah dengan bapak Syahid dan dikaruniai satu putra dan dua putri. Saat ini aktif kegiatan ibu-ibu KUA Patuk dan DWP Subunit Bimas Kemenag

Gunungkidul. Alamat di Ngembes Pengkok Patuk. Cita-cita ingin menjadi orang yang bermanfaat.



# IBU SANG PELINDUNG

Karya: Yanti HS

Cahaya mentari di pagi hari  
Menyambut sang ibu nan suci  
Dengan tangan yang penuh kasih  
Dia merawat, dia melindungi

Tak kenal lelah, dia bekerja  
Demi anak-anaknya tercinta  
Memberikan kasih dan sayang  
Mengajari hidup yang penuh makna

Ibu, kaulah pahlawanku  
Pengorbananmu tak terhingga  
Jasamu takkan pernah kulupa  
Selamanya aku akan menghormatimu



## PROFIL PENULIS



**Yanti HS** yang memiliki nama asli Sunaryanti, S. Pd.I, lahir di Gunungkidul pada tahun 1969. Saat ini menjadi Kepala MIN 5 Gunungkidul dan aktif sebagai pengurus DWP Unit Kemenag Gunungkidul. Alamat rumah di Banyusoca Playen. Aktif dalam berbagai kegiatan, pernah menjadi guru dan kepala madrasah di madrasah swasta maupun negeri menunjukkan dedikasinya yang luar biasa di dunia pendidikan.



# TERUSLAH BERJALAN

Karya: Alfi Sustriani

Seperti terburu-buru  
Ku harus melukis rindu  
Tapi Allah bilang, “Aku memilih pundakmu.”  
Lalu aku bilang, “Kamu pasti mampu.”  
Tapi yang ada hanya sendu bahkan pilu  
Merindu akan tawa canda rumahku  
Tangis pecah seperti tak mampu  
Inginku pulang untuk bertemu  
Akankah harus berhenti?  
Tapi ujar mantramumu dulu tanpa henti  
Untuk sampai di titik ini  
Coba tanya lagi niat di hati  
Akankah kau sesali atau syukuri  
Sadarlah  
Rumah itu adalah surga  
Justru di sana penuh ujar mantra  
Untuk kebaikan masa depan  
Teruslah berjalan  
Berjalan dengan penuh rida dan suka cita

Gunungkidul, 10 Juni 2025

## PROFIL PENULIS



**Alfi Sustriani**, hidup ini hanya ingin menjadi bermanfaat untuk orang lain, berjalan penuh dengan rida dan sepenuh hati. Semoga bisa menjadi pribadi yang lebih baik, tanpa henti. Kelak semoga bisa hobi membaca buku dan mempunyai banyak tulisan.



# TANPA BATAS

Karya: Nurul Farida

Tak terasa tetesan itu ada  
Tak terasa tangisan memecah senja  
Hati yang penuh cinta  
Telah hadir sepanjang masa

Kau Adalah belahan jiwa  
Kau hadir dengan penuh cinta  
Membawaku dalam kehangatan rasa  
Menenangkanku dalam segala resah didada

Belaianmu membangunkan rasa  
Dekapanmu menghangatkan rasa  
Kau tak pernah mengeluh  
Kau tak jua menyerah  
Ibu kasihmu tanpa batas



## PROFIL PENULIS



**Nurul Farida**, lahir di Yogyakarta pada 22 Maret 1978. Seorang guru di MIN 5 Gunungkidul. Menjadi PNS tahun 2005, dan mendapat tugas pertama di sebuah sekolah wilayah Kotagede Yogyakarta. Menikah dengan laki-laki Gunungkidul, dan tinggal di Gunungkidul, dikaruniai 3 anak lelaki jagoan. Berprofesi menjadi guru adalah cita-cita sejak kecil. Terlahir dari Ayah dan Ibu yang berprofesi guru, maka sangat bangga saat ini bisa meneruskan perjuangan beliau berdua.



# ENGKAU YANG TAK TERGANTIKAN

Karya: Sri Widayati

Beberapa malam ini engkau tetiba hadir dalam mimpiku  
Semakin menabur rasa rindu yang menjerat kalbuku  
Kepergianmu serasa tulang dilepaskan dari dagingku  
Menjadikan aku tak berdaya dan layu

Ibuku  
Surgaku  
Dan ratapan jiwaku  
Kutuliskan perca-perca rinduku kepadamu lewat untaian  
kata  
Walau semua tak terwakilkan  
Setidaknya lewat tutur ini dapat kusampaikan

Engkau perempuan yang paling kusayangi, kuhormati, dan  
kupuja  
Kasih sayangmu tak pernah sirna menyelimuti jiwa dan  
raga  
Tak akan mungkin kau tergantikan selamanya

Walau banyak wanita molek nan pandai di muka bumi ini  
Dirimulah yang paling segalanya di hati  
Kasihmu yang tulus suci  
Kau berikan tak pernah mati

Hingga ajal menjemputmu ibu  
Kau masih tetap memberiku segenggam ilmu  
Tentang bagaimana menghadapi keras dan lajunya dunia  
Dengan titipan doa, harta, dan benda.  
Kasihmu ibu, sungguh tiada tara

Playen, Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Sri Widayati**, lahir di Gunungkidul, 28 Juli 1980. Saat ini menjadi guru MTsN 1 Gunungkidul. Senang sekali pada kesempatan kali ini dapat bergabung dalam forum Menulis Bareng DWP Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis

menyadari masih dalam tahap banyak belajar dan sekedar mengisi waktu luang di sela aktivitas sehari-hari. Kegiatan menulis ini juga dijadikan bukti kecintaan penulis akan seni sastra Indonesia. Semoga karya ini bermanfaat, terkhusus pada diri penulis agar lebih meningkatkan pengalaman terkait banyak hal di bidang kepenulisan.



# SEJUK PEREMPUAN

Karya: Hastuti Buckori

Mentari pagi  
Kabut tipis selimuti asa anak bangsa  
Perempuan beranjak membasuh muka dan berdoa  
Tangannya mungil berbalut kesucian  
Membuka hari dengan masakan kasih sayang

Langkahnya penuh makna untuk cita-cita  
Ia menatap masa depan penuh dengan asa  
Dengan keyakinan dan cinta  
Tak hanya dibalik tirai sandiwara  
Ia kini berdiri tegak dipanggung cerita

Suara perempuan bukan hanya canda  
Melainkan usaha dan doa yang menggema  
Di rumah, di sekolah, di ruang kerja  
Menyalakan semangat demi kemajuan bangsa  
Wujudkan masyarakat adil dan makmur  
Menuju kesejahteraan bangsa



Perempuan berdaya adalah tiang nusantara  
Dari kasih ibu lahir generasi baru  
Maka tumbuhlah, wahai perempuan bangsa  
Dengan ilmu, cinta, dan keberanianmu  
Perempuan berdaya negara pun sejahtera

## PROFIL PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap **Hastuti Buckori**. Lahir di Gunungkidul, 25 November 1977 di Dusun Ketangi Banyusoco Playen Gunungkidul. Penulis saat ini tinggal di RT.48/09 Glidag Logandeng Playen Gunungkidul. Menjadi wanita karier adalah cita-cita penulis dan saat ini penulis masih aktif bekerja di MIN

11 Gunungkidul sejak 2 September tahun 2019, yang sebelumnya bekerja di MI YAPPI Putat Playen, Gunungkidul. Pernah juara 3 Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tema Pengembangan Unit Pertokoan Koperasi Tunas Harapan. Istri dari Danang Kunarso ini memiliki 2 putra yang bernama Nasoka Arif Raditya dan Alissa Nirmala Al Jauza, mari mengenal lebih dekat dengan penulis melalui WA. 082226080777 dan email [hastutibuckori@gmail.com](mailto:hastutibuckori@gmail.com).



# NADA RINDU DI TEPI SUBUH

Karya: Esti Hidayati

DWP Kantor Kementerian Agama Kab Gunungkidul

Gemerik air menyapa pagi  
Kulihat sosok wanita tercinta  
Merajut hari meniti asa  
Asa yang tak kan pernah padam di dada

Tubuh mungil wajah nan cantik  
Tiada letih yang sempat terbersit  
Selalu ikhlas tanpa kata  
Menata semua demi kami yang ia cinta

Aku tahu ibu  
Di balik senyummu  
Ada lelah yang kau paksa  
Ada air mata yang kau usap diam-diam  
Demi menjaga agar kami bahagia

Namun kini  
Semua tinggal kenangan yang bisu  
Allah telah memanggilmu  
Hanya doa, rindu dan cinta untukmu

Ibu

Bahagialah di surga-Nya

Di sana kau kan tetap bercahaya

Sebab di setiap langkah dan doa kami

Ada namamu yang tak pernah sirna

Cahaya abadi di hati anak-anakmu

## PROFIL PENULIS.



**Esti Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.** Lahir di Klaten, 14 April 1980, anak keenam di antara tujuh bersaudara dari pasangan suami-istri: Aris Sujiyanto dan Jamilatun. Ia menikah dengan Agus Wuryanta, S.T dan dikarunia 4 anak yaitu Yovinda Naifah Azizah,

Itsnan Nabili Akmal, Fakhreza Fairuuz Al Machii, dan Faris Adnan Alkhawary. Tahun 2005 memulai karirnya sebagai guru di MTs Negeri 5 Gunungkidul. Pendidikan S-1 ia tempuh di IAIN/UIN Sunan kalijaga Jurusan Tadris Matematika dan S-2 di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Jurusan PEP. Prinsip hidupnya “Hidup akan lebih hidup jika bermanfaat untuk orang lain”. Semoga karya ini bermanfaat dan membawa keberkahan. Aamiin.



# RUMAHKU ADALAH SURGAKU

Karya: Sukarmi

Rumahku bukan sekadar tempat bernaung  
Ia ladang pahala, taman ketenangan yang agung  
Setiap langkah di dalamnya kuiringi dengan doa  
Agar rahmat Allah selalu terjaga

Di pagi hari, lantunan azan menggema  
Menembus dinding, menyentuh jiwa  
Mengajak seisi rumah bersujud pada-Nya  
Mencari ketenangan dalam jiwa

Di sini, kami belajar mencinta karena Allah  
Menjaga lidah, hati, dan langkah agar tak salah  
Ketika marah datang, kami ingat akan nasehat  
Bahwa surga dekat bagi yang mampu menahan nafsu

Rumah ini bukan istana megah  
Namun cahaya iman membuatnya indah  
Setiap sujud bersama di atas sajadah  
Menyatukan hati dalam cinta lillah



Ya Allah

Jadikan rumah kami pelabuhan jiwa

Tempat rindu kembali dan iman bertambah

Sehingga setiap hari, setiap waktu

Rumah ini tetap menjadi surgaku sebelum surga-Mu yang sejati

## PROFIL PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap **Sukarmi**, yang lahir di Gunungkidul, 13 April 1975 tepatnya di dusun Munggur, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul. Penulis saat ini tinggal di RT 01 RW 02 Dusun Munggur Desa Ngipak Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Menjadi guru adalah cita-cita penulis dan saat ini penulis masih mengajar aktif di MIN 11 Gunungkidul sejak 2 Juli tahun 2018, yang sebelumnya bertugas di MIN 9 Gunungkidul, Karangmojo, Karangmojo, Gunungkidul. Memiliki 2 putra yang bernama Miqdam Muhammad Al Hafidz dan Roisah Abdillah mari mengenal lebih dekat dengan penulis melalui wa 081328371650 dan email [ibukarmi95@gmail.com](mailto:ibukarmi95@gmail.com).





## **JIKA KELAK LANGKAHKU JAUH**

Karya: Kharisah Eka Wijaya

Hatiku, jiwaku  
Ibu, Ibu, Ibu  
Aku meniru kekuatan  
Aku belajar arti ketulusan

Saat dunia mulai bertanya  
Bersimpuh sujud kau mengadiah  
Saat hidup mulai kehilangan terang  
Doamu tak pernah lekang

Jika kelak langkahku jauh  
Hatiku yang terkadang rapuh  
Lelah ku tukar dengan senyuman  
Pulang membawa harapan



## PROFIL PENULIS



**Kharisah Eka Wijaya**, lahir di Blitar pada 06 November 2001, adalah seorang guru Bahasa Arab di MTsN 4 Gunungkidul. Selain mengajar di kelas, ia juga aktif mendampingi santri di Asrama IBS Darul Ulum MTsN 4 Gunungkidul. Sebagai perantau asli Blitar, Jawa

Timur, Kharisah kini merajut asa di Gunungkidul sambil terus mengejar mimpinya di Pondok Pesantren Al - Munawwir Komplek Q Krapyak. Baginya, profesi guru bukan hanya pekerjaan, melainkan pengabdian, dan jalan mencari ilmu dengan versi yang berbeda.



## IBUKU MULIA

Karya: Aan Anepi

Ia wanita yang pandai bicara  
Namun tak mengerti huruf maupun angka  
Dari tatap matanya yang penuh asa  
Ia bekali kami menghadapi kerasnya dunia

Setiap pagi ia bekerja tanpa keluh kesah  
Mengayuh sepeda, berpakaian seadanya  
Sorot matanya seakan berkata aku lelah  
Namun kegigihannya tak pernah patah  
Agar anak-anaknya tak kehilangan arah

Bukan harta atau ilmu tinggi yang mampu ia beri  
Tapi menanamkan kejujuran yang menjulang di hati  
Dari kekurangan ia ajarkan arti mandiri  
Dari kesulitan ia tumbuhkan kasih sejati  
Dalam ketulusan yang sunyi, cintanya tak pernah mati.



## PROFIL PENULIS



**Aan Anepi**, biasa disapa Smile. Anak pertama dari 3 bersaudara. Sejak tahun 2019 bertugas di MTsN 5 Gunungkidul. Menikah dengan Winarno Arifin dari Bejiharjo Gunungkidul. Memiliki hobi berjalan-jalan menyusuri keindahan alam yang tenang maupun hiruk-pikuk kota besar yang penuh dinamika. Perjalanan selalu memberi pelajaran baru tentang kehidupan dan manusia. Menulis adalah hal baru baginya, namun kini mulai menjadi cara untuk menuangkan pengalaman, pikiran, dan perasaan. Melalui tulisan, dia belajar mengenali diri sendiri sekaligus berbagi makna dengan orang lain.



# TEMPAT HATI SELALU PULANG

Karya: Ismu Barokah

Bukan karena besarnya  
Bukan karena luasnya  
Bukan karena megahnya  
Tapi karena kehangatannya  
Tembok yang sederhana dan langit-langit yang  
meneduhkan hati  
Di dalamnya penuh doa dan kasih sayang yang tak pernah  
henti  
Rumahku...surgaku  
Taman penuh pelukan dan doa  
Tempat untuk menumpahkan suka duka  
Tempat bercanda ria  
Tempat bercengkrama  
Tempat berbagi ilmu dan mengaji  
Kerinduan tuk segera pulang tak pernah padam  
Karena di situlah hati menjadi tenang  
Rumahku...jadilah selalu surga bagi keluargaku



## PROFIL PENULIS



**Ismu Barokah Abror** bekerja di sebuah madrasah di pinggiran Kabupaten Gunungkidul. Meskipun bekerja di tempat yang jauh dari pusat perkotaan, namun tetap berusaha dan mencoba untuk berkarya bersama teman-teman seperjuangan pecinta sastra Indonesia.

Usia yang sudah tidak muda lagi tidak menyurutkan semangatnya untuk menorehkan kata demi kata menjadi bait-bait puisi. Sejak muda memang pecinta puisi. Selagi masih bisa berkarya kesempatan tidak akan disia-siakan untuk bisa berkarya.



# PEREMPUAN HEBAT ITU ADALAH AKU

Karya: Novidha Sawitri

Di balik gelapnya malam, adalah aku...  
Seorang wanita yang terduduk sendiri dalam sepi  
Menatap foto yang terpasang di dinding  
Waktu berlalu, semakin kuatlah aku

Aku pernah patah,  
Aku pernah menangis,  
Namun semangatku tak mudah terkikis.  
Aku bukan tanpa luka  
Tapi dari luka aku belajar tertawa

Dinding di hatiku bukan untuk penjara  
Melainkan benteng yang kubangun sendiri  
Dari puing cemooh dan retak air mata pagi  
Kehebatan bukanlah warisan, tapi ukiran sabar  
Sebuah peta pelayaran yang kutulis dengan denyut nadi



Dunia mungkin berkata aku lemah  
Tapi lihatlah  
Aku menanggung badai dengan dada terbuka  
Aku menulis harapan dengan tangan yang gemetar  
Aku melangkah di jalan berduri tanpa kehilangan arah

Aku bukan pahlawan dalam cerita dongeng  
Aku hanyalah aku  
Jika suatu hari aku runtuh  
Aku tahu akar hatiku tetap menggenggam bumi  
Dan bila aku bangkit kembali  
Aku akan berdiri lebih tegak dari sebelumnya  
Sebab perempuan hebat itu  
Tak lain adalah aku.

## PROFIL PENULIS



**Novidha Sawitri**, seorang guru Bahasa Inggris di MA YAPPI Gubukrubuh. Sejak kecil, sudah menyukai menulis dan membaca buku. Hobinya membawa ke dunia tulis menulis terutama dalam bidang akademis. Penulis telah membuat 6 buku Bahasa Inggris untuk tingkat

SMA dan SMK. Buku ini dicetak dalam jumlah terbatas. Kegiatan menulis buku pendamping pelajaran Bahasa Inggris ini dimulai sejak 2023. Kesempatan untuk menulis di bidang seni sastra ini begitu mengusik rasa ingin tahu penulis. Jika biasanya menulis buku pelajaran kali ini berbeda. Penulis senang dapat mengekspresikan diri dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain melalui tulisan. Penulis percaya bahwa tulisan yang baik dapat mempengaruhi cara orang berpikir dan bertindak. Penulis berharap bahwa tulisan juga dapat memberikan dampak positif bagi pembaca. “Saya berharap dapat terus menulis dan berkembang dalam karir saya sebagai penulis. Terima kasih telah membaca dan berkenalan dengan saya.”



## **BERADA DI TITIK INI**

Karya: Kendah Widiyastuti

Sejumpat bahagia memandang mereka  
Tiga cahaya tersenyum saling bercanda  
Memberi warna duniaku dan semangatku  
Berharap cahaya terus bersinar  
Berjalan menapak bumi dengan petunjuk-Mu  
Lapang jalan ke depan, menjemput cita

Berada di titik ini  
Hampir seperempat abad mengarung kapal bersamamu  
Tatkala lelah selalu berbagi, dalam gundah maupun payah  
Merengkuh senyum di sepanjang nadi berdetak  
Saling menguatkan, menyatukan, mengayun langkah  
dengan tenang

Berada di titik ini  
Bersyukur atas segala nikmat yang Kau hadirkan  
Lantunan pujian atas namaMu yang Agung  
Terbetik asa, ijinan kami menua bersama hingga surga



## PROFIL PENULIS



**Kendah Romi Widiyastuti**, nama yang diberikan oleh pasangan asli Gunungkidul yaitu Muhiron dan Tumiyatun. Tepatnya di dusun Tenggaran Kalurahan Gedangrejo Kecamatan Karangmojo pada 20 April 1975. Sulung dari tiga bersaudara ini telah menjadi

guru di madrasah sejak tahun 1999. Setelah merampungkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan Fisika, Kendah diterima melalui tes CPNS di Kemenag Kab. Gunungkidul. Tugas pertama di MTs Negeri Semanu (MTs Negeri 3 Gunungkidul)



# AKU ADALAH AKU

Karya: Umiyarsi

Aku adalah aku  
Bukan bayang dari masa lalu  
Bukan cermin dari yang kau harap  
Tapi cahaya yang terus tumbuh  
Dari luka yang tak pernah kau lihat

Langkahku mungkin tak selalu lurus  
Suara hatiku kadang pelan, kadang gaduh  
Tapi aku melangkah dengan milikku  
Dengan luka, tawa dan rindu yang ku peluk utuh

Aku bukan yang sempurna  
Tapi aku selalu mencoba  
Karena menjadi perempuan  
Adalah seni mencipta harapan dari rereuntuhan  
Dan menjadi inspirasi tanpa pernah diminta

Dengan semua yang kau suka dan kau keluhkan  
Aku tetap berdiri  
Bukan untuk menyenangkan dunia  
Tapi untuk mencintai diri sendiri  
Sepenuh hati



## PROFIL PENULIS



**Umiyarsi, S. Pd.I.** Penulis lahir dan besar di desa wilayah Girisubo, Gunungkidul. Seorang ibu rumah tangga dengan dua anak dan satu cucu. Sebagai istri Pengawas Madrasah di Kabupaten Gunungkidul, Umiyarsi juga mempunyai aktivitas sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Gunungkidul. Sejak kecil sudah suka menulis puisi atau apa saja yang ingin ditulis. Karena bagi penulis, puisi dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. No HP : 081328691977



# CAHAYA DARI TANAH KAPUR

Karya: Lisa Listiani

Aku lahir di tanah kapur Gunungkidul  
Tempat keras yang menumbuhkan keteguhan  
Dari desa kecil di ujung selatan  
Aku melangkah menuju madrasah membawa harapan.  
Setiap spidol yang kupegang adalah doa  
Setiap pelajaran yang kuajarkan adalah perjuangan  
Anak-anak di hadapanku bukan sekadar murid  
Mereka adalah cahaya masa depan bangsa  
Aku perempuan, aku guru madrasah  
Mendidik dengan ilmu, menuntun dengan iman  
Meski ruang kelasku sederhana  
Di sanalah cahaya perubahan menyala  
Aku tak menunggu dunia memuji  
Cukup melihat senyum muridku mengerti makna belajar  
Dari Gunungkidul yang jauh dari hiruk pikuk kota  
Aku ikut membangun negeri dengan setulus hati  
Sebab berdaya bagiku bukan tentang kuasa  
Melainkan setia menyalakan cahaya  
Dan bila negeri ini kelak berjaya  
Ada setitik doa dari ruang madrasahku  
Sebab perempuan berdaya itu adalah aku

## PROFIL PENULIS



**Lisa Listiani, S.Pd.** berasal dari Kabupaten Gunungkidul. Aktivitasnya saat ini menjadi guru MTs PDHI Girikarto.



# **PEREMPUAN BERDAYA BERSAMA JINGGA**

Karya: Sri Rejeki Wahyuningih

Aku akan membersamaimu  
Menjeda bara menjemput mimpiku  
Membiarkan jingga menemani Sang Aruna  
Menempati peraduannya

Aku adalah perempuan  
Takkan menyerah memperjuangkan dari bara menjadi  
sebuah cita cita  
Sebuah syair indah bernama zikr  
Tersemat dalam setiap langkah menuju rida-Nya  
Kenapa harus takut gulita  
Karena sebentar lagi Sang Aruna pasti bersinar.  
Kenapa takut gagal  
Karena kesuksesan akan bersama kita

Perempuan yang selalu berdaya  
Dunia akan begitu kecil  
Karena yang Maha Besar adalah Pemilik Semesta  
Yakinlah, di balik kelembutan wanita

Keteguhan hatinya melebihi embun  
Yang setia menemani pagi setiap pagi  
Air matanya bukan bermakna kelelahannya

Karena di balik air matanya itu  
Kebulatan tekad tersemat mempersembahkan kata  
bernama kesuksesan  
Itulah aku

Menggoran, 19 Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Sri Rejeki Wahyuningsih** lahir di Gunungkidul 30 November 1979. Ia mengajar di MTs YAPPI Dengok dan Madrasah Terpadu Darul Qur'an. Sri Rejeki Wahyuningsih telah memiliki banyak karya, baik solo maupun antologi hampir 45 buku. Karya penulis 5 tahun terakhir antara lain yang berupa karya solonya antara lain: *Cerita Misteri 6 Guru* (Majas : 2018), *Anak Kijang Yang Bandel dan Dongeng Fabel Lainnya* (2019), *Cara Mudah Belajar Menggambar Ilustrasi Kartun dan Dekoratif untuk Pemula* (2021), *Sejarah Kalurahan Jetis* (2023), *Piweling Akasa Mring Bawana* (2024). Email: [lintanggontang@98gmail.com](mailto:lintanggontang@98gmail.com)



# **PEREMPUAN BERDAYA ITU ADALAH AKU**

Karya: Nazila Hikmiyah

Aku

Bukan sekadar nama yang terukir di kartu identitas

Aku adalah cerita

Yang sedang menulis dirinya sendiri

Dengan tinta keberanian dan kertas ketulusan.

Perempuan berdaya itu

Adalah aku!

Aku yang pernah jatuh

Namun memilih untuk bangkit lagi, dan lagi

Aku yang pernah diremehkan

Namun menjawab dengan karya, bukan amarah

Aku menanam harapan di tanah luka

Dan menyiraminya dengan doa setiap senja

Dari sana, tumbuhlah kekuatan yang tak selalu keras, tapi  
selalu nyata

Perempuan berdaya itu adalah aku!

Yang tidak menunggu untuk diselamatkan

Karena aku tahu  
Penyelamat terbesar dalam hidupku  
Adalah diriku sendiri.  
Aku mencintai dengan sadar  
Berjuang dengan ikhlas  
Dan melangkah dengan iman yang tak pernah padam

Perempuan berdaya itu bukan hanya mereka  
Yang berdiri di atas panggung dunia  
Tapi juga aku yang berjuang di rumah, di sekolah, di  
kantor, di tanah kehidupan  
Setiap langkahku adalah bukti  
Bahwa daya perempuan bukan sekadar kata  
Melainkan nyala yang tak pernah padam

Maka bila dunia bertanya  
Siapa aku?  
Jawabku  
Aku adalah perempuan berdaya!  
Yang tahu arah  
Yang memimpin dengan kasih  
Dan membangun peradaban  
Mulai dari dirinya sendiri  
Perempuan berdaya itu  
Adalah aku

## PROFIL PENULIS



**Nazilatul Hikmiyah** adalah seorang anak ragil dari srikandi empat bersaudara yang memilih merantau ke Gunungkidul untuk mengabdikan kepada negara sebagai pegawai baru di Kementerian Agama. Ia dikenal sebagai pribadi yang lembut, gigih, dan berkomitmen dalam menyebarkan

nilai-nilai keagamaan yang menyejukkan.

Sebagai seorang penulis baru yang tengah belajar menulis sebagai sarana berbagi inspirasi dan dakwah. Melalui tulisannya, ia berusaha menebar nilai-nilai kebaikan, ketulusan, dan semangat pengabdian. Baginya menulis bukan sekadar merangkai kata, tetapi cara untuk merekam jejak perjalanan, rasa rindu, dan doa dalam pengabdian



# ENGKAULAH WANITA INDONESIA

Karya: Laila Maftuhah

Suaramu syahdu mengalun merdu  
Amanat sarat nasihat memikat  
Hujan kalbu menusuk rindu  
Penuhi sukma membasuh luka sayat

Tatapanmu teduh menembus waktu  
Lintasi era jelajahi masa  
Lalui bara setia tempuh liku sembilu  
Berhias mimpi pelangi berjuta bianglala

Langkahmu pasti ikuti suara hati  
Tegas lekas lepas keras namun awas  
Wujudkan harapan cita tak bertepi  
Raih mimpi generasi tuk Indonesia emas



## PROFIL PENULIS



Bernama lengkap **Laila Maftuhah**. Lahir di Sumenep, 24 November 1983. Penulis mulai belajar menulis sejak di bangku sekolah menengah pertama. Puisi yang paling berkesan mendalam adalah puisi berjudul “IBU” oleh D. Zawawi Imron dan “AKU” oleh Chairil Anwar. Saat ini penulis aktif di DWP Unit Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.



# TEMPATKU PULANG

Karya: Emi Sulistiyawati

Saat duniaku tak baik baik saja  
Saat lelahku sudah sampai di titiknya  
Aku hanya ingin menepi  
Bukan untuk lari tapi untuk mengatur strategi

Pada sebuah tempat  
Bukan istana atau tengah kota  
Hanya rumah sederhana  
Bersama keluarga dengan seluruh cintanya

Rumah itu  
Tempat yang beratapkan doa  
Berlantaikan tawa dan kehangatan  
Berdindingkan cinta dan ketenangan  
Adalah tempatku untuk pulang

## PROFIL PENULIS



**Emi Sulistiyawati** lahir di Gunungkidul pada tanggal 20 Agustus 1983. Ia menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada jenjang Strata 1 (S1) di bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini, ia mengabdikan sebagai pendidik di MTs Negeri 5 Gunungkidul. Ibu dua orang putra ini memiliki motto hidup

“Hidup adalah perjuangan tanpa henti untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.”



## **WANITA SEJATI**

Karya: Endang Sulastrri

Kau terlahir di bumi ini bagai mentari di pagi hari bagai  
bulan di malam hari  
Cahayamu selalu menerangi

Senyummu terpancar indah  
Walau hidupmu berteman lelah  
Dengan mengharap rida lillah  
Kau tunaikan tugas keluarga sakinah

Waktu terus berputar  
Usiamu tergerus zaman  
Namun semangatmu tetap berkobar  
Menggapai hidup kekal penuh kebahagiaan

Berbakti pada negeri  
Jiwa mandiri selalu terpatri  
Jadi pribadi yang terpuji  
Itulah wanita sejati



## PROFIL PENULIS



**Endang Sulastris, S.P.** merupakan pengurus DWP Unit Kemenag Gunungkidul. Istri dari Bapak Ahmad Jazuli ini tinggal di Tegalmulyo RT.04, Kepek, Wonosari, Gunungkidul.



## ISTANA CINTA

Karya: Khori Suhadaningsih

Di sudut kota yang kian bising dan cepat  
Rumah idaman, bukan sekadar alamat  
Bukan soal wajah yang viral di IG  
Tapi tentang hati, di mana iman bersemi

Pondasinya bukan semen atau baja  
Tapi tauhid murni, menghadap kiblat bersama  
Setiap hembusan napas, lantunan ayat suci  
Murotal merdu penyejuk hati  
Keluarga bukan hanya *circle* terdekat  
Tapi madrasah cinta, berkelanjutan tanpa rehat  
Ayah jadi imam penuh hikmah  
Ibu manajer terbaik, atmosfer lembut penuh rahmah

Anak-anak generasi Z yang cerdas dan kritis  
Diajarkan adab, tata krama dan agama  
Gawai di tangan, jadi sarana dakwah dan belajar  
Bukan hanya *scrolling* tanpa arah



Sakinah, mawaddah, warahmah, itu tujuan sejati  
Bekal abadi hingga bertemu di surga nanti.  
Rumahku istana sederhana yang penuh berkah  
Baiti jannati warisan dunia dan akhirat  
Tempat hati kembali dari hiruk-pikuk yang fana

## PROFIL PENULIS



**Khorī Suhadaningsih. M. Pd.**  
Alumni UNY ini kebersamaan  
siswa belajar Bahasa Indonesia di  
sebuah madrasah. Pecinta novel  
Asma Nadia dan Gola Gong ini  
merasa bersyukur masih bisa  
menorehkan tinta dengan cinta.  
Meski usia tak lagi muda, ia  
masih ingin meninggalkan jejak

tulisan selagi jejaknya masih membumi.



**PUISI KOTA**

## **BINAR BAHAGIA**

Karya: Elfa Tsuroyya

Paruh waktu masa kecilku  
Tak pernah hinggap sedih menyapa  
Sungguh saat yang diidamkan semua insan  
Hingga selalu hadir harapan, masa kan terulang

Peluk sayang semua untukku  
Hampir selalu hadir menyapa  
Pun saat sedih, tetap hangat dalam buaian  
Indahnya masa itu, akan abadi dan selalu terkenang

Beranjak waktu tak mengubah ingatku  
Beranjak waktu tak membuatku lupa  
Beranjak waktu, semakin lekat dalam ingatan  
Kau mengajarkan arti bahagia dengan pelukan dan kasih sayang



## SAAT ITU

Karya: Elfa Tsuroyya

Dan ...

Malam larut, dihantarkan kesunyian  
Sebait pesan membuyarkan lamunan  
Tertegun, mengantarkan berjuta kenangan

Saat ...

Sebuah nasihat selalu menuntun perjalanan  
Hangat pelukan selalu datang saat dalam  
keterpurukan  
Keyakinan kembali kau tanamkan dalam  
pengharapan

Kalian masih hidup dalam semua bait kenangan  
Kalian masih ada di setiap langkah keputusan  
Kalian masih memberi kabar dalam mimpi-mimpi kami  
Dan kalian akan selalu hadir saat itu, hingga kini.





## SEJATINYA ...

Karya: Elfa Tsuroyya

Saat semua mencibir  
Saat semua mencemooh  
Saat semua menghinakanmu  
Saat semua menertawakanmu

Cibiran itu menggugah senyummu  
Cemoohan itu menguatkan langkahmu  
Hinaan itu membangkitkan semangatmu  
Tertawa mereka mengantarkan kesuksesanmu

Sejatinya ...  
Kita hidup bukan untuk menghakimi sesama  
Merasa paling benar adalah sebodohnya manusia  
Kecongkakan menghantarkan pada kejatuhan semata  
Karena, kebenaran sejati hanya milik Tuhan semesta





## PENOPANG RINDU

Karya: Elfa Tsuroyya

Semalam, seperti biasanya  
Engkau hadir membawa senyum merona  
Kita bercengkrama, saling tertawa  
Ada keteduhan dalam setiap tawanya  
    Seperti biasa, semua cerita tercurah  
    Cerita kejamnya dunia, pun bahagia yang  
    membuncah  
    Rasa tenang, damai dan bahagia taka da cela  
    Semua hadir seperti dalam nyata  
Muncul berulang, begitu rindu menyeruak  
Seakan diri tak rela menyadari kenyataan  
Seperti jeda, menunggu kita bersua  
Hadir dalam mimpi, seperti penopang rindu  
    Ummi, dalam mimpi pun selalu teduh  
    Wibawamu seperti tidak pernah punah  
    Wanita kuat, kharismatik dan tangguh  
    Apa pun keluh kesahku selalu kau rengkuh



## PROFIL PENULIS



**Hj. Elfa Tsuroyya, S.Ag., M.Pd.I.,  
M.Pd.**

Kasi Dikmad Kementerian Agama  
Kota Yogyakarta



## DI ANTARA DOA DAN TUGAS

Karya: Siti Fatimah

Di subuh yang bening aku terbangun,  
menyambut hari dengan doa dan harapan.  
Segelas teh untuk semangat suami,  
senyum kecil untuk langkahnya yang pasti.  
Aku tahu, di balik seragam dan tugasnya,  
ada amanah yang tak ringan di pundaknya.  
Maka tugasku bukan sekadar menunggu,  
tapi menjadi penenang di saat ragu.  
Di sela waktu, aku pun bekerja,  
menunaikan tanggung jawab dunia.  
Namun di hatiku selalu terjaga,  
bahwa rumah adalah madrasah cinta.  
Kelelahan bukan alasan untuk menyerah,  
karena setiap peluh bisa jadi ibadah.  
Asal niatnya lurus dan hati berserah,  
Allah menilai bukan dari lelah, tapi dari arah.  
Maka kutulis makna hidupku di antara dua peran,  
menjadi sandaran, sekaligus berjuang di medan.  
Menopang suami dengan kesetiaan,  
menyusuri hari dengan keikhlasan.

Aku bukan sempurna, tapi aku berusaha,  
menjadi pelita di kala gelap,  
menjadi teduh di kala penat.  
Karena aku percaya —  
setiap langkah seorang istri,  
bisa jadi doa yang mengantarkan surga.

## PROFIL PENULIS



**Siti Fatimah**, biasa dipanggil juga dengan Fatim atau Bu Musa, adalah seorang ibu rumah tangga dengan 2 orang anak. Selain melayani suami yang bertugas pada satuan kerja MTsN 1 Yogyakarta, sejak tahun 2004 sudah bekerja di Rumah Sakit Jogja. Sehingga setiap hari hidupnya selalu penuh dengan pengabdian pada keluarga dan masyarakat.



## SAJAK IRAMA UNTUK IBU

Karya: Dianati Zuhidni

Pagi buta  
Terdengar bisingnya suara ajakan  
Tapi tak segera bergegas  
Si kecil yang telah tumbuh dewasa  
Merintih beralasan capek kerja  
Tapi ibu tak pernah goyah

Tertata rapi di atas meja  
Makan pagi sudah tersedia  
Si kecil yang sudah dewasa  
Tinggal duduk manis bersenda  
Tanya, ini makanan apa  
Ibu menjawab seperti biasa

Yang berkepentingan segera bergegas  
Tidak menggagas yang berserakan  
Entah piring bekas atau baju bekas  
Semua serba tertinggal  
Tak terbawa dalam pikiran  
Ibu membalas dengan doa

Sedangkan, di rumah  
Semua pekerjaan tersampaikan  
Lelah tak terhiraukan  
Pikirnya satu, lepas  
Hati yang tertinggal tak terbawa  
Mengingat sesuatu dalam bayangan

Rasa tak terbalas itu  
Menghilangkan masa lalu  
Detik ini kulantunkan sebuah penunggu  
Pengisi hati agar tak pilu  
Doa dan harapan baru  
Menjadikan sajak irama untuk ibu

## PROFIL PENULIS



**Dianati Zuhidni** dengan nama panggilan Diana lahir di Bantul, 10 April 1996. Pernah belajar di SD Jigudan, SMP N 1 Pandak, SMA N 1 Sanden, dan lulus dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 jurusan Pendidikan Bahasa Jawa. Bertempat tinggal di Tirto, Triharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Hobi

menggambar dan cita-cita membanggakan diri sendiri serta orang tua. Sekarang sedang mengabdikan diri di MTsN 1 Yogyakarta. Akun sosmed @diana\_zuhidni.



# ASA YANG TERSAMPAIKAN

Karya: Tri Murni Lestari

Terdengar senandung lagu merdu  
Melantunkan serangkain kata-kata menuju Ilahi  
Menerpa langit langit nun jauh di lazuardi  
Bocah itu termenung melesat menyuarakan isi hati

Satu demi satu terdengar sang Khalik  
Satu demi satu tersampaikan sang Khalik  
Ratapan doa mencuri perhatian sang Khalik  
Tengadahan doa mengisi relung hati sang bocah

Lantunan rangkaian kata-kata itu menembus lazuardi  
Kata kata terlangitkan untuk menggapai asa  
Asa yang terus menerus diungkapkan  
Asa yang terus ingin diinginkan

## PROFIL PENULIS



**Tri Murni Lestari** Lahir di Surakarta 13 Mei 1969 merupakan anggota Darma Wanita MTsN 1 Yogyakarta. Seorang ibu rumahtangga isteri dari Alistyono Pramuhadi, Guru MTsN 1 Yogyakarta. Mempunyai dua orang anak Fathi Abida

Nurrunnafi Ghaniyaskan dan Fahmie Dienurrasyid Al Furdausy, Tinggal Di Perumahan Griya Kunden Astini D-7 Jambidan Banguntapan. Bila ingin berkenalan bisa WA 089525372121 atau mengunjungi medsos FB Nonik Alistyono.



## KETIKA HARGA TAK LAGI ADA

Karya: Listya Sulastri Wulan Kurniati

Seandainya semesta dapat menangkap perasaan,  
pelangi dan hingar bingar hujan pun tak mampu pulihkan  
kebimbangan.

Rindu kembali ke masa aku yang dulu ...

Ketika bias embun, bergelung dengan senyuman mentari.

Melangkahkan gamangku ...

menyusuri jalanan remang,

memasuki kotak.

Awan memudar, bulan sabit memalu menyembul ke  
cakrawala.

Sebuncah sinar mengukir sudut-sudut kota yang meliuk  
dalam kemewahan.

Kemegahan menghimpit di balik bebangunan!

Serba-serbi kepalsuan terpajang

Hingga lini kota lamaku terdesak, terjungkal

Hedonisasi membangun, meliuk, membuncah.

Memecah titik rawan yang dimiliki manusia biasa,  
yang hanya bisa menghitung angka-angka melalui  
matematika.



Tak lagi mampu ikut serta.  
Luluh lantak pada label yang menggila.

***\*berbicara tentang modernisasi kota lama yang telah menjemput metropolitan, orang-orang terdesak dalam hidup palsu yang memabukkan***

## PROFIL PENULIS



**Listya Sulastri Wulan Kurniati, M.A.,** seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MAN 1 Yogyakarta. Lulusan S-1 dan S-2 FIB UGM jurusan Sastra Indonesia ini, biasa dipanggil Bu Wulan. Lahir di Sleman setengah abad yang lalu, waaah, sebuah usia

yang tidak lagi remaja. Namun kesukaannya membaca novel-novel berbagai genre, dan bacaan-bacaan yang lainnya, serta bermain berbagai gim, permainan yang tersaji dari berbagai media, membuatnya tetap semangat dalam hidup dan ditularkannya dalam mengajar di kelas serta kesehariannya bersinergi dengan murid dan rekan-rekan mengajarnya. “Jadilah orang yang menebar kebahagiaan dan memberikan semangat bagi sekitarmu.” Itu catatan hatinya.



## **WANITA DARI BARAT**

Karya: Gayatri Novalinda

Mau dikatakan seperti apapun  
Kamu akan tetap kamu  
Wanita tangguh yang berdikari  
Melawan terik menghalau badai, sendiri  
Melibas pemikiran-pemikiran patriarki  
Yang masih saja kekeh dengan slogan lama  
Wanita itu harus bisa masak,  
Harus beberes rumah,  
Harus momong anak  
Dan melayani suami  
Maka seyogyanya wanita pun harus pintar,  
Soal agama hingga ilmu terapan  
Agar tidak berujung menangis  
Karena merasa dibodohi keadaan.



## LAK KUDU TAK?

Karya: Gayatri Novalinda

Aku menemukan tajuk di selasar kerinduan,  
Lambat laun bersemi di sekujur haluan,  
Laksana aliran yang terus bergulir,  
Lendah sungai pasang surut.  
Pernahku ajukan beberapa syarat sebelum melaju,  
Tentang kekosongan sukma yang terus menggebu,  
Carilah di ngarai katanya,  
Tapi aku buta.  
Coba gunakan perasaan tentang keyakinan saja,  
Aku mengelak, bebal menyesak  
Ku bergegas berpaling.  
Ku lajukan langkahku tanpa iring,  
Gagap napasku tersengal,  
Aku harus kemana?  
Menyusuri napsu, ku tak mampu.  
Menyusuri takdir, ku tak mahir.  
Lengkaplah sudah.





## **RATNANING SIRNA**

Karya: Gayatri Novalinda

Jangan ditanya kemana aku pergi  
Jangan disesal aku tak akan kembali  
Teruskan saja mimpi malam kita  
Yang tiap kepala isinya berbeda

Jangan ditanya kemana aku berlayar  
Jangan disesal aku tak ingin kunjung berlabuh  
Kita sendiri yang memilih tujuan dermaga  
Namun aku tak pernah menemuimu

Pelayaran tak lagisesuai janji dan harapan  
Dinginnya malam tanpa bintang rembulan  
Menyaksikan sesalnya hasil ingkar  
Rasa dan asa yang makin lama memudar



## PROFIL PENULIS



**Gayatri Novalinda, A.Md.**

lahir di Yogyakarta, 12 November 1996. Lulusan DIII Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018). Ia memulai karier kepustakawanan di SD Muhammadiyah Karangjajen, kemudian bertugas di MAN 2 Yogyakarta hingga Agustus 2023, dan sejak 25 Agustus 2023 menjadi Pustakawan MIN 1 Yogyakarta.

Dalam kiprahnya, Gayatri aktif mengembangkan inovasi dan berprestasi, di antaranya menjadi pengelola media sosial saat Perpustakaan MAN 2 Yogyakarta meraih penghargaan *Inovasi Paling Beragam di Media Sosial* versi APISI serta tim sukses Juara Harapan II Perpustakaan Terbaik Nasional (Perpusnas).

Di MIN 1 Yogyakarta, ia meraih beragam penghargaan: Juara Favorit Pustakawan Berprestasi DIY 2023, Juara 1 Lomba Cipta Puisi 2024, Juara 2 Pustakawan Berprestasi DIY 2024, serta Pustakawan Berprestasi Kemenag Kota Yogyakarta 2024. Di bawah pengelolaannya, Perpustakaan Ulil Albab juga meraih Juara Harapan I Perpustakaan Terbaik Kota Yogyakarta.

Tahun 2025, karyanya terpilih sebagai 80 *feature* terbaik nasional dan dibukukan oleh MOOC PINTAR Kemenag RI. Ia juga menjadi satu-satunya perwakilan

Kemenag DIY yang lolos Bimtek Nasional Pustakawan dari 3.000 pendaftar.

Aktif sebagai Sekretaris II Pokja Pustakawan Kemenag Provinsi DIY dan dikenal di media sosial @gayatrinovalinda untuk berbagi inspirasi kepustakawanan. Ia dapat dihubungi di 0899-6622-733 untuk berbagi ide dan kolaborasi.



# **SRIKANDI DATA DI NEGERI TIMUR**

Karya: Zahara Emilya Girsang

Wajah polos gadis muda belia bersinar  
Menatap masa depan yang gemilang  
Memagut asa di penghujung harap yang tak pudar  
Memasung bahu rawan yang jadi tulang

Tak hiraukan jarak waktu terhampar  
Tak risaukan siapa nanti sang pemuda yang datang  
Memacu jiwa siapkan raga untuk tegar  
Diantara ribuan makna yang terbilang

Disana di belahan timur indonesia  
Terangmu bercahaya bagi mereka  
Hadirmu dinanti dan di suka  
Tiada lelah berjuang demi data

Senyummu nyata mengembang  
Saat datamu sudah terbentang dan terpampang  
Tak perlu mengeluh cukup untuk tenang  
Agar segala cita menjadi peradaban yang berkembang

Srikandi data  
Tonggak pembangunan  
Dasar para insan pengambil kebijakan  
Untuk jalankan misi perjuangan

Srikandi data  
Semangat juangmu tetap menyala  
Demi Indonesia di belahan timur sana  
Semoga engkau tetap berjaya !!!!!

## PROFIL PENULIS



**Zahara Emilya Girsang, S.Ag.** Lahir Yogyakarta 30 April 1972, Pendidikan terakhir S1 Fak dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Status menikah dua anak Putra Putri. Saat ini sebagai Sekretaris Umum DWP Kankemenag Kota Yogyakarta, tugas utama sebagai Analis Forum

Kerukunan Umat pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, tugas tambahan sebagai Pengelola Layanan Humas. Penulis juga Pengelola website: <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/> dan presenter sekaligus pengelola Program Siaran Sapa Pagi (SISAPA) Kankemenag Kota Yogyakarta.

Selain sebagai ASN, penulis juga menggeluti hobi bernyanyi olah vocal juga sebagai master of ceremony. Tercatat sebagai personal vocal dan mc J\_Plus Band Bantul, dan Bungkar Band Plus Kotagede Yogyakarta, yang memiliki jadwal tetap di tempat wisata kuliner.

Motto Hidup : ***“Syukuri apa yang ada, karena hidup adalah anugerah”***



## PUISI IBU

Karya: Diah Wijastuti

Dalam diamnya tersimpan berjuta cerita  
Dalam senyumnya ada untaian keindahan  
Dalam marahnya buaian cinta tak pernah reda  
Dalam doanya terbentang hamparan surga  
Renyah tawanya bak kilauan permata penuh pesona

Bukan istana megah yang ia minta  
Bukan zamrud  
Bukan intan berlian  
Bukan gelimang harta

Sembab matanya, lirih suaranya, hening pintanya  
Keselamatan, keberkahan, kebaikan  
Agar pijar lentera kedamaian selalu terpancar hingga akhir zaman

Ibu,  
Dalam hening sunyi kulantunkan doa-doa untukmu  
Allah curahkan rahmatNya, limpahkan keberkahan dalam setiap langkahmu  
Jangan pernah henti membimbingku anak-anakmu  
Agar langkah penuh arah  
Agar hidup penuh rahmah



## PROFIL PENULIS



**Diah Wijiastuti, S.S.** Mengajar Bahasa Jepang di MAN 2 Yogyakarta. Menjadi salah satu kontributor dalam penulisan buku “Haru Biru Bergabung Dengan Kementerian Agama Ikhlas Beramal” dan Antologi Kisah Inspiratif “Di balik Sosok Kartini Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta” terbitan Kanwil Kemenag DIY, penulis juga bergabung dalam penulisan Antologi di antaranya “Mandaya Membaca Corona, All About Mom, Antologi Darma Wanita, Cerita di Balik Makanan, Hujan dan Kenangan, Sejuta Cinta Tak Cukup, Semua Karena Cinta, All About Dad, Baktiku Untuk Negeriku, Serunya Jadi Guru, Terangi kami Dengan Cahaya-Mu” juga beberapa kumpulan puisi “Perempuan di Atas Bukit, Simfoni Empat Musim, Seruni” dan pernah menulis sebuah buku bersama Sapardi Djoko Damono dalam “Menenun Rinai Hujan”. Antologi terakhir berjudul “Salju dan Buku”.



# KASIHMU TIADA TARA

Karya: Ayu Dewi Widowati

Ibu ...

Belaian kasihmu masih sangat terasa  
Tatapan lembutmu membuatku nyaman  
Pesan dan nasihatmu tak 'kan aku lupa  
Doamu selalu aku nantikan

Ibu ...

Andai waktu bisa kuulang kembali  
Kuingin selalu ada didekatmu  
Merasakan hangatnya peluk dan ciumanmu setiap pagi  
Yang selalu aku nantikan di setiap waktu

Ibu ...

Kini jarak yang memisahkan kita  
Aku tidak bisa selalu berada di dekatmu  
Karena tugas dan kewajiban yang harus aku jalankan  
Namun doaku akan selalu menyertaimu



Ibu ...

Terima kasih atas semua cinta dan kasih sayangmu

Terima kasih atas semua jasa dan pengorbananmu

Tak'kan pernah kulupa di sepanjang hidupku

Karena cinta dan sayang aku persembahkan untukmu

## PROFIL PENULIS



**Dra. Rr. Ayu Dewi Widowati**

atau akrab disapa Ayu DW.

Guru MTsN 1 Yogyakarta.

Mempunyai hobi menulis sejak

SMP sampai sekarang.

Alhamdulillah dari hobi

menulisnya ini telah

mengantarnya dua kali mendapat penghargaan sebagai Penggerak Literasi Menulis Nasional tahun 2021 dan juga penulis produktif tahun 2022, serta memperoleh beberapa penghargaan dan kejuaraan lainnya. Saat ini selain sebagai guru masih aktif berkegiatan di bidang tulis menulis, antara lain menjadi nara sumber kepenulisan, mentor, penanggung jawab (PJ) penerbitan buku, dan editor buku di ***Azkiya Publishing***. Pengalaman lainnya adalah pernah menjadi Tim Redaksi **Majalah CANDRA** milik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora DIY) kurang lebih 5 tahun. Motto hidupnya adalah, "Ingin bermanfaat bagi banyak orang dan mengajak menulis sebanyak-banyaknya." Jika ingin berkomunikasi lebih lanjut bisa menghubungi WA 085225550215 dan IG@ayuhatmodjo



# DI TANGAN-TANGAN YANG MENYULAM CAHAYA

Karya: Anik Suharni

Di setiap pagi yang berembun lembut  
Ada langkah kecil penuh makna  
Langkah para perempuan berhati cahaya  
Yang menebar kasih tanpa suara

Mereka menanam harapan di sela doa  
Menyiramnya dengan ketulusan tanpa pamrih  
Hingga tumbuh bunga-bunga pengabdian  
Yang mekar di taman Kementerian Agama

Dharma wanita, engkau adalah pelangi setelah hujan  
Hadir membawa warna dalam kesederhanaan  
Menyatukan tangan, mengikat hati  
Dalam anyaman cinta yang tak pernah henti

Dalam teduh suaramu, ada kedamaian  
Dalam sabra langkahmu, ada kekuatan  
Engkau menyentuh hidup yang lembut  
Seperti embun yang memeluk dedaunan pagi

Betapa indah jejakmu di waktu yang berjalan  
Tak selalu tampak, tapi selalu terasa  
Menguatkan, menjaga, dan menghadirkan cahaya  
Bagi banyak jiwa

Terima kasih, wahai darma wanita tercinta  
Atas kasih yang tak berhenti mengalir  
Atas bakti yang menumbuhkan kebaikan  
Dan atas cinta yang selalu menjadi cahaya di setiap  
langkah pengabdian



# PELITA DI BALIK PENGABDIAN

Karya: Anik Suharni

Dibalik langkah yang tenang dan bersahaja  
Terdapat cahaya yang tak pernah padam  
Dialah engkau, Darma Wanita Persatuan  
Penyulam kasih di setiap helaan pengabdian

Engkau bukan sekedar nama dalam barisan  
Tapi denyut lembut yang menjaga semangat  
Di setia senyum yang meneduhkan hati  
Disetiap tangan yang menuntun dengan tulus bak  
pelita pagi

Ketika suami berjuang di jalan pengabdian  
Engkau berdiri teguh  
Bukan dibelakang, tapi disamping  
Menguatkan langkah, meneguhkan arah

Engkau menanam cinta pada kerja dan doa  
Menganyam persaudaraan dalam bingkai  
kebersamaan  
Mendidik dengan sabra, membimbing dengan kasih  
Menyiram negeri dengan teladan yang indah

Dharma Wanita Persatuan

Engkau bukan sekedar organisasi

Tapi taman tempat nilai dan bakti bersemi

Tempat cinta kepada bangsa tumbuh dalam harmoni

Semoga langkahmu senantiasa berirama doa

Semoga perjuanganmu jadi lading pahala

Dan semoga keindahan darma yang engkau rawat

Menjadi cahaya abadi bagi keluarga, bangsa, dan  
agama tercinta

## PROFIL PENULIS



**Anik Suharni**, cukup panggil Anik. Lahir di Bantul pada tahun 1970. Anak pertama dari empat bersaudara yang berasal dari keluarga keluarga sederhana namun bahagia. Seorang guru di MTs Negeri 1 Yogyakarta, mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Baginya puisi adalah ekspresi kebebasan dalam mengungkapkan kata-kata dari lubuk hati yang paling dalam. Bahagia itu sederhana, bukan terletak pada apa yang ada di depan mata, tapi berasal dari hati yang ikhlas. Hati menjadi rumah bahagia. Sumber segala tawa dan syukur, sesederhana kita menyapa mentari pagi.



## DAUR AMAL IBU

Karya: Nurokhmah

Bu,  
Ronamu ada di lengkung pelangi  
Menebar indah di tengah kesegaran hujan  
Kasihmu menyempurnakan hidup  
Terajut abadi, sekian lama dulu hingga kini  
Sejak membuka mata dan hingga menutup mata  
Kamilah anakmu  
tujuanmu

Bu,  
Omel mu adalah gemuruh ombak  
Menggulung, mencabur, mengusung asa  
Menabuh semangat kami yg terkadang lesi  
Meski kadang nyaring pekik, tapi amat kami rindukan  
hadirnya lagi  
Sekarang kenangan itu jadi panduan  
Dalam menyelisih hidup yang pekat  
Kuatkan



Bu,  
Segala omel dan senyummu masih mengiang  
Dalam angan abadi dan tabah yang disaji  
Sejak kau pergi ke surga-Nya  
Rindu kami menggaung  
gema resonansinya melabuh arsy-Nya  
Karena ruang dan waktu kita kini berbeda

Bu,  
Kini penyambung kita adalah doa  
Dan ayat-ayat quran yang kami baca  
Semoga sampai untuk melingkupimu dalam bahagia di  
sana  
Kami anakmu  
Jariyah-mu

Bu,  
Kami pengikut jalanmu  
Cara hidupmu menjadi petunjuk kami  
Segala petuah, ibadah, tata hidup,  
dan semua harapan itu menjadi acuan  
Berjalan terus hingga takdir merengkuh  
kelak kami pun menyusulmu  
Dan anak keturunan kita bu,  
terus melanjutkan daur ini



# **PEKIK SORAK SEORANG WANITA YANG BERJULUK IBU**

Karya: Nurokhmah

Jangan berani pertanyakan  
Fakta ini sangat otentik  
Ibu adalah profesi terunik di dunia  
Karena imbalannya menjulur hingga akhirat

Saat yang lain bahagia terima piala  
Sang Ibu merepis haru  
Melihat anaknya lakukan langkah pertama

Yang lain bertabur prestasi  
Prestasi Ibu adalah  
kata pertama yang diucap bayinya  
Doa pertama yang dihafal balita-nya  
Kemandirian yang dimiliki remajanya

Kala anak menerima gaji pertama  
Ibu mengembang hatinya  
Bahkan berlipat kali lebih berbahagia  
Dari si anak yang terima uangnya



Jangan lupakan saat anak sakit  
Ibulah yang mengendap lara  
Tampakkan kuat di lahir  
Menggerus di batin

Jangan sudahi rindu Ibu  
Karena rindu itu tak mungkin tersudahi  
Anak adalah bagian darinya  
Tumbuh kembang dalam doanya

Jangan berani pertanyakan  
Fakta ini sangat otentik  
Ibu adalah profesi terunik di dunia  
Karena imbalannya menjulur hingga akhirat

## PROFIL PENULIS



Bernama sederhana saja **Nurokhamah**, dilahirkan di Yogyakarta . Tinggal di Krapyak Wetan Sewon Bantul DIY. Sekarang ini menjadi guru di MAN 1 Yogyakarta yang juga memegang amanah menjadi Ketua MGMP PPKn Madrasah Aliyah Se Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga menjadi pengurus di IGI Kota Yogyakarta, PERGUNU Kota Yogyakarta, Yayasan Maarif Kota Yogyakarta, IKA Magister PPKn Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam kegiatan Penyuluh Antikorupsi menjadi anggota Forum PAKSI GTK Madrasah dan Bidang Humas Forum PAKSIJI Daerah Istimewa Yogyakarta. Diluar dari itu aktif juga dalam komunitas Penyair antikorupsi APA YA dan juga Pendongeng Antikorupsi atau Komunitas YAPY YAPO (Ya Penyuluh Ya Pendongeng).

Karya Ilmiah yang dihasilkan dipublikasikan dalam *Musawa*, Jurnal Studi Gender dan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan di Jurnal Citizenship Jurusan PPKn UAD Yogyakarta. Rekam jejak kepenulisan tersebut juga bisa diakses di google scholar. Masih belajar berliterasi dengan mulai menerbitkan 2 buku solo dan ikut urun materi di beberapa buku antologi.



## MUNAJATKU

Karya: Siti Chadhamiyatul Jannah

Di masjid yang suci dan tenang  
Aku memanjatkan doa-doa  
Kepada Allah Yang Maha Esa  
Yang menciptakan langit dan bumi

Aku membaca Al-Qur'an dengan khidmat  
Menghayati setiap ayat-Nya  
Mencari petunjuk dan hikmah  
Untuk menjalani hidup di dunia

Di saat shalat, aku merasa dekat  
Dengan Allah Yang Maha Pengasih  
Aku memohon ampunan dan petunjuk  
Untuk menjadi hamba yang lebih baik

Aku berzikir dan bersyukur  
Atas nikmat yang telah diberikan  
Semoga aku dapat menjadi muslim  
Yang taat dan beriman dengan sepenuh hati



## PROFIL PENULIS



**Siti Chadhamiyatul Jannah,** biasa dipanggil Siti adalah Penyuluh Agama Islam KUA GT dan ibu dari tiga anak. Di sela-sela kegiatannya memberi penyuluhan, di rumah kebersamaian santri belajar berbagai ilmu di pesantren, supaya hidup lebih bermanfaat.



**PUISI**  
**KULON PROGO**

**IBU**

Karya: Murdiati

Ibu,  
Engkaulah bidadariku  
Aku bersujud di kakimu  
Kau terbangkan aku dengan sayapmu  
Tuk raih segala cita dan harapanku

Ibu,  
Dengan sayapmu ajari aku terbang bebas  
Agar hidupku menjadi indah teratur  
Bukan hanya dapur, sumur, dan kasur yang terbatas  
Bukan hanya memasak, mencuci, lalu tidur mendengkur

Ibu,  
Engkau pendidik pertamaku  
Engkau kenalkan huruf, angka, dan Tuhanku  
Agar hidupku tak salah menuju  
Meski Lewati jalan berliku

Ibu,  
Semangatmu membuatku maju pantang mundur  
Agar hidup selalu mujur  
Dengan selalu rajin bertafakur  
Hingga berakhir dengan ucap syukur

Nanggulan, 2025

## PROFIL PENULIS



**Murdiati, S.E.** Tinggal di Sadang, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo

Alumni Universitas Janabadra Yogyakarta ini, pernahbekerja di PT Sucofindo, tahun ini fokus merawat baby. Hobi sejak kecil adalah menggambar.

HP. 085747028163 (Abi/Gerri)



# IBUKU PAHLAWANKU

Karya: Marwati

Ibuku hebat ...

Setiap hari adalah peluh, mengguyur tanpa keluh  
Dini hari hingga larut, tak ada kata henti apalagi lelap  
Tuk menghidupi kami dan kelak bisa hidup layak  
Tak kau hiraukan wajah menggelap, tangan kaki mengeras  
Ibuku akan bahagia, asal kami tetap berakhlak

Ibuku cerdas ...

Tanpa sekolah karna harus bantu keluarga  
Tetap kau tampakkan kecerdasan diatas rata-rata  
Mendidik kami dengan tepat bak profesor pendidikan  
Tentang disiplin, berbagi, agama, dan kehidupan  
Hingga kami tahu, hidup harus diperjuangkan

Ibuku cintaku ...

Setiap kasih sayang yang kau tawarkan  
Adalah benih cinta yang bersemayam dalam dada  
Hingga kami mampu mencerna mendalam  
Arti cinta dan mencinta dalam kehidupan yang terbentang  
Membuat kami teguh tak terpengaruh, selalu di jalan-Nya



Ibuku Pahlawanku ...  
Akhirnya kumengerti  
Keberhasilanku adalah jawaban doamu setiap malam  
Tanpamu apalah aku, kau adalah pahlawanku  
Kutak bisa balas, hanya doa kupanjatkan  
Moga Allah menyayangimu di sepanjang masa

Bantul, Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Marwati, S.Pd.** adalah Guru Bahasa Inggris di MTs N 6 Kulon Progo. Menjadi wakil kepala bidang kurikulum selama 17 tahun dan mulai tahun ajaran 2025 /2026 dipercaya menjadi Kepala Perpustakaan. Selama mengabdikan melahirkan tujuh (7) buku solo dan puluhan buku antologi. Motto dari ibu dua anak ini adalah jadilah seperti air, tetap bergerak walau tak nampak. Alamatnya: Gunturan Rt 03, Triharjo, Pandak, Bantul, D I Yogyakarta. Email: [marwaku766@gmail.com](mailto:marwaku766@gmail.com). Hp/WA: 081328805172



## MUHASABAH TELUR DI ATAS PIRING

Karya: Siwi Nurdiani

“Hei, apa kamu ingin bercakap denganku?  
aku telur dadar yang dingin!”  
setelah pagi tadi mereka kembali bertengkar  
soal lelakinya yang terlalu suka pada minyak dan  
menuduh persekutuan mutlak atas nama kolesterol.  
“Tak ada lagi yang mau menyantapku,” keluhnya.

“Aku rasa kamu harus menerimanya,”  
ujar telur rebus yang lembut dan hangat  
setelah pagi tadi lelakinya memasak telur  
viral ala tiktok, diracik ala chef profesional.  
“Lihatlah aku yang lembut dan creamy ini!”

“Aku memang begini, kalau tidak mau ya sudah!”  
telur dadar merajuk.

“Aku pikir kita akan sama-sama bertumbuh  
kau belajar menjaga dua-duanya  
mereka tak pernah bercerita  
namun tetap saja punya luka  
yang harusnya kita pahami



dalam diamnya  
sejak awal,” ujar piring saji.  
telur dadar dan telur rebus terdiam.

Girimulyo, Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Siwi Nurdiani**, S.Pd. lahir di Kulon Progo pada 11 Desember 1983, adalah seorang penyuka sastra baik puisi, cerpen, maupun novel. Aktivitas lain saat ini sebagai pendidik di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu madrasah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini juga aktif sebagai guru penggerak literasi bersama para siswa Duta Literasi tempatnya mengajar. Dikenal melalui karya puisi, prosa, dan esai yang terbit di berbagai media massa. Karyanya pernah dimuat di Koran *Media Indonesia*, Koran *Kedaulatan Rakyat*, Majalah *Kartini*, Majalah *Muslimah*, dan Majalah *Bhakti*.

Penulis buku motivasi *Girl Power* (Sabda Media, 2006). Selain itu novel yang terbit secara mayor yaitu *Sihir Negeri Pasir* (Diva Press, 2012) dan *Gumam Tebing Menoreh* (Diva Press, 2018). Satu judul novel terbit minor *Denting Hujan* (Diva Press, 2018). Selain itu berkolaborasi bersama para penulis komunitas seperti Lumbung Aksara dan Sastraku diantaranya *Seorang Gadis Sesobek Indonesia* (Lumbung Aksara, 2006), *Duhkita* (Sastraku, 2021), *Cinta Tuhan Tak Pernah Lingsir* (2022), *Ibu Bumi Bapa Angkasa* (2021), dan beberapa karya kolaborasi lainnya. Puisinya menjadi Lima Besar karya Puisi yang diseleenggarakan Kundha Kabudayan Kabupaten Kulon Progo (2021).

Selain itu, ia tercatat sebagai kontributor di media online seperti mubaadalah.co. Ia juga menjadi kontributor website Kementerian Agama DIY dan Kantor Kementerian Agama Kulon Progo. Di sela-sela kegiatan, ia juga diundang untuk pelatihan kepenulisan sastra di lingkungan madrasah DIY. Dapat ditemui melalui email: [siwinurdiani@gmail.com](mailto:siwinurdiani@gmail.com). Instagram @siwinurdiani – WA 082265012126.



## NENEK PENJUAL GUDEG

Karya: Ika Zardy Saliha (Barokatussolihah)

Redup senja meninggalkan rona merah  
Daging nangka muda di atas panci  
Putih coklat kental santan areh tertoreh  
Sebuah warna kesetiaan  
Wajah wanita tua, samar mengeriput  
Kusam bercak hitam termakan zaman

Jari-jari tak lelah memilin nasib  
Lembut daging nangka kian nyata  
Mengenyal, melunak harap mengubahnya  
Menjadi cuil-cuil takdir  
Manisnya kenyataan, di atas rel kehidupan  
Tertulis, dari awal menuju akhir  
Tak henti mengalir : **Gudeg Jogja**

Asa wanita tua makin membara  
Di antara bongkahan kayu bakar  
Panas di dalam tungku tegas  
Merah api  
Api harapan tak pernah padam  
Karena kehidupan adalah keniscayaan

Pasar Pengasih, 01 September 2025

## PROFIL PENULIS



### **Barokatussolihah, S.Ag. M.S.I (Ika Zardy Saliha)**

Nenek (54 tahun) dengan satu cucu ini tinggal di Pengasih, Kulon Progo. Memiliki hobi membaca, menulis, bernyanyi, dan aktif dalam komunitas agama serta sosial. Peraih juara 1 guru berprestasi nasional tahun 2016, mendapatkan penghargaan SC di UEF Finlandia (2017), pernah menjadi sekretaris FKUB, dan saat ini wakil ketua FKUB Kulon Progo. Kontributor Jurnalis Madrasah. Sudah menulis sekitar 134 judul buku dan sekitar 50 artikel yang terpublisch di media cetak. Ada satu buku yang ditulis berbahasa Inggris. Saat ini juga aktif menjadi muballighah, baik online maupun offline. Tahun 2019 mendapat penghargaan sebagai guru inspiratif produktif dari Menteri Agama, Penulis Drama Radio terbaik berbahasa Jawa Disbud DIY (2021), Juara 1 cipta puisi kategori umum Disbud Kulon Progo (2021), Juara 1 Guru Istimewa Kanwil Kemenag DIY (2022), Juara 1 Penulis syair Macapat Disbud Kulon Progo (2023), Anugerah Pengawas Dedikatif Inspiratif (2025), Juara Favorit menulis puisi demokrasi Bawaslu Kulon Progo (2025). HP. 08112645471. FB Ika Zardy Saliha. IG , Tiktok, Youtube : Ika\_Zardy\_Saliha.



# IBUKU

Karya: Siti Subiyanti

Engkau wanita inspirasiku  
Engkau pahlawan dalam hidupku  
Kasih sayangmu seluas samudra  
Kasih sayangmu tak terhingga

Di setiap langkahku ada doa dari relung hatimu  
Sumber kekuatan dalam hidupku  
Untuk melangkah menggapai cita-cita  
Masa depan yang masih terbuka

Dengan kasih sayangmu  
Kumenuntut ilmu  
Ilmu sebagai perantara dalam berkarya  
Memandu langkah menuju surga

Terima kasih, Ibu  
Engkau telah membimbingku  
Dalam menggapai masadepan  
Yang indah membahagiakan

Kulon Progo, September 2025



## PROFIL PENULIS



### **Siti Subiyanti, S.Pd.SD.**

Alumni Universitas Tanjung Pura ini anggota DWP Kemenag Kab. Kulon Progo (MTs N. 2 Kab. Kulon Progo, alamat rumah Cangkring, Poncosari, Srandakan, Bantul, memiliki hobi membaca, menulis dan berpetualang. Pengalaman tugas di MI Ma'arif Dondong Kulon progo dan MI Maarif Sambeng Srandakan. Penulis terbaik KYM puisi, tahun 2025, menjadi Duta penggerak IG. Sitisubiyanti58 HP. 081775294802



# RUMAHKU SURGAKU

Karya: Siti Alpiyah

Di dalam dinding yang sederhana,  
Terdengar riang celoteh mereka  
Terukir cinta begitu berharga,  
Mengisi ruang dengan sejuta asa.

Kala senja perlahan berlabuh,  
Kau pulang membawa penat,  
Pundakmu sandaran paling teduh,  
Senyummu hapuskan resah yang berat.

Di meja makan kita bersama,  
Berbagi cerita dan tawa rindu,  
Di sinilah surga itu tercipta,  
Semua kasih melebur jadi satu.

Rumahku adalah istanaku,  
Sebuah anugerah yang tak ternilai,  
Tempatku merajut cinta untukmu,  
Semoga berkah-Mu selalu menyertai.

Kulon Progo, 2025



# PAGI DI SURGA KECILKU

Karya: Siti Alpiyah

Saat mentari pagi menyapa  
Jendela dunia t'lah terbuka  
Satu lagi hari yang berharga  
Untuk keluarga penuh bahagia.

Sibuk di sudut kecil dapurku  
Terdengar derap lincah langkahmu  
Celoteh riang penuhi hariku  
Menjadi sumber segala semangatku.

Lalu kulihat manis senyuman  
Darimu, kekasih penuh dukungan  
Bersama kita siapkan harapan  
Untuk satu arah dan tujuan.

Beginilah pagi terasa indah  
Setiap detiknya adalah berkah  
Tak perlu istana yang megah  
Karena surga ada di dalam rumah.



# SURGA PENUH BERKAH

Karya: Siti Alpiyah

Di dalam rumah penuh sakinah  
Wajah-wajah teduh terpandang mata  
curahan rahmat dari-Mu  
ya Allah, terasa indah dan bahagia.

Terdengar syahdu lantunan  
ayat di antara canda buah hati  
Membawa berkah dan sejuta rahmat  
Mengisi relung jiwa dan hati.

Kau di sisi sebagai imamku  
sebuah doa kita panjatkan  
Aku bersyukur memilikimu,  
agar nikmat selalu Tuhan berikan.

Tak kuinginkan gemerlap dunia jiwaku  
damai dan berserah  
Cukup berkumpul dalam sederhana  
inilah secuil surga penuh anugrah

Dekso, Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Siti Alpiyah** , S.Ag., M.Pd.I Ibu dari 4 anak ini, punya hobi membaca dan menulis. Sejak kuliah menjadi Tim Redaksi Majalah As-Shalihah. ASN Kemenag Kulon Progo sebagai GPAI di SLB Muhammadiyah Dekso. Buku yang ditulis di antaranya Buku Siswa dan Buku Guru PAI dan BP untuk Tuna Rungu (Puskur Kemendikbud Jakarta, 2017). Menulis Buku Modul Ajar PAI bagi Anak Tuna Rungu (Direktorat PAI 2021-2024), Menulis kumpulan Puisi (2 buku, 2024), dan PTK, beberapa Jurnal dan Best Praktis. Pernah menulis Artikel di Cendekia Direktorat PAI. Menjadi Ketua di MGMP PAI SLB DIY, Ketua Badko TKA TPA. Dan menjadi Direktur TPA sejak 2006 hingga sekarang. Tahun 2019 hingga 2022 menjadi Tim Penilai Angka Kredit Kanwil Kemenag DIY. Tahun 2024 Menjadi Guru PAI terbaik II di Kementerian Agama Kulon Progo. Media Sosial saya HP. 081802791341  
: <https://alfimenulis2020.wordpress.com>.  
<https://www.gurusiana.id/sitialpiyahsagmpdi>.  
Ig. Ummu Ammar.



## TEKAD

Karya: Anjar Purwantari

Berat kecewa membebani  
Orang tua tak merestui  
Karena pendidikan yang tak sekufu  
Aku rela dan ikhlas melepas semuanya  
Perpisahan ini serasa putus asa penuh sedih  
Sakit hati dikhianati.

Apalah daya ... semua kuterima  
Takdir Tuhan telah tersabda  
Waktu harus harus berjalan  
Satu-satu harus terjadi dan jadi

Aku perempuan biasa  
Lahir dari keluarga biasa juga  
Tamparan ini membuatku bangkit  
Dari tidur panjang perempuan lemah  
Akan aku buktikan  
Aku mampu berdiri dan berlari  
Aku perempuan mandiri



Dunia,  
Aku hadir di bumi untuk berarti  
Dan mewarnai kehidupan ini

Wates, Oktober 2025



# RASA

Karya: Anjar Purwantari

Tak mampu kutinggalkan rasa ini  
Tak rela melihatmu bersanding  
Membaurkan kenangan bersamamu

Rasa ini tak mudah terhilangkan  
Meski kini tinggal kenangan  
Dan tak tersisa lagi waktu bersamamu

Mampukah aku bertahan  
Ketika masih ada sisa rasa  
Dan kau telah pergi tak perduli

Tuhan pupus rinduku  
Matikanlah rasaku  
Karena aku tak lagi mampu

Kulon Progo September 2025





## ARAL

Karya: Anjar Purwantari

Kucoba melukis mimpi  
Tamparan kuat adalah motivasi  
Selalu berusaha dalam anyaman doa  
Dan tetap kuat tegak berdiri.

Dalam rembulan dalam matahari  
Tak henti aku berlari mengejar mimpi  
Kadang sesekali air mata membasahi pipi  
Tak ingin mengingat kembali.

Tuhan  
Kuburkan semua rasa ini  
Hapus semua cerita  
Berikanku cerita dalam lukisan.

Wates, 20



## PROFIL PENULIS



**Anjar Purwantari, S.Ag.M.SI.** kelahiran kota kecil kecamatan Wates Kabupaten Kulon. Progo pada tanggal 26 Oktober 1972 . Ibu dari 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki serta 1 orang cucu ini bertugas sebagai Pengawas PAIS di kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Disela kesibukannya

mencoba untuk menuangkan tulisan tulisannya dalam bentuk puisi. Dengan melihat pengalaman dan dinamika yang terjadi di masyarakat. Mengawali karirnya sebagai guru pendidikan Agama Islam di wilayah pegunungan kabupaten kulon Progo yaitu Samigaluh pada tahun 1994, dan seiring jalan nya pada tahun 2015 mendapatkan amanah dari kementerian Agama menjadi Pengawas.

Prestasi yang pernah diperolehnya di pendidikan adalah menjadi guru berprestasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama juara 1 tingkat kabupaten dan guru prestasi juara 2 ditingkat propinsi. Buku antologi yang pernah diterbitkan Penulisan adalah antologi puisi ini karya pertama, karya yang selanjutnya Kenangan Untuk Sahabat dan beberapa jurnal ilmiah. Semoga karya karya ini bisa menginspirasi pembaca dan penulis berusaha membuat karya tulisan tulisan berikutnya.

Facebook Anjar Purwantari, HP. 081392715734



## PERJUANGAN IBU

Karya: Kasih Ari Hidayati

Kala sinar matahari baru terbit  
Ibu telah selesai dalam tugasnya di dapur  
Tanpa kenal lelah dan letih  
Engkau bangun sebelum anaknya bangun  
Tak cukup hanya itu  
Karena engkau masih memiliki tugas lain  
Sebagai abdi negara abdi masyarakat

Kala matahari telah kembali keperaduannya  
Ibu masih juga sibuk dengan anak-anaknya  
Mendampingi belajar, mendengarkan curhatan anaknya  
Bahkan di kala semua tidur  
Ibu masih terjaga menyiapkan untuk esok harinya

Betapa besar perjuangan Ibu  
Hanya doa yang bisa anak-anak terpanjatkan  
Semoga sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan

Kulon Progo, Oktober 2025





## DOA IBU

Karya: Kasih Ari Hidayati

Di kala anak-anakmu lelap dalam tidurnya  
Kau terbangun seorang diri  
Di dalam keheningan malam yang menyapa  
Air yang jernih membasuh wajahmu yang teduh  
Dalam sujudmu yang hidmat penuh pengharapan  
Hanya kepada Tuhan kau serahkan  
Lantunan doa yang selalu kau panjatkan  
Untuk anak-anakmu demi masa depan mereka  
Kepasrahan hanya kepada Tuhan  
Kau yakini akan menjadi kenyataan  
Tiada lelah setiap waktu kau berdoa  
Meminta hanya kepada yang Maha Kuasa

Galur, 2025





# IBUKU PAHLAWANKU

Karya: Kasih Ari Hidayati

Tiada kata yang bisa ku ucapkan  
Teringat akan semua yang telah engkau berikan  
Dalam setiap langkahku  
Penuh dengan kasih sayang tulus untukku

Perjuangan hari demi hari yang kau lalui  
Penuh dengan duri  
Namun tetap kau jalani  
Demi anak-anakmu yang kau sayangi

Sosok pejuang yang tak pernah tertulis dalam buku sejarah  
Tetapi selalu memperjuangkan tanpa lelah  
Demi anaknya yang di sayangi  
Mendapat kehidupan yang berarti

Kulon Progo September 2025



## PROFIL PENULIS



### **Kasih Ari Hidayati.**

Ibu (44) tahun dengan dua anaktinggal di Galur Kulon Progo

HP. 085878722686

Tugas perencanaan pada Sub. Bag.  
Tata usaha Kemenag KP.



## DUA WAJAH

Karya: Sri Pujiastuti

Malam telah pulang,  
mengantar sebuah rindu pada pagi yang begitu bening  
Perempuan berhati putih memeluk semua mimpi dengan  
senyum  
laksana bunga bertabur indah  
tumbuh merekah di halaman depan rumah

Pada wajahnya,  
bergayut cahaya keanggunan yang lahir dari cinta  
Merawat kasih tulus, ciptakan keindahan harmoni  
Di sudut-sudut ruang, di kedalaman cinta sejati  
untuk belahan jiwa dan sang buah hati

Saat fajar menyelinap lewat celah jendela  
Perempuan berhati baja telah pergi sejak pagi buta  
Langkah-langkah kaki sejuaknya berlomba dengan surya  
Di matanya binar cinta mengalir segenggam asa  
Meraih impian dengan tangannya yang serba bisa



Setiap tetes keringatnya bukanlah sekadar lelah  
Tapi setiap butir itu mengalir doa dan berkah  
Agar senyum orang-orang tercinta tetap terukir indah  
Ia tahu, perempuan dua peran taklah mudah  
Namun, sebuah celoteh riang si kecil menghapus segala  
gundah

Perempuan dua wajah, perjuangan tak kan berhenti  
Semangat dan baktinya terukir abadi  
Dalam torehan tinta emas di lubuk sanubari  
Meski lengannya kuat, tangguh, dan mandiri  
Dia tetap perempuan yang memancarkan kelembutan hati

Galur, Oktober 2025





## PEREMPUAN PEMBATIK

Karya: Sri Pujiastuti

Perempuan pembatik meniupkan ruh lewat ujung canting  
penuh cinta  
Laksana sebuah pena menari-nari di atas putihnya  
primisima  
Jari-jemari yang mulai keriput melukis tanpa lelah  
Menorehkan malam lembar demi lembar merangkai kisah

Engkau menautkan lingkaran, lengkung, dan garis  
Menjelma lukisan semesta indahnya pesona batik tulis  
Kau warna dengan debar dan detakan jantung yang terjaga  
Berpadu antara gradasi dan kombinasi sarat nuansa

“Lihatlah, aku menulis cerita dan menggambar jejak  
Agar kau tahu bunga mekar mampu berjuang keluar dari  
kelopak yang mendekap  
Agar kau kenal dekat dengan isen cantingan sisik bulu  
merak,  
kawung, galar, watu puleng, timun, dan beras wutah”



Api, malam, dan canting bersinergi mengukir buih cantik  
menggelitik

Melambungkan imaji yang sangat manis dan unik  
Dari riak ombak hingga kupu-kupu yang mampu  
mengembangkan sayapnya,  
menyibak kepompong yang membelenggu tubuhnya

Perempuan pembatik bercengkrama dengan malam sejak  
pagi

Di bilik-bilik rumah, di relung hati orang-orang yang  
mencintai

Karya indahny takkan pernah mati dan menepi  
Setiap hari menisik garis-garis memotong sunyi

Maka, saat kau luruhkan malam  
Angin pun membawakan pesan tentang keindahan  
Kemana kain indah itu akan berjalan  
Di sanalah ia akan ditemukan

Kulon Progo, 2025



# KERANJANG SAYUR IBU

Karya: Sri Pujiastuti

Setiap pagi buta ibuku berbelanja  
Aneka sayuran dan segala bahan masakan rumah tangga  
Terangkum rapi dalam dua keranjang kesayangannya

Saat sang mentari meninggalkan singgasananya  
Kau pun bergegas berkelana melayani pembeli penuh suka  
Berkeliling menyusuri jalan kampung ditemani sepeda  
bututnya

Dalam kesendirian kau tak mengeluhkan panas dan hujan  
Meniti hidup dengan kesabaran dan keikhlasan  
menjajakan dagangan dalam keranjang seharian

Ibu, karena semangat juang yang menggelora,  
keranjang sayur sederhana telah menjelma bahagia  
Dengan rasa bangga kau telah jadikan aku sebagai seorang  
sarjana

Galur , Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Sri Pujiastuti, S.Pd.** (54 tahun), selain menjalani hari-harinya sebagai seorang guru di MTsN 6 Kulon Progo, juga memiliki beberapa hobi seperti membaca, menulis, dan jalan-jalan santai. Penulis aktif juga dalam kegiatan ibadah dan organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan khususnya perempuan. Dalam kurun waktu beberapa tahun hingga saat ini penulis telah banyak membuahkan karya cerita atau narasi dan puisi yang dimuat dalam media cetak buku. Salah satu puisi hasil karya penulis bertema perempuan juga telah dibacakan di sebuah Milad organisasi perempuan dengan judul “Sang Penggerak” telah dimuat di media sosial. HP. 089504957239



# PEREMPUAN DAN ALAM

Karya: Luazizah

Akar yang menahan bumi  
bukan sekadar lembut daun yang menari  
Ia hutan purba, diam tak terjamah  
tempat biji kehidupan bersemayam megah.

Di matanya ada samudra, tenang dan badai  
Di tangannya ada angin, menghembus dan mengurai  
Tak perlu berteriak, suaranya adalah musim  
selalu kembali, membawa tunas yang diyakini.

Ia bumi yang rela retak demi benih  
tak meminta puji, hanya tumbuh dan pulih  
Kesabaran yang tak bisa diukur meter,  
sebab ia jagad raya dalam bentuk yang lebih kecil.

Kulon Progo, Oktober 2025



# PEREMPUAN

Karya: Luazizah

Bukan sekadar bunga yang mekar di taman  
Namun akar yang menahan badai tak terperi  
Senyumnya..pelabuhan tempat resah ditangguhkan  
Matahari yang terbit meski mendung menyelimuti  
Ia pandai merangkai mimpi dari serpihan

Tangan lembutnya memutar takdir di sunyi  
Bahu tempat dunia bersandar tanpa izin  
Kekuatan yang tak perlu gemuruh untuk diakui  
Nyata dan bernyawa, bukan sekadar imaji  
Perempuan, sebuah semesta dalam satu diri.

Wates, Oktober 2025



## PROFIL PENULIS



**Luazizah, S.H.I.** Ibu dengan dua orang anak yang berasal dari Jawa Barat dan sekarang tinggal di Kulwaru Wates Kulon Progo. Memiliki hobi shopping, masak (tapi jarang masak haha), menulis (kadang-kadang), bernyanyi (kalo lagi sendiri..wkkkkk) dan sekarang berprofesi sebagai pengacara (pengangguran banyak acara, hihhi). Memiliki prinsip selalu tebarkan kebaikan dimanapun berada.

**HP. 081804353351, FB: Lulu Azizah, IG: Loe\_zia, Tiktok: ummidaffahasna**

## **KASIH YANG TAK PERNAH USAI**

Karya: Ana Nazula

Di pangkuanmu dunia terasa teduh  
Hangat napasmu menenangkan hati  
Kala langkahku goyah dan rapuh  
Doamu jadi cahaya yang menuntun diri

Tanganmu bekerja tanpa suara  
Menghapus letih di wajah sederhana  
Di balik senyummu tersimpan luka  
Namun tak pernah kau tunjukkan pada siapa

Waktu boleh menua dan pergi  
Namun kasihmu tak pernah berhenti  
Seperti ombak yang tak lelah ke tepi  
Cintamu abadi mengalir sunyi

## PROFIL PENULIS



**Ana Nazula, SE** seorang guru dan ibu dengan dua anak, guru IPS di MTs Negeri 4 Sleman. Mulai suka menulis, sebelumnya juga pernah mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.



# REVOLUSI DI BALIK SELENDANG

Karya: Budi Hartatik

Semangatmu panas membara  
Hati yang lembut seluas samudra  
Cerdas bagai bintang di angkasa  
Paras nan cantik seperti intan permata

Anggun mempesona wahai sang putri  
Gaun merebak indah serasi  
Mulai bergerak melupakan gengsi  
Pandai berkreasi untuk meraih mimpi

Mendobrak tradisi menjadi gagasan  
Mencari potensi diri dengan pengetahuan  
Ungkapkan ekspresi di setiap kesempatan  
Gagah berani sebagai suri tauladan

Jemarimu yang menuliskan kata  
Menyampaikan berjuta berita  
Mengembara jauh menjelajah dunia  
Bagai lilin kecil namun tetap menyala



Semangat juang yang selalu bergerak  
Sangat mulia karena peringkat di atas perak  
Meski rintangan datang menyeruak  
Pahlawan pemberani tak mungkin berteriak

Menjadi pendekar dunia yang penuh tipu  
Bibir tersenyum dan tersipu  
Nampak indah cerahnya lampu  
Mencapai sejahtera hidup tanpa ragu

Datang bagai keajaiban  
Untuk kemajuan peradaban  
Mengharumkan pertiwi demi kejayaan  
Wanita yang hebat bagai pahlawan

## PROFIL PENULIS



**Budi Hartatik, S.Pd.** dari kecil suka menulis dan ada bakat di seni sastra. Sejak Sekolah Dasar sudah banyak memenangkan lomba deklamasi. Di bangku SMP dan SMA juga banyak menorehkan prestasi mulai dari menulis puisi yang dimuat di majalah Gatotkaca, juara peragaan busana dan tenis meja. Sekarang mengajar mata

pelajaran Pendidikan Pancasila serta mengampu ekstrakurikuler karawitan dan korsik. Sebagai guru yang masuk di kelompok Yuk Menulis atau KYM sejak tahun 2019 sampai sekarang. Banyak karya buku solo dan antologi. Menulis sudah merupakan kegemaran yang dapat memotivasi kecerdasan otak sehingga dapat menjaga stamina tubuh dan awet muda. Bila akan menghubungi penulis ada nomor kontakanya 085842055756.



# SANG PENJAGA DI GARIS SENYAP

Karya: Andriyani Dwi Puspitahadi

Hadirnya laksana fajar menyingsing  
Meniti doa sunyi di setiap langkah suami  
Mekar senyummu menjelma bias cahaya  
Mengiring suami sang abdi negara tercinta

Di mahligai, ia adalah pelita hati  
Jelaga lelahnya terangkai dalam untaian tawa  
Memintal benang kasih yang tak bertepi  
Bagi buah hati, bagi rumah yang teduh  
Bagi Ibu Pertiwi yang menggantung asa padanya

Sayap sabarnya adalah perisai  
tak lekang digerus badai  
Dalam senyap ia menampik kata menyerah  
Jemari tetap menengadah  
Menyambut tiap jejak sebagai makna ibadah

Perempuan itu adalah baja yang berhati sutra  
Dari sentuhnya lahir keberanian jelita  
Dari nuraninya mengalir ketulusan cinta

## PROFIL PENULIS



**Andriyani Dwi Puspitahadi, S.Pd.** adalah perempuan hangat yang menenun cinta dan dedikasi di dunia pendidikan. Ia menjalani hidup sebagai ibu dari tiga anak dan pendamping seorang ASN dengan penuh kesabaran dan kasih.

Langkahnya bermula dari guru honorer di MTsN 8 Sleman hingga menjadi ASN di madrasah yang ia cintai. Sejak kecil, ia dekat dengan dunia kata. Menulis menjadi ruang bernapas, cara merawat rasa dan memberi makna pada setiap pengalaman hidup. Puisi menjadi bahasa jiwanya-lembut namun kuat, sederhana namun sarat makna. Melalui karyanya, ia berharap dapat meninggalkan jejak ketulusan, cinta dan kehidupan sederhana di hati pembacanya.



# PEREMPUAN PELITA PENERUS BANGSA

Karya : Asih Purwanti

Di sudut rumah yang sederhana,  
ada cahaya yang tak pernah padam  
itulah engkau.

Perempuan tangguh.

Langkahmu lembut, suaramu teduh  
namun kekuatanmu menyalakan kehidupan.

Saat fajar menyapa semesta,  
kau bangunkan dunia dengan doa  
cinta kasih perempuan paruh baya  
sunggungkan senyum yang menenangkan jiwa.

Kau bimbing anak bangsa tiada putus asa  
menuntun tanpa banyak kata  
namun setiap gerakmu mengajarkan cinta  
ketulusan, yang memupuk kedamaian jiwa.

Ketika senja menghampiri dan langit mulai gelap  
engkau tetap menyala  
menjadi pelita di tengah gelap  
menunjukkan arah saat anak bangsa tersesat.

Cahayamu bukan dari api,  
melainkan dari kasih sayang yang abadi  
Ibu, Engkaulah Perempuan itu  
kau bukan sekadar bagian dari rumah

Engkau adalah rumah itu sendiri  
tempat kami anak bangsa kembali  
tempat cita dan cinta tumbuh bersemi  
Ibu, Perempuan tangguh pelita kami.

## PROFIL PENULIS



**Asih Purwanti, S.Pd.** Alumni Universitas Negeri Yogyakarta. Pernah menulis beberapa Buku Antologi: Lika-liku Perjalanan Karir, Sahabat Sejati, Jangan Berhenti Mengajar, Harapan dan Kenyataan, Selarik Babak

Perpisahan dan Muridku Jalan Syurgaku. Saat ini saya sebagai pendidik/pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman, mengampu mata Pelajaran Tata Boga.



## **BANGKIT BERDAYA SETELAH KANKER MENYAPA**

Karya: Dian Prastyati

Surat Ilahi itu kuterima kala usia masih belia  
Masih banyak angan dan cita yang belum jadi nyata  
Kanker menyapa tubuhku yang masih muda  
Tubuh yang sempurna dan bernyawa

Amarah dan kecewa datang membelenggu jiwa  
Bayang kematian ada di depan mata  
Tapi, sosok mungil itu menggelayut manja,  
Seakan berkata, “Aku masih membutuhkan bunda.”

Anakku... demi engkau aku akan berlaga  
Menghadapi pisau dan jarum medis yang menyiksa  
Bangkit dari rasa putus asa,  
Karena aku bersenjata doa.

Tuhan, terimalah kembali bagian tubuh yang tak sempat  
kujaga,  
Tak mengapa gelar wanita berpayudara satu melekat pada  
hamba,

Hamba siap bangkit menjadi wanita baru yang berdaya.  
Berdaya untuk segala yang Engkau titipkan pada hamba

Wahai wanita yang penuh dengan gelora  
Dengarkan sinyal jiwa dan raga  
Bila takdirku juga menyapamu tanpa diduga,  
Kembalilah pada kodratmu sebagai wanita yang berdaya

## PROFIL PENULIS



**Dian Prastyati (Dian)**, seorang ibu beranak satu yang mengabdikan diri sebagai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman sejak tahun 2011. Dian resmi menjadi penyintas kanker payudara sejak awal tahun 2019. Perjalanannya

melawan kanker menumbuhkan minat dan keberaniannya untuk menulis kisah hidupnya.

Karya puisinya pernah meraih juara 2 dalam lomba puisi pasien kanker yang diselenggarakan Yayasan Kanker Indonesia tahun 2022. Melalui tulisannya, Dian berharap bisa menumbuhkan kesadaran kepada para wanita untuk lebih peduli kepada kesehatannya dan membuktikan bahwa kanker bukan akhir segalanya.



# PEREMPUAN YANG MENYUSUI HARAPAN

Karya : Enny Nurhidayatiningsih

Dirimu nampak selembut sutra  
Bagai cahaya sebening kaca  
Wajahmu cantik seindah mentari  
Bahasanya sewangi mawar berduri

Hatinya sangat lembut sekali  
Seperti cercahan yang terpatri  
Tampak semangat yang membara  
Semangat kerja bagi luapan Samudra

Meski jatuh tak pernah mengeluh  
Melawan keserakahan yang angkuh  
Secarik kecantikan nan tersipu  
Meraih mimpi dengan literasi

Wanita penggerak milenial  
Kokoh hatinya tak pernah menyesal  
Resapi makna leburkan Lelah  
Pantang tersilap salah istilah

Wanita sejati yang serasi  
Penuh jiwa haus literasi  
Bergerak pelan lupakan gengsi  
Yakin maju dengan jati diri

Wanita hebat bermartabat  
Selendang kasih sayang membentang  
Sepanjang lorong kehidupan  
Melumat hasrat demi bangsa dan negara

## PROFIL PENULIS



**Enny Nurhidayatiningsih, S.Pd.I.** adalah seorang penulis yang mencintai dunia literasi sejak lama. Aktif menulis sejak tahun 2020, ia telah menerbitkan karya dalam bentuk antologi dan buku solo. Semangat menulisnya tumbuh dari keinginan menyebar inspirasi dan nilai-nilai kehidupan lewat kata. Bergabung di Komunitas Yuk Menulis (KYM) membuat langkahnya makin mantap dan produktif, Enny banyak menulis tema motivasi, kisah inspiratif, dan religi yang menyentuh hati. Beberapa bukunya mendapat respon positif dan menjadi refleksi spiritual yang menenangkan. Selain menulis, ia adalah guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Sleman. Baginya, menulis dan mengajar adalah dua jalan dakwah yang saling menguatkan. Ia percaya bahwa pena adalah sarana menanam kebaikan yang tak lekang oleh waktu. Menulis, bagi Enny, bukan sekadar hobi—melainkan ibadah dan bentuk pengabdian sejati. Bila ingin berkomunikasi lewat wa nomer hp 0895411151679.



# KIPRAH PEREMPUAN DALAM DIAM

Karya : Ida Puspita

## Prolog

Perempuan tidak selalu berbicara dengan suara.  
Kadang, ia berbicara dengan langkah, dengan doa,  
dengan kesunyian yang tak ingin dipahami siapa pun.  
Ia menulis tanpa pena, bekerja tanpa sorak,  
menyembunyikan kekuatan dalam tenang yang panjang.

Enam puisi ini adalah napas-napas dari keheningan itu,  
tentang perempuan yang bekerja tanpa tanda tangan,  
berdoa tanpa saksi, dan berjuang tanpa tepuk tangan.  
Tapi dunia bergerak karena mereka.





## **PUI SI PEREMPUAN DALAM DIAM**

Karya : Ida Puspita

Untuk satu inspirasi kutulis puisi  
Jika dalam sepuluh menit tak selesai jua  
Kuhapus seluruhnya dan kuanggap inspirasi tanpa isi  
Aku tak butuh merenung, kan kutulis yang siap ditulis

Seperti batin melihat, seperti naluri menuntun  
Pikiran kusuruh diam lalu kutulis puisi diam diam  
Di sela celah kebisingan, makna yang tak bisa bertelur  
Jiwa siaga raga tegap menggenggam asa





# PEREMPUAN DALAM DOA

Karya : Ida Puspita

Untuk satu harapan, kutundukkan kepala  
Bukan kalah, tapi sedang bicara  
Pada langit yang tahu segalanya  
Pada bumi yang memeluk saban hari

Aku tak perlu panggung  
Cukup sajadah yang kusetrika dengan air mata  
Di sanalah kutanam cita, dan kutumbuhkan ikhlas  
Kudekap orang orang terkasih dalam lantunan doa

Aku perempuan yang belajar dari senja  
Bahwa indah tak selalu terang dan pulang tak selalu cepat  
Aku perempuan yang belajar dari Mentari pagi  
Selalu datang dengan lembut namun mampu mengubah dunia

Kutulis diam diam, antara dzikir dan napas  
Agar dunia tahu, bahwa kekuatan  
Kadang berbentuk asa yang selalu menyapa,  
Kadang berbentuk doa dalam keheningan



# PEREMPUAN YANG TAK MINTA IJIN

Karya : Ida Puspita

Aku berjalan  
bukan untuk disorot  
tapi agar langkahku terdengar  
meski tanpa sepatu bersuara

Aku tak menunggu diundang  
Peran kupahat sendiri,  
di antara meja rapat  
dan cucian piring yang menunggu pagi

Mereka bilang perempuan harus sabar  
Aku hanya tersenyum  
Karena sabar bukan diam  
Ia bara yang kutaruh di balik senyum

Aku menulis tanpa izin sebab kisahku bukan titipan  
Ia lahir dari nadi yang menolak berhenti  
Meski dunia sibuk mengatur arti  
Terus melangkah tegap berdikari





# PEREMPUAN ADALAH HUJAN

Karya : Ida Puspita

Kadang ia datang tanpa aba  
Membasuh luka yang bahkan tak terlihat  
Mereka hanya dengar bunyinya  
Tak tahu air matanya

Ia jatuh berkali kali  
Tapi tak pernah salah arah  
Karena langit tak pernah ragu  
Kepada yang tahu caranya pulang

Perempuan adalah hujan  
Menyamar jadi kesejukan  
Padahal di dadanya  
Ada petir yang menunggu waktu

Ia bisa lembut  
Bisa deras,  
tapi tak pernah berhenti  
Menyirami bumi yang tak selalu ramah



Dan jika kau tanya  
Kenapa ia terus turun  
Mungkin karena dunia  
Butuh basah dari keberanian





# MANIFESTO DIAM SEORANG PEREMPUAN

Karya : Ida Puspita

Aku tak menuntut didengar  
Karena suaraku sudah bekerja  
Dalam tenang, dalam arah  
Dalam setiap hal kecil yang jadi nyata

Aku tak menantang dunia  
Aku menatapnya saja  
Sampai ia paham  
Bahwa lembut tak berarti lemah

Aku tak butuh tanda tangan  
Aku menulis sejarah dengan langkah  
Setiap pilihan, setiap luka  
Adalah aksara yang tak bisa dihapus siapa pun

Jika dunia bertanya  
Apa yang kukari  
Aku akan jawab pelan

Bukan mahkota  
Tapi makna

Karena aku tahu  
Diam bukan kalah  
Diam adalah cara perempuan  
Mengatur semesta dengan sabar





# **IBU DAN ABANG OJOL DI LANGIT SENJA JAKARTA**

Karya : Ida Puspita

Di jalanan berdebu Jakarta,  
deru mesin tua menjadi saksi,  
seorang anak muda berlari mengejar rezeki,  
dengan senyum yang tak pernah lelah,  
meski hidup kerap menuntut lebih cepat dari usianya.

Senja itu,  
langit jingga berganti kelabu,  
dan di tengah riuh suara massa,  
ia terjatuh, terhimpit arus takdir,  
hingga roda baja menutup matanya untuk selamanya.

Namun ia tak benar-benar pergi.  
Di dada ibunya,  
nama itu tetap hidup,  
dalam doa yang menetes bersama air mata,  
dalam rindu yang tak akan pernah selesai.



Jakarta mungkin lupa,  
jalanan mungkin kembali ramai,  
tapi senja akan selalu menyimpan cerita:  
tentang seorang abang ojol sederhana,  
yang gugur bukan karena perang,  
melainkan karena cinta pada keluarga,  
dan karena negeri yang kadang lupa  
menjaga anak-anaknya sendiri.

## Epilog

Mereka yang menulis dengan sunyi  
tak butuh tinta untuk meninggalkan jejak.  
Langkah mereka cukup jadi kalimat,  
doa mereka cukup jadi buku.

Dan kelak, saat dunia lelah berteriak,  
ia akan belajar membaca kembali,  
diam yang melahirkan perubahan.

## PROFIL PENULIS



**Ida Puspita, M.Pd.Si.**, istri Wiranto Prasetyahadi, Kepala MAN 2 Sleman, sebelumnya Kepala MAN 1 Yogyakarta. Saat ini sebagai guru fisika MAN 2 Yogyakarta. Memiliki kesukaan menulis. Telah berkarya buku solo dan seratus lebih antologi bergenre cerpen, cernak,

dongeng, artikel, puisi, pantun, fabel, menulis di jurnal, majalah, buku pendidikan, di media cetak dan elektronik. Motto, usia hanyalah angka, terus berkarya berburu dan berharap pahala.



# PEREMPUAN DI DUA DUNIA

Karya: Imas Kurniasih

Di meja kerja, kutata profesionalitas  
Di dapur, kusun aroma cinta dalam panci panas  
Tanganku dua, hatiku seribu,  
membagi waktu pada negeri dan keluargaku.

Namun, patriarki berdiri angkuh  
mengukur bakti dengan timbangan semu  
seolah perempuan harus sempurna  
tak boleh letih, tak boleh keliru.

Suami menuntut pelayanan tanpa jeda,  
anak menagih pelukan sebelum tidur tiba  
rumah menjerit minta dirapikan  
sementara kantor menunggu laporan diselesaikan.

Ketika tubuh runtuh, jiwa dituduh  
“Kurang melayani, kurang mengerti.”  
lalu perselingkuhan dianggap pembenaran,  
dan rumah tangga pecah tanpa alasan.

Padahal aku hanya ingin dipahami,  
dihargai bukan sekadar mesin pengabdian.  
Bukankah gajiku pun kupersembahkan untuk keluarga,  
bukankah cintaku selalu di urutan pertama?

Wahai dunia, bukalah ruang untuk perempuan,  
agar bisa tumbuh tanpa kehilangan pelukan,  
agar bisa berkarya untuk negeri,  
tanpa kehilangan arti dalam rumah sendiri.

Karena tak ada perempuan yang lupa,  
bahwa ia ibu, istri, sekaligus jiwa bangsa.

## PROFIL PENULIS



**Imas Kurniasih, S.Pd.I., M.Ag.**, lahir di Kuningan, 17 Desember 1981. Sejak kecil bercita-cita menjadi guru dan kini mengabdikan diri di MAN 3 Sleman Yogyakarta sejak tahun 2005. Menyelesaikan studi S1 Tarbiyah PAI (2004) dan S2 Ushuluddin SQH (2021) di

UIN Sunan Kalijaga, ia memandang profesinya sebagai jalan hidup sekaligus ladang ibadah. Gemar membaca, menonton, dan berdiskusi, Imas menuangkan inspirasi dari keseharian ke dalam tulisan, dengan harapan ilmunya dapat menjadi cahaya bagi banyak hati.



# IBU, JANGAN PERGI DULU

Karya: Ike Dewi Wijayanti

Ibuku bercerita kepadaku  
Tentang hari-hari yang kulupa—  
Aku selalu ingin bersamanya,  
Ke dapur, ke sumur, ke setiap langkahnya.  
Dunia begitu hangat kala itu, sebab Ibu ada di sana.

Tapi waktu membuatku menjauh.  
Aku remaja yang merasa tahu segalanya,

Kataku, “Ah, Ibu tak mengerti.”; “Ah, Ibu cerewet.”

Lalu aku dewasa, batinku, “Akhirnya aku bebas.”; “Aku  
bisa apa-apa sendiri.”  
Begitu kataku dulu, tanpa tahu arti sepi tanpa nasihatmu.

Kini akulah seorang Ibu.  
Baru kusadari betapa beratnya langkahmu.  
Aku yang punya ini dan itu,  
Masih juga letih menjadi Ibu.

Bagaimana dengan engkau, Ibu—  
Yang menanggung semua dengan pundakmu?

Baru kusadari,  
Betapa nikmatnya menjadi anakmu.  
Betapa hangat dunia di pelukmu.

Ibu,  
Temani aku menjadi Ibu.  
Ajari aku setegar dirimu.  
Jangan pergi dulu,  
Aku belum sanggup tanpamu.

## PROFIL PENULIS



**Ike Dewi Wijayanti**, yang akrab disapa Dewi, adalah pengajar Bahasa Inggris di MTsN 8 Sleman yang memiliki latar belakang pendidikan Sastra Inggris dari Universitas Gadjah Mada. Ia memiliki kecintaan pada dunia literasi, khususnya karya-karya yang mampu menyentuh hati dan menghidupkan imajinasi anak-anak. Dewi percaya bahwa karya sastra adalah alat yang kuat untuk mendidik manusia, menyentuh akal, panca indera, sekaligus jantung dari kemanusiaan itu sendiri.



## **TULANG PUNGGUNG YANG TAK PERNAH RETAK**

Karya : Irmayanti

Ibu, tulang punggung yang tak pernah retak  
Menopang beban dengan segala peluh  
Tempat curahan hati dan pelukan hangat  
Dialah sosok nyata yang penuh kasih dan cinta

Ibu, tulang punggung yang tak pernah retak  
Sumber kekuatan dan inspirasi  
Rela berkorban dan bekerja keras tanpa mengharap balas  
Menyayangi keluarga tiada batas

Ibu, tulang punggung yang tak pernah retak  
Bagai pilar yang kokoh  
Tak pernah goyah meski diterpa badai  
Tak kenal lelah dan tak pernah menyerah  
Dialah sosok nyata yang berkorban tiada lelah

Ibu, tulang punggung yang tak pernah retak  
Menjadi pelabuhan tempat bersandar  
Menjadi peneduh tempat berlabuh  
Menjadi pelindung tempat bernaung



## PROFIL PENULIS



Perkenalkan nama saya **Irmayanti, S.Pd.I**, saya terlahir di Sukabumi pada tanggal 8 Februari 1978, setelah menyelesaikan studi di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga saya berumah tangga dan sekarang saya beralamat di PPWH Gaten

Condongcatur Depok Sleman, dan domisili di Kalijeruk Widodomartani Ngemplak Sleman DIY. Saat ini saya bertugas di MTs Negeri 9 Sleman sebagai guru Fikih. Menulis merupakan hobi saya, dengan menulis kita bisa meluapkan semua perasaan yang ada di benak dan pikiran kita. Dari hobi ini saya pernah menulis beberapa buah buku antologi dengan jenis yang bervariasi, mulai dari antologi Artikel, antologi Quotes, antologi Puisi, antologi Pantun, antologi Fabel, dan antologi Cerpen.

**“Kata hati tidak pernah ada hentinya, maka teruslah menulis”**



# **IBU, CINTAMU TAK PERNAH PERGI**

Karya: Jumiyeem

Ibu ....

Di sunyi pagi yang mulai berembun, terbayang senyum  
lembutmu di antara kenangan

Dulu disetiap hembus napas pagi, ada doa yang tak pernah  
henti

Mengalun lembut dari bibir suci demi anakmu ini

Sungguh suaramu masih bergetar di ruang hatiku, meski  
ragamu telah jauh di pelukan Tuhan

Ibu...

Tanganmu dulu mungkin telah lelah memeluk dunia,  
namun hangatnya tak pernah sirna,

Di balik kerut wajah dan senyum sederhana, tersimpan  
samudra kasih yang tak terkira

Dalam diammu tersimpan kekuatan, dalam pelukmu aku  
temukan ketenangan

Dan kini, setiap hembus angin yang menyapa, seolah  
membisikkan kasihmu yang tak pernah sirna



Aku rindu, Bu ...

Rindu tanganmu yang menuntun tanpa letih, rindu  
nasihatmu yang sederhana tapi penuh makna  
Rindu pelukanmu—tempat paling aman di dunia, yang  
kini hanya bisa kutemui dalam doa  
Namun aku tahu di balik langit yang biru, kau tersenyum  
menatapku dari surga  
Mengirimkan cinta tanpa batas waktu, menyertai  
langkahku dengan doa yang tak pernah henti

Terima kasih, Ibu ...

Telah mengajarkanku arti cinta sejati, yang tak lekang  
oleh jarak  
Dan tak akan pernah berhenti, meski ragamu kini jauh  
Kasihmu tetap hidup di setiap hembus nafasku  
Tertulis di langit hatiku sebagai doa, cinta, dan kenangan  
suci

Sleman, 18 Oktober 2025

## PROFIL PENULIS



**Jumiye** adalah seorang pendidik yang senantiasa menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan kemanusiaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ia meyakini bahwa sastra, khususnya puisi, adalah media yang mampu menyentuh hati dan menumbuhkan karakter mulia pada peserta didik. Bersama para siswa, ia sering menghidupkan suasana kelas dengan kegiatan menulis puisi sebagai bentuk refleksi diri dan ekspresi perasaan. Karya puisinya berjudul “Ibu Cintamu Tak Pernah Pergi” lahir dari kerinduan mendalam kepada ibunda tercinta yang telah tiada. Melalui untaian kata sederhana namun bermakna, ia ingin mengajarkan kepada siswa bahwa cinta seorang ibu adalah cinta yang abadi tak lekang oleh waktu, tak terhapus oleh jarak.

*“Puisi adalah cara hati berbicara saat kata tak lagi cukup.”*



# RUMAHKU ISTANAKU

Karya : Naidah

Di balik dinding tersimpan berjuta rasa  
Damai tentram bersemayam  
Penuh cinta kasih tiada henti  
Bahagia merangkul hangatkan jiwa tenangkan penat  
Di balik pintu sederhana ... damai menyambut teduhkan  
hati  
tenang dan nyaman ... jauh dari kebisingan hiruk pikuk  
kelamnya dunia.  
Di antara dinding dan tembok tembok bisu ... banyak  
kisah  
Canda dan senyum tawa mengalir tiada lelah ... tanpa  
keluh kesah  
Di setiap sudut tersimpan banyak cerita indah  
Berjuta kenangan ... jalinan mesra dan pelukan hangat  
Timbulkan hasrat dan rindu menggoda untuk selalu  
kembali  
Tempat hati temukan arah berlabuh teduhkan jiwa  
Rumahku istanaku jantung hatiku  
Rumahku surgaku ... selalu kujaga dan kurawat.

## PROFIL PENULIS



**Naidah**, akrab dipanggil Ida atau Nay. Ketua dharmawati Mts.N 1 Sleman. Berawal dari hobi membaca dan menulis, menghasilkan karya tulisan berupa buku. di antaranya “Bahasa dan Sastra Indonesia” dan “You Tube dan Bahasa Indonesia Teman Belajar untuk Anak Sekolah Dasar”. Sudah diterbitkan tahun 2023 oleh percetakan Arta Media, ber-ISBN.



# RINDU DI UJUNG DOA

Karya : Pramudiyarini

Di pagi subuh, ia dibangunkan oleh waktu  
Membasuh rindu bersama air wudhu  
Langkahnya pasti, memulai setiap hari  
Meski letih menyelimuti, ia tak pernah berhenti

Ia, wanita itu, seorang ibu  
Dengan tangan yang mengayuh kerja  
Dan hati yang tertinggal di kota jauh sana  
Tempat anak semata wayang mengejar cahaya

Setiap detik, rindu itu mengetuk  
Pada dinding hati yang mencoba tegar, tak retak  
Tapi bayangan tawa ceria dan tangis sendu yang dulu  
Sering datang di sela tugas dan peluh

Ia tak meminta dunia untuk lunak  
Hanya berharap, anaknya kuat  
Bahwa ilmu yang dikejar dengan peluh  
Akan menjadi jalan terang yang penuh berkah

Ia simpan rindu dalam doa panjang  
Di setiap malam saat lelah membaringkan badan  
Namamu disebut di antara ayat-ayat harapan  
Agar kau selalu sehat, kuat, dan penuh keteguhan

Ibu, bukan hanya wanita biasa  
Ia samudra sabar, ia gunung setia  
Meski jarak jauh membentang  
Cintanya tak pernah goyah, tak pernah hilang

## PROFIL PENULIS



**Pramudiyarini, SS.** seorang pengajar Bahasa Indonesia di MTs Negeri 4 Sleman. Mulai mengajar di madrasah pada tahun 2019 hingga saat ini. Menulis adalah suatu proses yang membutuhkan inspirasi dan tidak mudah untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya yang menarik. Masih proses belajar bersama rekan guru dan murid-murid dalam wadah gerakan literasi madrasah di MTs Negeri 4 Sleman.



# ASAP CINTA TAK TERUKUR

Karya: Rahmi Hidayat

Pagi sekali dapur masihlah sunyi  
Ibu mematikan api dengan jemari kayunya  
Dan mengeliatkan tubuhnya  
Membakar angut semrawut dan wajah  
kusutnya

Ranting kuku kukunya dipermak  
Ditabun bersama belukar semak  
Yang lupa dibabat hingga beranak pinak  
Mimpinya menguap bagai kepulan asap  
dalam gejolak

Ibu tak mau terlihat bersedih  
Tak jarang melalaikan pekerjaan  
Yang memaksanya jadi letih  
Yang tak mau jadi beban pikiran

Kalau kau bertanya pekerjaan ibu apa  
Ia kadang menjemur kadang juga menjamur  
Tergantung bagaimana rezeki terulur  
Dan bagaimana rezeki itu tersalur

Ia susun semua alas perut dimeja bertaplak  
Ikan asin keringat, tumis kangkung syariat, sayur lodeh  
bismillah.

## PROFIL PENULIS



**Rahmi Hidayat, S.Pd.** Adalah seorang guru Bahasa Inggris. *Alhamdulillah*, sudah lima belas tahun mengajar di MTsN 7 Sleman. Sejak awal Maret 2021, dia mulai suka menulis, mudah mudahan tulisannya bisa menginspirasi orang lain untuk

mengembangkan bakat Jika ingin menghubungi penulis bisa melalui email: [hidayatrahmi3@gmail.com](mailto:hidayatrahmi3@gmail.com) atau WA: 081228654294.



## **JANJI DIRI SANG WANITA SEJATI**

Karya : Ratnaningrum

Aku berjanji pada raga dan hatiku,  
Aku tak akan kalah hanya karena patah.  
Aku akan melangkah dengan tegak,  
Meski jalan tak sepenuhnya mudah.  
Bayang-bayang yang kadang datang tiba-tiba,  
Yang tak ingin ada tapi itu nyata.  
Yang seharusnya menjadi masa silam.  
Tapi aku memilih merangkul masa depan.

Janji ini mungkin sederhana,  
tapi ia jadi pijakan dalam rapuhku.  
Setiap kali hampir ku runtuh,  
Aku ingat janji itu, untuk kembali bangkit.  
Karena bahagia bukan soal siapa yang menemani,  
Tapi bagaimana aku mencintai diriku sendiri.

Dan aku berjanji, sebagai wanita sejati.  
Aku akan selalu memilih bahagia.  
Wahai Sang Pemilik hati, jiwa dan raga.  
Dalam sujudku ku langitkan pinta.



Mudahkanlah semuanya.  
Pulihkan rapuh hati, jiwa dan raga.  
Dan tegarlah hadapi segalanya.

## PROFIL PENULIS



**Ratnaningrum, S. Pd.,** adalah seorang pendidik dan kepala perpustakaan yang berdedikasi di MTsN 4 Sleman dan Lahir serta bertempat tinggal di Kabupaten Magelang.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, Ratnaningrum melanjutkan studinya di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta, di mana ia meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris.

Ratnaningrum memulai karirnya sebagai guru di MTsN Wates Kulon Progo lalu pindah ke MTsN 4 Sleman sampai saat ini.



# THE HEART OF MY HOME

By: Ruslina Tri Astuti

To a man of my heart, Yusuf, partner in every prayer,  
You've walked with me through weight and wear.  
With every trial we faced as one,  
A stronger bond we've slowly spun.

To a daughter of my life, Fitrianur, across the seas,  
Your dreams now dance on a foreign breeze.  
And a son of my soul, Faisal, bold with rising stride,  
My pride, my joy, forever tied.

Through tahajjud tears, through fasting days,  
We paved your paths with silent praise.  
And though our hands may not hold tight,  
Our love surrounds you every night.

This poem is stitched with all we give  
A vow to help you learn and live.  
From Yogyakarta's quiet skies,  
We send our hearts where your hopes rise.



# O MADRASAH, MY LAMP OF DAWN

By: Ruslina Tri Astuti

O Madrasah, my lamp of dawn,  
You light the hearts that walk upon  
The path of truth, of deen and grace,  
A sacred and devoted space.

Within your halls I plant each seed,  
With every word, with every deed.  
Though tests may come, though storms may try,  
You lift our eyes to Allah Most High.

In veils of white, in books well read,  
Our children rise on words once said.  
And I, a teacher, firm and kind,  
Shape souls, not just the sharpened mind.

You are my post, my sacred trust,  
A ground of mercy, firm and just.  
Madrasah dear, I give my all  
To answer Allah's noble call.

## PROFIL PENULIS



**Ruslina Tri Astuti** lahir di Yogyakarta, 8 September tahun 70an. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di jenjang S2 di UNY, setelah sebelumnya mengantongi ijazah S2 dari UAD. Ia adalah seorang guru Bahasa Inggris. Ia sempat bertugas di MTsN Manggar, Belitung sebelum

mutasi di MTsN 1 Yogyakarta. Saat ini ia bertugas di salah satu madrasah negeri di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai seorang pendidik, ia memiliki minat besar dalam dunia literasi, khususnya membaca dan menulis. Beberapa karyanya telah ditulis sebagai bentuk ekspresi dan kecintaannya pada bahasa. Ia dapat dihubungi melalui email: [ruslinatriastuti@gmail.com](mailto:ruslinatriastuti@gmail.com) atau nomor Whatsapp 0817277629.



# PEREMPUAN DI SUATU PAGI

Karya: Sulistiyawati

Ketika embun masih menggelayut sepi  
Perempuan di suatu pagi  
Terjaga menyapa putra tercinta  
Merajut dengan sulaman kasih  
Memberi semangat para generasi emas bangsa

Perempuan di suatu pagi  
Senyum dan kasihmu mewarnai jingga  
Susah payah kau baktikan segalanya  
Tiada keluh lelah berkarya menjaga asa  
Menguntai doa demi calon pemimpin bangsa

Perempuan di suatu pagi  
Mencetak anak negeri untuk bermimpi  
Mengantar calon putra bangsa mengukir prestasi  
Meski kau tak dikenal dunia,  
Namun ikhlas dan doamu menembus cakrawala



## PROFIL PENULIS



**Sulistiyawati**, seorang guru madrasah mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saat ini ditugaskan menjadi pengajar di kota Sleman, tepatnya di MTs Negeri 10 Sleman. Lahir di Kebumen pada 12 Juni 1974. Sulistiyawati menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas

Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Yogyakarta yang sekarang dikenal dengan nama UNY. Sejak kecil memiliki hoby membaca buku fiksi dan suka menikmati puisi.



# PEREMPUAN TANGGUH

Karya: Surani

Perempuan tangguh nan rupawan.  
Membawa pelita dalam kegelapan.  
Menyinari padang nan gersang.  
Membawa kesejukan dalam kehidupan.  
Membawa kebahagiaan dalam bahtera keluarga.

Perempuan tangguh. nan jelita.  
Tabah dan kuat menerjang badai.  
Segala ombak dan gelombang kau terjang.  
Engkau tak pernah berlari menghindar.  
Dalam menghadapi kerasnya dunia.

Kau tak peduli kejamnya duniamu.  
Kau tak peduli hancurnya perasaanmu.  
Kadang menggores di lubuk sanubarimu.  
Kadang mengoyak kokohnya perasaanmu.  
Kau tetap tabah dan bertahan dalam perjuanganmu



Engkau bak karang tuk bertahan dari gempuran ombak.  
Engkau bak langit tuk bertahan dari topan.  
Engkau bak payung yang menahan dari derasnya hujan.  
Engkau bak selimut bagi anak-anakmu di kelamnya malam.  
Menghangatkan, mencintai keluargamu dengan tulus nan suci.

## PROFIL PENULIS



Namaku **Surani, S.Pd.** lahir di Kota Karanganyar, Solo, Jawa Tengah. Saya lulusan D3 UMS dan SI Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Cenderawasih Papua. Pengalaman mengajar sebagai guru di Merauke, Jayapura, dan Manokwari. Saya sebagai PNS di Kementerian Agama, Saat ini saya mengajar di MTs. N 4 Sleman sejak tahun 2022 - HP 081344806605.



# PEREMPUAN LADANG

Karya : Tadkiroatun Musfiroh

Dia bukan baja, tapi tak mudah patah.  
Dia bukan air, tapi mampu melembutkan badai.  
Dia bukan lautan, tapi hatinya luas jauh dari tepian  
tempat anak-anak zaman mencari arah, pergi dan pulang.

Beribu kali dia disalahpahami,  
disangka keras kepala padahal sedang menjaga,  
dibilang galak padahal sedang menuntun.  
Mereka lupa ada energi cinta yang manahan dunia dari  
kekacauan.

Perannya diiring detak jam dinding.  
Pagi dia ibu, siang dia pemimpin, malam ia menjadi  
penenun makna,  
di antara tumpukan laporan dan bait-bait doa.  
Tangannya mengurus kata dan angka  
pikirannya menjaga mimpi dan daya  
dan hatinya teguh menantang prahara.

Dunia ingin ia menjadi sutera  
tapi ia memilih menjadi belantara  
karena kadang cinta harus apa adanya  
menapaki semak belukar menuju jalan mulia  
Dia bukan perempuan kelopak bunga  
Ia perempuan sawah, kebun, dan hutan.  
Setiap luka menjadi halaman, setiap pedih menjadi tinta,  
dan ia menulis di awan sore itu :  
“Akulah perempuan ladang, yang belajar setiap hari  
menjadi kuat tanpa kehilangan hati.”

Yogyakarta, 30 September 2025

## PROFIL PENULIS



**Tadkiroatun Musfiroh (Itadz)**, dosen di UNY sejak 1994; gemar menulis sejak SMP dan menjadi penulis terbaik pada Pekan Penghijauan Nasional dua tahun berturut-turut. Itadz telah menulis lebih dari 20 buku ajar dan buku referensi yang diterbitkan skala nasional seperti literasi anak, psikolinguistik, multiple intelligences, dan bermain termasuk buku tentang baca tulis anak, yang meraih predikat penelitian nasional terbaik 2009 versi Dikti dan diterbitkan Grasindo. Pernah melayani PAUD se-DIY bersama Pusdi PAUD dan Plan Internasional. Kini, Itadz menjadi Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY dan melayani 36 SLTA dan SLB. Beberapa karya kreatif Itadz diterbitkan dalam antologi bersama dan sebagian puisinya dibacakan di Balairung UGM bersama komunitas sastra UGM. Melalui *puisi ini*, Itadz ingin menunjukkan bahwa menjadi perempuan pemimpin itu penuh risiko. Selain harus bergelut dengan legitimasi gender, perempuan juga dibebani peran ganda, stereotipe ‘penjaga budaya’, dan bertempur melawan stigma perempuan sutera. Bagi Itadz, perempuan berjalan berdampingan dengan lelaki dan jika mempunyai kelebihan-kelebihan, maka kelebihan itu layak dipersembahkan kepada dunia.



# **WANITA INDONESIA SEBAGAI PILAR GENERASI BANGSA**

Penulis Triana Yudawati

Udara dingin menusuk tulang  
Langit gelap tak berbintang  
Sajadah kubentangkan  
Hantarkan diri peluk sang pencipta

Untaian doa mengalun pelan  
Tangan menengadahkan  
Tanpa suara tanpa irama  
Hanya pinta dan harap kepada Sang Pencipta

Tak hanya tuk keluarga  
Perjuangan juga untuk anak-anak masa depan bangsa  
Selalu diusahakan dan diperjuangkan  
Mengembangkan potensi dan kompetensi secara optimal



Pendidikan karakter tuk anak bangsa  
Selalu diutamakan  
Demi menuju generasi bangsa  
Yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur

Sebagai istri, ibu dan guru bagi generasi penerus bangsa  
Tiga peran yang harus disandang bagi seorang guru wanita  
Membangkitkan semangat dalam setiap jiwa  
Membangun kehidupan dan masa depan bangsa

## PROFIL PENULIS



**Triana Yudawati**, lahir di Sleman pada 5 Oktober 1978 dan sekarang menetap di Yogyakarta. Istri dari Muhammad Aris yang saat ini bertugas di KUA Gamping dan mempunyai 3 putri. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD N Perumnas 3 di Sleman pada tahun 1991, dan melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Depok Sleman dan MA Negeri 1 Yogyakarta pada tahun 1994 dan 1997. Menempuh studi S1 Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta dan S1 PGSD di Universitas Terbuka Yogyakarta di Tahun 2002. Saat ini mengajar di SD N Minomartani 2 Ngaglik Sleman dari tahun 2004-sekarang.



## KISAH KASIH IBU

Karya : Suryati

Melangkah dengan pasti  
Akan menempuh jarak jauh  
Walau duri dan batu menghadang awan pun membakar  
tubuhnya Abaikan rasa lelah ataupun letih

Tutur kata yang tak pernah marah derasnya peluh tak buat  
mengeluh Bahkan senyum dan tawa selalu ada lambaian  
tangan untaian sayangnya Si kecil pun merindukan  
peluknya

Ibu ... engkau terus berjuang  
Langkah kaki yang tak pernah usang  
Tak merintih, penuh syukur dan riang  
Kumohonkan doa ditiap langkah  
Kasih sayangmu lentera hidupku



## PROFIL PENULIS



**Dra. Suryati** - lahir di Sleman, 19 September 1966. Mengawali kiprahnya di dunia pendidikan sejak tahun 1997, beliau mengajar di MIN Jayapura, Papua hingga tahun 2002. Setelah itu, perjalanan pengabdianya berlanjut di MIN 1 Sleman, Yogyakarta dari tahun 2002 sampai 2019. Sejak tahun 2019 hingga kini, beliau mengabdikan diri di MIN 2 Sleman, Yogyakarta. Selain aktif mengajar, Dra. Suryati juga menyalurkan minat dan bakatnya di bidang literasi. Ia berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan komunitas menulis, di antaranya KMM Kumpulan Puisi Guru Bersama Siswa Bulan Bahasa dan Sastra 2020 (OKTOBERIMA), Komunitas Yuk Menulis #68 Sekumpulan Puisi untuk Guru “Dialog Tanda Koma dan Hujan”, serta Komunitas Merdeka Menulis #Jan21 Antologi Puisi Akrostik “Januar



# GELAPAN

Karya: Shanti Ardyani

Ya Rabb,  
Aku mengadukan kelemahanku  
Di dalam aku mengarungi kehidupan di dunia ini  
Dan sedikitnya upayaku dalam berjuang mendapatkan  
agama-Mu  
Serta rasa hinaku di hadapan manusia kini

Ya Rabb,  
Engkau adalah Rabbku dan Rabb orang-orang lemah  
Perkenankan aku mengadu  
Kepada siapa Engkau akan serahkan diriku  
Kepada musuh yang akan meyerangku di arena  
pertempuran dunia  
Atau kerabatku yang menguasai urusanku  
Betapa hina nya diriku, tiada daya tak berdaya upaya



Ya Rabb,  
Jika Engkau tidak murka karena Engkau takut hamba-Mu  
ini takut  
Ataupun jika engkau benar murka kepadaku maka aku  
tidak akan pikirkan itu  
Namun, yakinku, maaf-Mu lebih luas untukku  
Aku berlindung dengan cahaya wajah-Mu yang telah  
menyinari kegelapan  
Sehingga menjadi baiklah urusan dunia dan agama

## PROFIL PENULIS



**Shanti Ardyani** atau Shantidyan merupakan seorang perempuan kelahiran Sragen, 09 Oktober 1978, pernah mengenyam pendidikan Diploma 3 Bahasa Inggris di AKADEMI BAHASA ASING YOGYAKARTA (ABAYO) yang sekarang merger masuk menjadi UTY, lulus tahun 2000, pernah melanjutkan pendidikan sastra inggris di STBA LIA. Menulis sebetulnya bukan hal baru, dalam Sastra Inggris selalu dituntut untuk menulis dan berimajinsi, apalagi hanya sekedar coretan – coretan di atas kertas yang tak berstruktur. Namun, semoga kemauan-nya untuk menulis ini mendapat sambutan yg hangat bagi para guru, pembaca., dan pemerhati karya – karya tulis, sehingga kedepannya bisa menghasilkan karya - karya yang lebih berbobot dan bisa dinikmati oleh para penikmat karya tulis. Kehidupan sehari harinya aktif menjalankan kegiatan bisnis marketing B2B Bisnis to Bisnis dan menjadi seorang istri sekaligus ibu rumah tangga. Aktif dalam kegiatan DWP Kab. Sleman.



# PEREMPUAN BERDAYA

Karya : Sri Dwi Astuti

Di Mihrab  
Ku lihat perempuan berdaya  
Duduk menunduk tawaduk, berhias ketaatan  
Membenteng rasa di hadapan Sang Maha Kuasa  
Bersujud penuh taqwa, mengasah ketajaman hati  
Santun berzikir, mengguncang langit menembus 'arasyi

Perempuan itu melayangkan doa  
Kedua tangan bergetar tengadah, mata mengerjap basah.  
Menghimpun energi hangat di dada, menjelma menjadi  
cahaya digdaya  
Sunyi, namun ada kekuatan perkasa melawan iblis dan  
nafsu dunia

Keteguhan hati  
Membawa perempuan berdaya melangkah di kehidupan  
nyata  
Menyisir jalan terjal, tak meriap dalam himpitan tekanan  
yang lara  
Tetap kokoh menerjang luapan badai prahara hidup  
Cahaya ilmu menebas kebodohan

keshalihan adab, mengikis kerusakan akhlak  
keteladanan yang mengakar, tumbuh menyemai kepatutan  
Perempuan berdaya  
Engkau tiang tangguh penyangga peradaban

## PROFIL PENULIS



**Rr. Sri Dwi Astuti, S.Pd** adalah seorang guru IPA di MTsN 6 Sleman yang terus menginspirasi melalui dedikasi dan semangatnya dalam dunia pendidikan. Beralamat di MTsN 6 Sleman, Jl. Magelang Km 4,4 Rogoyudan, Sinduadi, Mlati, Sleman, beliau aktif berkiprah sebagai anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Dengan semangat perempuan berdaya, ia berkomitmen mencerdaskan generasi penerus bangsa melalui ilmu dan teladan yang ia berikan. No. HP: 0817271040



## **BUNDA**

Karya: Siti Endah Hartini

Kau adalah wanita  
Kau adalah ibu bagi putra  
Kau adalah belahan jiwa  
Kau adalah pengasuh pertama

Yang selalu kuat menghadapi nestapa  
Yang selalu ceria dalam segala suasana  
Yang selalu siap sedia di setiap asa  
Yang selalu menghiasi rumah kita

Wahai bundaku tercinta  
Kau hiasi rumah dengan penuh makna  
Kau hiasi rumah dengan penuh canda ceria  
Kau hiasi rumah dengan gelak tawa

Kau tutupi masalah dengan ketenangan  
Kau buka pagi dengan keceriaan  
Kau rancang waktu dengan ketepatan



Bunda kau yang hebat  
Setiap langkah penuh manfaat  
Jalan yang panjang kau lalui dengan cermat  
Jalan berliku kau lalui dengan tepat

Wahai bunda tonggak bangsa  
Kau bawa generasi penuh makna  
Kau langkahkan kaki untuk negri  
Kau ajak para putri untuk sadari  
Peran penting untuk generasi  
Zaman ini zaman tekbologi

Bunda ku tak kentinggalan  
Teknologi selalu jadi andalan  
Namun hebatnya tak ketulungan  
Berita hoak selau ditepiskan  
Ajak teman-temannya tuk selalu waspada  
Agar tidak terjebak asa

## PROFIL PENULIS



**Siti Endah Hartini, S.Pd.** Sebagai guru Bahasa Indonesia ssi MTs N 7 Sleman sejak tahun 1998-2025 marih di MTs N 7 Sleman. Selain sebagai guru bahasa Indonesia, juga sebagai pembina pramuka. Dan pengurus pramuka di Kwartir ranting Pakem sampai sekarang. Untuk menulis mengikuti lomba artikel juara 3 dari BKKBN tahun 2007 . mengikuti lomba PTK sekolah jauh juara 1 tingkat provinsi tahun 2013. Kemudian lama tidak menulis. Tahun 2025 mengikuti acara menulis puisi bersama pembina Sleman dengan judul buku”Darma Widya Pramuka” Itulah sekilas tentang penulis.



# WANITA TANGGUH

Karya: Rachma Yanti Ayuba

Teruslah melangkah penuh semangat  
Jangan putus asa  
Walau banyak rintangan  
Yang menghadang

Di pundakmu  
Tercipta masa depan  
Generasi penerus bangsa  
Kobarkan semangatmu

Yang tangguh dan  
percaya diri  
Bahwa seorang wanita tangguh  
Mampu mewujudkan

Mimpinya untuk  
Kemajuan bangsa dan negara  
Republik Indonesia tercinta  
Dialah seorang wanita tangguh



## PROFIL PENULIS



Perkenalkan nama saya **Rachma Yanti Ayuba, S.Pd.** Lahir, di Provinsi Maluku. Tepatnya di Kota Ambon. Saya mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bertugas di MTsN 10 Sleman. Sejak dari SD Saya sudah bercita-cita untuk menjadi seorang guru. Dan sejak dari SD itulah saya sangat senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena, di dalam mata pelajaran bahasa ada materi tentang Cerpen, Novel, Puisi, dan Pidato. Merupakan materi yang saya senangi. Bangga bisa menjadi guru Bahasa Indonesia.



# LANGKAHNYA MENYAPA MENTARI

Karya : Ummu Aiman

Setiap hari, ia berjalan menembus embun pagi  
mendahului terbitnya mentari  
menjalani angan-angan penuh pasti  
dan harapan yang tak pernah henti

Ia perempuan luar biasa  
simfoni antara doa dan daya  
antara lembut dan baja  
disetiap hentakan langkahnya,  
menyimpan keberanian tanpa puja

Keringat di pelipisnya, adalah mutiara ketulusan hatinya  
senyum di bibirnya adalah kekuatan jiwanya  
meniti hari seperti menapaki jembatan cahaya  
di bawah tekanan waktu dan tumpukan asa

Tiada letih pada setiap keuletan  
meski kadang dunia tak adil bagi perempuan  
ia memilih semua tantangan

karena hidup adalah perjalanan, bukan sekadar persinggahan  
cahaya dari jiwa yang tak pernah padam

selalu menyambut mentari dipenghujung petang  
dan menatap senja diawal malam  
sebagai sinar dalam kehidupan

## PROFIL PENULIS



**Ummu Aiman, M. Pd.I.**  
(Kepala MIN 1 Sleman)

Kelahiran Tegal, 20 Juli 1980. S1 jurusan Tadris Matematika UIN SUKA tahun 2004, S2 Jurusan PGI UIN SUKA tahun 2015, motto hidup man jadda

wajada, memanfaatkan sebuah kesempatan dengan sebaik mungkin, menulis bukan hanya sekedar menorehkan bakat, namun dibalik tulisan ada sebuah asa, doa, dan cita.



## **DI ANTARA PELUKAN DAN LANGIT CITA**

Karya : Tri Wahyuni

Aku adalah perempuan,  
yang setiap pagi menenun cahaya di antara doa dan  
langkah,  
menggenggam waktu di sela debar tugas dan panggilan  
kasih.  
Tanganku mungkin lelah, tapi hatiku tak pernah surut  
mencinta.

Ada rumah di ujung senyum anak-anak,  
ada masa depan di dalam setiap bekal kecil yang  
kusiapkan.  
Aku belajar, bahwa cinta sejati  
kadang berarti berlari di dua arah, tanpa kehilangan arah.

Di kantor, aku menegakkan makna,  
menulis jejak di dinding-dinding asa bangsa.  
Namun di rumah, aku menjahit kembali rasa rindu yang



tertinggal di seragam sekolah,  
dan mendekapnya erat seolah dunia berhenti sejenak.

Aku bukan tulang punggung keluarga,  
tapi akulah udara yang membuatnya tetap bernapas,  
penyangga senyap yang memastikan  
tulang punggung itu tak pernah patah oleh waktu.

Peranku ganda, tapi cintaku satu  
untuk kehidupan yang tumbuh dari kasih dan  
pengorbanan.  
Aku perempuan berdaya,  
yang tak sekadar bekerja, tapi menghidupkan makna.

Saat malam menutup hari dengan sunyi,  
aku akan menatap langit yang tenang  
berbisik pada jajaran gemintang  
“Negeri ini akan tetap berjaya,  
karena doa seorang ibu tak pernah lelah menopang  
semesta.”



## PROFIL PENULIS



**Tri Wahyuni**, lahir di Gunungkidul pada 17 September 1975. Saat ini ia berkarier di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Sebagai seorang pendidik, ia meyakini bahwa ilmu dan cinta adalah dua sayap kehidupan yang mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dan kemuliaan. Peran ganda sebagai ibu sekaligus perempuan berkarier, ia senantiasa berusaha menenun keseimbangan antara keluarga, karya, dan pengabdian dengan penuh kasih. Baginya, menulis adalah cara merawat makna, merekam perjalanan batin, sekaligus menebar cahaya bagi sesama. Ia percaya, dari tangan perempuan yang berdaya akan lahir generasi tangguh, dan dari hati seorang ibu yang penuh kasih akan tumbuh bangsa yang berjaya.



## MENGENANG IBU

Karya: Ami Solichati

Saat langit pagi masih berwarna kelabu  
Kau melangkah pelan tapi pasti  
Memanggul harapan di pundakmu  
Menyulam mimpi di setiap langkah kaki  
Tanganmu yang lelah tetap menengadahkan doa  
Kaki yang tak lagi kuat, tetap kau lakukan salat  
Kau ajari kami tentang arti setia  
Tetap setia pada Allah semata

Di balik senyum sederhana  
Tersimpan kisah perjuangan panjang  
Kau bertahan tanpa kata kata  
Menghadapi gelomabang kehidupan yang tak pernah  
tenang  
Setiap tetes peluh yang jatuh  
Tumbuhkan keberanian dalam jiwa kami  
Engkau berdiri tegak tak goyah  
Mengajarkan arti sabar yang sejati



Kau peluk kami saat kami jatuh  
Kau kuatkan kami saat kami gentar  
Dengan bisik lembut penuh kasih  
Kau pahatkan harapan yang menguatkan  
Di malam dingin nan Panjang  
Kau tetap terjaga menjaga doa  
Meski rintik hujan merayu agar enggan  
Kau tak hiraukan dan tetap bangun malam  
Kegigihanmu bak karang di tepi Pantai  
Yang siap menahan gelombang  
Ketabahanmu laksana akar pohon yang kuat  
Berdiri tegak menghadang badai

Ibu.....

Engkaulah teladan sejati  
Teladan yang tak pernah meminta Kembali

Yogyakarta, medio September 2025



# NAMAMU ISTRI

Karya: Ami Solichati

Diantara sesak waktu yang tak pernah berhenti  
Kau ada tak hanya dengan kata,tapi juga dengan hati  
Langit boleh gelap,hujan boleh badai  
Namun kau selalu ada untuk berteduh

Dalam diam kau jahit luka kehidupan  
Sembunyikan lelah dengan senyum ketulusan  
Tanganmu yang sigap menyeka peluh  
Bak ada kekuatan yang selalu tersimpan utuh

Kau tahu angan dan harapan tak selalu datang segera  
Namun kau tetap tanamkan harapan dan kesabaran  
Yang kau siram dengan doa  
Dan kau jaga dengan cinta

Dan Ketika hidup menuntut lebih dari yang kau punya  
Kau sediakan walau dengan menguras waktu dan tenaga  
Namamu istri ...

Penyangga, peneduh, dan cahaya bagi keluarga.



## PROFIL PENULIS



**Dra.Ami Solichati.** Lahir di Sragen, 22 Maret 1968

Bertugas sebagai guru Seni Budaya di MTs N 9 Sleman dan Kepala boarding MTs N 9 Sleman.

Memiliki hobi menyanyi, memasak, menulis puisi dan menulis beberapa lagu. Tempat tinggal di Cebongan Tlogoadi, Mlati. Dengan masa kerja 30 tahun sudah banyak pengalaman yang bisa dituangkan dalam olah literasi khususnya puisi maupun lirik lagu.



# AKULAH PEREMPUAN BERDAYA

Karya : Farahdiba Balqis

Ia bukan api, tapi hangatnya menyalakan dunia,  
bukan juga ombak, tapi suaranya sangat berdampak.  
Sesekali ia rapuh, namun dari rapuh Ia tumbuh,  
menyulam luka menjadi sayap yang indah.

Di matanya tampak lelah tanda perjuangan,  
namun, itu bukan alasan untuk berhenti melangkah.  
Dengan lengan kecil namun hati seluas samudera  
Ia memeluk semesta, menampung duka dan memberi  
cinta.

Seluruh galaksi tak perlu mengerti,  
Bahwa prinsipnya tegak berdiri.  
Perempuan itu, teguh dalam lembutnya, kuat dalam  
diamnya,  
dan dalam setiap hela napasnya, hidup makna: “Akulah  
Perempuan Berdaya”

## PROFIL PENULIS



**Farahdiba Balqis**, yang juga kerap disapa dengan nama Farah adalah seorang guru matematika yang mengajar di MTs Negeri 4 Sleman dan mencintai dunia sastra dan kata-kata. Meskipun belum memiliki karya tulis yang diterbitkan, sejak kecil, ia sudah terbiasa menulis sebagai cara

untuk mengekspresikan perasaan. Terkadang ia hanya merangkai kata-kata, terkadang kata-kata tersebut berlanjut menjadi sebuah puisi atau cerita pendek. Ia percaya bahwa menulis bukan sekadar hobi, melainkan perjalanan untuk memahami diri sendiri. Menurutnya, menulis dan membaca buku meningkatkan kepekaan manusia terhadap dunia



## WANITA SHOLIKHAH ...

Karya: Maryunani

Senyumnya ...

Bagaikan tanda kelembutan tutur katanya  
Dihiasi dengan wajah yang berseri  
Bagaikan bukti ketaatan ibadahnya  
Rambut yang terbalut indah oleh hijabnya  
Tangan yang cantik karena pancaranya  
Berjalan dengan tertunduk  
Bagaikan wanita yang menjaga martabatnya.

Kitab ...

Tergenggam erat di tangannya  
Bukti wanita cerdas  
yang mampu memilih keputusan  
Dengan baik di sertai senyum

Indah ...

Kata yang pantas untuknya  
Bukti kebaikan pribadinya  
Wanita yang baik akhlaknya  
Kelembutan yang membuatnya mempunyai banyak teman  
Akhlak yang membuatnya merasa tentram  
Hijab yang membuatnya merasa terjaga  
Agama yang membuatnya dicintai.



# DIALAH WANITA SALEHA

Karya: Maryunani

“Ibuuuu ...”

Ku tau ibu

Kau sembunyikan letihmu dalam senyummu

Derita malam dan siang selalu menghampirimu

Tak sedikit pun terhenti langkahmu

Tuk bisa memberi harapan baru bagiku

Kadang cacian pun menghampirimu

Kadang pula hinaan melintasi jalanmu

Namun, kau tak pedulikan itu

Bahkan kau terus melangkahhkan kakimu

Demi tuk masa depan anakmu

Ku tau Ibu

Bukanlah setumpuk emas yang kau harap dariku

Bukan tumpukan uang yang kau minta dalam hasilku

Bukan pula sebatang perunggu dalam kemenanganku

Namun, keinginan hatimu kebahagianku  
Kau selalu berkata padaku  
Tentang nasehat, pesan, dan rasa sayangmu  
Aku pun begitu Ibu  
Aku bisa apa untukmu  
Doalah yang selalu kupanjatkan untukmu

## PROFIL PENULIS



**Maryunani**, lahir di Sleman pada 06 Desember 1976, adalah seorang penulis berlatar pendidikan di SMK Pariwisata yang menekuni pekerjaan sebagai wiraswasta. Ia tinggal di Mraen, RT 04 RW 10, Sendangadi, Mlati, Sleman, dan tumbuh dengan kepekaan estetika serta kemampuan bertutur komunikatif yang banyak dipengaruhi dunia hospitality dan dinamika sosial kepariwisataan. Selain berkarya di bidang literasi, ia juga aktif membangun narasi solutif yang dekat dengan persoalan nyata, terutama isu sosial dan lingkungan, yang menjadi ciri khas dalam setiap karya yang ia hasilkan.



# JEJAK KAKI PEREMPUAN BERDAYA

Karya: Tutik Purwaningsih

Rumah memang menjadi tempat menyalurkan sebagian hobiku,

Setiap sudut menawarkan seni untuk berekspresi tiada henti

Merubah karya menjadi nyata dalam sebuah bahasa kasih

Dengan tiada melupakan tugas dan kewajibanku sebagai istri dan ibu

Mendampingi anak-anak dan suami bertumbuh adalah salah satu kebahagiaanku

Namun terasa ada yang kurang, ada hal yang membuat jiwaku menggelora

Tersimpan baterai yang belum kuberikan daya

Teringat mimpi besarku yang kurangkai dikala itu. Ya mimpi itu

Aku harus menorehkan pena, menulis sebuah narasi kehidupan berwarna

Seorang perempuan, ibu dan istri yang turut serta  
membangun dunia  
Bukan untuk meninggalkan dapur sumur dan kasur yang  
sudah ku bangun indah  
Ingin kutunjukkan bahwa keputusan membangun keluarga  
tidak menjadikan aku terpasung

Memiliki identitas sebagai ibu dan juga seorang istri tidak  
membuatku terjebak dalam belenggu kerja domestik  
Aku pantaskan diri dan menggenapi janji yang terucap,  
melangkah keluar dengan percaya diri  
Mengangkat tangan bersuara untuk diri, keluarga, agama,  
masyarakat, dan negara.  
Membangun negara yang berkeadilan dan inklusif serta  
berkelanjutan  
Mendarmabaktikan potensi sesuai porsi yang kumiliki

Ini bukan hanya demi sebuah aktualisasi diri tapi juga  
bicara tentang sebuah perjuangan yang tiada henti  
Di saat ketidakadilan dan kemerosotan moral menjadi  
masalah yang harus dicari solusi  
Melangkah pasti dengan dukungan dan doa suami  
Seorang ibu dan istri akan tetap mampu berprestasi.

## PROFIL PENULIS



Di beberapa media sosial nama yang dikenal adalah **Tutik Unik**. Namun sesungguhnya nama lengkapnya Tutik Purwaningsih. Seorang Ibu Rumah Tangga dengan 2 (dua) anak lelaki. Kesukaan menulis di mulai sejak kecil dengan menulis buku diary. Semenjak menjadi relawan di isu kekerasan terhadap perempuan mulai mendapatkan kesempatan untuk ikut menulis beberapa buku seperti praktik baik pendamping korban kekerasan, praktik baik pembuatan ULD PB kabupaten bantul, dan beberapa modul pelatihan maupun buku saku. Perempuan harus selalu belajar dari proses hidupnya menjadikan moto untuk perempuan harus selalu belajar dan mengupgrade dirinya.



# **WANITA LUAR BIASA DI BALIK PRIA BERJAYA**

Karya: Wiwin Rahayu

Dalam sunyi nan gelap ia berdiri tak bertepi  
Ia mengiring disetiap langkah berat  
Tanpa gemuruh sorak sorai, tiada gebyar cahaya menawan  
Tapi bukti cinta dan doa adalah kekuatan

Ialah angin lembut di pagi yang cerah  
Penyemai harapan, mengawal setiap langkah  
Di balik tirai, ia rajut kesabaran dan tekad  
Membangun mimpi tuk hidup bersemangat

Tiada terlihat namun nyata dalam segala cerita  
Wanita setia penopang utama  
Di balik pria sukses bersinar terang  
Jiwa kuat raga rapuh penuh pengorbanan

Tak hanya sekedar bayangan, tapi ia cahaya dalam  
kegelapan  
Wanita yang mendarma, pahlawan sunyi di kiprah yang  
hebat.

## PROFIL PENULIS



**Wiwin Subiyarni Rahayu, S.Pd, M.S.I.** lahir di Bantul Yogyakarta 5 Mei 1976. Mendapat pendidikan di SMAN Kalasan, sarjana Psikologi Pendidikan di UNY, dan program pascasarjana program studi Komunikasi dan Konseling Islam di UMY. Pengalaman mengabdikan menjadi Guru BK di SMA N 1 Kalasan, SMA N 9 Yogyakarta, MTs-MA Ibnul Qoyyim, MTs N Prambanan, dan saat ini aktif sebagai Guru BK di MTs N 3 Sleman. Guru yang memiliki hobi membaca ini telah menulis hasil karya sebanyak 13 buku. Kali ini Ia menuliskan Puisi bertema Wanita sebagai pembangkit semangat yang diharapkan dapat memberikan suntikan semangat dan motivasi bagi yang membacanya.



# **JANJI SUCI SRIKANDI BUMI PERTIWI**

Karya : Kurniyati Dwi Meini

Kupijakkan Langkah kaki ini  
Dengan semangat yang berapi-api  
Segenap jiwaqu mendorong hati  
Mendidik anak negeri

Perjuanganku hingga kini  
Tak pernah lekang oleh ilusi  
Hanya berharap suatu saat nanti  
Para siswaku berprestasi

Wahai srikandi bumi pertiwi  
Jangan gentar oleh angin dan badai  
Perkuat diri di kaki sendiri  
Yakinlah esok lusa tercapai mimpi

Saat ini ...  
Srikandi selalu siap membela diri  
Srikandi prajurit sakti  
Melawan dekadensi

Di pundak Srikandi  
Beban berat menggelayuti  
Terus berjuang sebagai inspirasi  
Keberhasilan itu pasti

## PROFIL PENULIS



**Kurniyati Dwi Meini, S.Pd., M.Pd.I,** (Mei) guru Matematika di MTsN 4 Sleman sejak 2019 mulai aktif ikut komunitas menulis artikel di media massa, 7 artikel sudah diterbitkan di media massa dengan skala nasional seperti artikel diantaranya dengan

judul “Pendekatan Inquiri Memecahkan Masalah SPtLDV”, “Hakikat Kurikulum Merdeka”, “Metode Pembelajaran Drill Tingkatkan Materi Bentuk Aljabar”, kemudian pada tahun 2021 tergabung dalam Komunitas Yuk Menulis bersama Rona Mentari. Vitriya Mardiyati dan para penulis terpilih lainnya, sebuah antologi puisi buku berjudul “Memesan Pertemuan” dengan nomor ISBN 978-623-6954-43-0 pada bulan Maret 2021, masih di tahun yang sama ikut dalam penulis terpilih yang tergabung dalam Nyalanesia secara nasional dengan buku berjudul “Tersekat” dengan nomor ISBN: 978-623-382-008-0 pada bulan Agustus-September 2021. Mei ingin menunjukkan dengan menulis ikut berkiprah dalam peran perempuan yang sejatinya ingin menunjukkan kemampuan karya anak bangsa.